

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN
METODE CERAMAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
(Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan)

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua (S2)
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:
AHMAD SUPRIYANTO
NIM : 14042021487

**PROGRAM STUDI :
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2019 M. / 1441 H.**

ABSTRAK

Ahmad Supriyanto: Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Metode Ceramah terhadap Prestasi Belajar PAI.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui data-data empirik mengenai pengaruh kompetensi profesional guru dan metode ceramah terhadap prestasi belajar siswa secara terpisah maupun simultan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional terhadap data-data kuantitatif yang diperoleh dari objek penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 100 responden siswa kelas VIII SMP Islam Ruhama dari total 134 populasi pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner. Jenis analisis yang digunakan adalah analisa korelasi dan regresi yang dijabarkan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah:

Pertama, Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan yang ditunjukkan dengan besarnya nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,471 dan koefisien determinasi (R^2) 22,2%. Bentuk hubungan ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 112,563 + 0,132X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kompetensi profesional guru akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi belajar PAI sebesar 0,132.

Kedua, Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara metode ceramah terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan yang ditunjukkan dengan besarnya nilai koefisien korelasi (r) antara kedua variabel ini sebesar 0,326 dan koefisien determinasi (R^2) 10,6%. Bentuk hubungan ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 116,634 + 0,088X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor metode ceramah akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi belajar PAI sebesar 0,088.

Ketiga, Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dan metode ceramah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas (*sig.F change*) = 0,00 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Nilai koefisien korelasi (r) antara kedua variabel ini sebesar 0,488 dan koefisien determinasi (R^2) 23,8%. Bentuk hubungan ditunjukkan dengan persamaan persamaan regresi $\hat{Y} = 109,980 + 0,114X_1 + 0,038X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kompetensi profesional guru (X_1) dan metode ceramah (X_2) secara bersama-sama akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi belajar (Y) sebesar 0,152.

ABSTRACT

Ahmad Supriyanto: Effect of Teacher Professional Competence and Lecture Method on PAI Learning Achievement.

This study aims to test and find out empirical data regarding the effect of teacher professional competence and lecture methods on student achievement separately or simultaneously. In this study, the authors used a survey method with a correlational approach to quantitative data obtained from the object of research, namely VIII grade students of Islamic Junior High School Ruhama, South Tangerang. The sample of this study was 100 respondents of VIII grade students of Islamic Junior High School from a total of 134 populations in the odd semester of the 2018-2019 school year. Data collection was carried out using a questionnaire / questionnaire. The type of analysis used is correlation and regression analysis which is described descriptively. The results of this study are:

First, there is a positive and significant effect between teacher professional competence on PAI learning achievement in Ruhama South Tangerang Islamic Junior High School, which is indicated by the magnitude of the correlation coefficient (r) of 0.471 and the coefficient of determination (R^2) of 22.2%. The form of the relationship is shown by the regression equation $\hat{Y} = 112.563 + 0.132X_1$, which means that each increase in one unit of the teacher's professional competency score will affect the increase in PAI learning achievement scores by 0.132.

Second, there is a positive and significant influence between the lecture method on PAI learning achievement in Ruhama South Tangerang Islamic Junior High School which is indicated by the magnitude of the correlation coefficient (r) between these two variables of 0.326 and the coefficient of determination (R^2) 10.6%. The form of the relationship is shown by the regression equation $\hat{Y} = 116.634 + 0.088 X_2$, which means that each increase in one unit score lecture method will affect an increase in PAI learning achievement score of 0.088.

Third, there is a positive and significant effect between teacher professional competence and lecture method together on the PAI learning achievement in Ruhama Tangerang South Islamic Junior High School indicated by the probability value (sig.F change) = 0.00 smaller than 0.05 ($0.00 < 0.05$). The correlation coefficient (r) between these two variables is 0.488 and the coefficient of determination (R^2) is 23.8%. The form of the relationship is shown by the regression equation $\hat{Y} = 109.980 + 0.114X_1 + 0.038X_2$, which means that each increase in one unit of the teacher's professional competency score (X_1) and lecture method (X_2) together will affect the increase in learning achievement scores (Y) amounted to 0.152.

خلاصة

أحمد سوبريانتو: تأثير الكفاءة المهنية للمعلمين وطريقة محاضراتهم في
تحصيل التعلم من PAI.

تهدف هذه الدراسة إلى اختبار ومعرفة البيانات التجريبية المتعلقة بتأثير
الكفاءة المهنية للمعلمين وطرق المحاضرة على تحصيل الطلاب بشكل منفصل
أو متزامن. في هذه الدراسة ، استخدم المؤلفون طريقة المسح بنهج مترابط مع
البيانات الكمية التي تم الحصول عليها من موضوع البحث ، أي طلاب الصف
الثامن في المدرسة الثانوية الإسلامية لروهاما بجنوب تانجيرانج. كانت عينة من
هذه الدراسة 100 مستجيب لطلاب الصف الثامن من المدرسة الإعدادية
الإسلامية العليا من إجمالي 134 مجموعة في الفصل الغريب من العام الدراسي
2018-2019. تم إجراء جمع البيانات باستخدام استبيان / استبيان. نوع
التحليل المستخدم هو الارتباط وتحليل الانحدار الذي يوصف بشكل وصفي.
نتائج هذه الدراسة هي:

أولاً ، هناك تأثير إيجابي وهام بين الكفاءة المهنية للمعلمين على التحصيل
الدراسي لـ PAI في مدرسة روحاما جنوب تانجيرانج الإسلامية الثانوية ، والتي
يشار إليها بحجم معامل الارتباط (ص) البالغ 0.471 ومعامل التصميم (R2)
البالغ 22.2٪. يتم توضيح شكل العلاقة بواسطة معادلة الانحدار $112 =$
 $112.563 + 10.132X$ ، مما يعني أن كل زيادة في وحدة واحدة من درجة
الكفاءة المهنية للمعلم ستؤثر على زيادة درجات التحصيل التعليمي لـ PAI
بمقدار 0.132.

ثانياً ، هناك تأثير إيجابي وهام بين طريقة المحاضرة حول التحصيل الدراسي لـ PAI في مدرسة روحاما جنوب تانجيرانج الإسلامية الثانوية ، والتي يشار إليها بحجم معامل الارتباط (ص) بين هذين المتغيرين عند 0.326 ومعامل التحديد (R²) 10.6٪. يتم توضيح شكل العلاقة بواسطة معادلة الانحدار $116 = 116.634 + 0.088 X_2$ ، مما يعني أن كل زيادة في طريقة محاضرة درجة وحدة واحدة ستؤثر على زيادة درجة تحصيل التعلم PAI 0.088.

ثالثاً ، هناك تأثير إيجابي وهام بين الكفاءة المهنية للمعلم وطريقة المحاضرة معاً على التحصيل التعليمي لـ PAI في مدرسة روحاما تانجيرانج الجنوبية الثانوية الإسلامية المشار إليها بقيمة الاحتمالية (تغيير sig.F) = 0.00 أصغر من 0.05 (0.00 > 0.05). معامل الارتباط (ص) بين هذين المتغيرين هو 0.488 ومعامل التحديد (R²) هو 23.8٪. يظهر شكل العلاقة بواسطة معادلة الانحدار $\hat{Y} = 109.980 + 0.114X_1 + 0.038X_2$ ، مما يعني أن كل زيادة في وحدة واحدة من درجة الكفاءة المهنية للمعلم (X₁) وطريقة المحاضرة (X₂) معاً ستؤثر على زيادة درجات التحصيل العلمي (Y) بلغت 0.152.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Supriyanto
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 15 Agustus 1982
Alamat : Jl. Wijaya 1 Komplek PTIK Kepolisian,
RT 008/002, Melawai, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan
NPM : 14042021487
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru
dan Metode Ceramah Terhadap Prestasi
Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi
Kasus Siswa Kelas VIII SMP Islam
Ruhama Tangerang Selatan)

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah benar karya saya sendiri, kecuali kutipan dan data-data yang disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari ternyata tidak benar atau terdapat kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan akan diperbaiki sebagaimana mestinya, dan yang bersangkutan bersedia menerima sanksi yang berlaku di Institut PTIQ Jakarta dan bersedia atas pencabutan gelar.

Jakarta, 23 September 2019
Yang membuat pernyataan,



Ahmad Supriyanto

TANDA PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN
METODE CERAMAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

(Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan)

Diajukan Kepada Program Pascasajana Institut Perguruan Tinggi Ilmu
Al-Qur'an Jakarta untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Islam (M. Pd.I)

Disusun Oleh:

AHMAD SUPRIYANTO

NPM: 14042021487

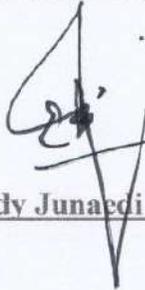
Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.

Jakarta, 23 September 2019

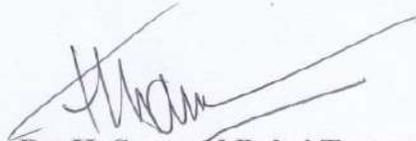
Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Edy Junaedi S, M. Pd



Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, M. Ed

Mengetahui;

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. H. Akhmad Shunhaji, M. Pd.I

**TANDA PERSETUJUAN KETUA PROGRAM STUDI/
KONSENTRASI**

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN
METODE CERAMAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

(Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan)

Diajukan Kepada Program Pascasajana Institut Perguruan Tinggi Ilmu
Al-Qur'an Jakarta Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Islam (M. Pd.I)

Disusun Oleh:
AHMAD SUPRIYANTO
NPM: 14042021487

Telah disetujui oleh Ketua Program Studi/ Konsentrasi untuk dapat diujikan

Jakarta, 23 September 2019
Menyetujui,

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Dr. H. Akhmad Shunhaji, M. Pd.I

TANDA PENGESAHAN TESIS

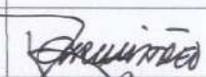
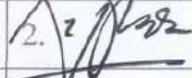
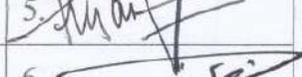
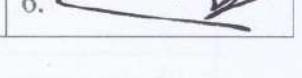
PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN METODE CERAMAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan)

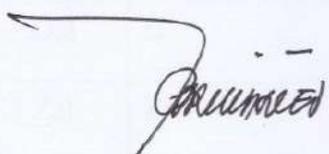
Disusun oleh:

Nama : Ahmad Supriyanto
Nomor Pokok Mahasiswa : 14042021487
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada:

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tandatangan
1.	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si	Ketua	
2.	Dr. H. Siskandar, M.A.	Penguji I	
3.	Dr. H. Akhmad Shunhaji, M. Pd.I	Penguji II	
4.	Dr. H. Edy Junaedi S, M. Pd	Pembimbing I	
5.	Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, M.Ed	Pembimbing II	
6.	Dr. H. Akhmad Shunhaji, M. Pd.I	Panitera/Sekretaris	

Jakarta,
Menyetujui,
Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si

TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Penulisan Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Th. 1987 dan Nomor 0543b/U/1987 tentang Transliterasi Arab-Latin.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab dalam transliterasi latin (bahasa Indonesia) dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan Es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan garis di bawahnya)
ر	Ra	R	Er

ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es dan Ha
ض	Dhad	Dh	De dan Ha
ط	Tha	Th	Te dan Ha
ظ	Zha	Zh	Zet dan Ha
ع	'Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	Gh	Ge dan Ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat ditransliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
----- [◌] -----	Fathah	A	A
-----◌-----	Kasrah	I	I
-----◌-----	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf ditransliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ◌-----	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
وَ◌-----	Fathah dan Wau	Au	A dan U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf ditransliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ-----	Fathah dan alif	Â	A dan garis di atas
يَ◌-----	Kasrah dan ya	Î	I dan garis di atas

			atas
ؤُ-----	Dhammah dan wau	û	U dan garis di atas

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk huruf ta marbutah adalah sebagai berikut:

- Jika ta marbutah itu hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah atau dhammah, maka transliterasinya adalah “t”.
- Jika ta marbutah itu mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah “h”.
- Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” dan bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, maka dalam transliterasi latin (Indonesia) dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu (dobel huruf)

6. **Kata sandang**

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu “ال” (Alif dan Lam), baik kata sandang tersebut diikuti oleh huruf syamsiah maupun diikuti oleh huruf qamariah, seperti kata “al-syamsu” atau “al-qamaru”

7. **Hamzah**

Huruf Hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kalimat dilambangkan dengan apostrof ('). Namun, jika huruf hamzah terletak di awal kalimat (kata), maka ia dilambangkan dengan huruf alif.

8. Penulisan kata

Pada dasarnya, setiap kata, baik fi'il maupun isim, ditulis secara terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, seperti kalimat “Bismillāh al-Rahmān al-Rahīm”.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas nikmat dan rahmat yang telah Allah berikan kepada penulis, sehingga penulis dimampukan Allah untuk menyelesaikan tesis ini, sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar M.Pd, dan harapannya ilmu yang saya dapatkan selama kuliah di Pasca Sarjana PTIQ dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi masyarakat sekitar penulis.

Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabat, tabi'in, tabi'in-tabi'in, dan para pengikutnya. Semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya kelak di akhirat nanti.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Nasarudin Umar, MA. Selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta.
2. Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M. Si. Selaku ketua Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
3. Dr. H. Akhmad Shunhaji, M. Pd. I. Selaku ketua Program Studi Institut PTIQ Jakarta.
4. Dr. H. Edy Junaidy S, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Tesis I, dan Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, M.Ed selaku Dosen Pembimbing Tesis II, yang telah menyediakan waktu, pikiran dan

tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.

5. Kepala Perpustakaan beserta staf Institut PTIQ Jakarta.
6. TU Pasca Sarjana dan Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
7. Seluruh Dosen Institut PTIQ Jakarta yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan yang tidak ternilai oleh apapun, dan memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian Tesis ini.
8. Kepala Perpustakaan beserta staf Perpustakaan Umum Universitas Terbuka, Perpustakaan Institut PTIQ Jakarta yang telah membantu melengkapi referensi Penulis.
9. Segenap guru dan karyawan SMP Islam Ruhama yang membantu dan memberikan data serta informasi yang penulis butuhkan.
10. Yang terhormat Ibu Sariipi dan Ayah Fauzan, Ibu Siti Zuriyah dan Ayah Sarman, yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan, mendidik dan membesarkan penulis. Mudah-mudahan Allah SWT selalu memberikan keberkahan dalam hidupnya.
11. Istri tercinta Siti Anisah, serta putra kami Ahmad Zidan Nuril Anwar, Ahmad Jihan Syauqul Jazil, Ahmad Eivan Ashfi Ar-Rayhan, yang selalu mendoakan penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
12. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa penulis gambarkan, kehangatan, keseruan dan kebersamaan di kelas ini, saling mendo'akan, saling memotivasi agar bisa lulus bareng, dan semoga kehangatan dan kebersamaan ini terus berlanjut.
13. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis ini.

Hanya harapan dan do'a, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga tesis ini bermanfa'at bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak, Aamiin.

Jakarta, 23 September 2019

Ahmad Supriyanto

DAFTAR ISI

Judul	i
Abstrak	iii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	ix
Halaman Persetujuan Pembimbing	xi
Halaman Persetujuan Ketua Program Studi/Konsentrasi	xiii
Halaman Pengesahan Tesis	xv
Pedoman transliterasi	xvii
Kata Pengantar	xxiii
Daftar Isi.....	xxv
Daftar Gambar.....	xxix
Daftar Tabel.....	xxxii
Daftar Lampiran	xxxv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Prestasi Belajar.....	7
a. Hakikat Prestasi	7
b. Hakikat Belajar.....	8
c. Tujuan Belajar	11

	d. Pengukuran Prestasi Belajar	13
	e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar ...	15
	f. Indikator Prestasi Belajar	17
	g. Prestasi Belajar PAI	17
	h. Prestasi Belajar dalam Pandangan Islam.....	19
	2. Kompetensi Profesional Guru	21
	a. Hakikat Kompetensi	21
	b. Hakikat Profesional	22
	c. Hakikat Guru	23
	d. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru	25
	e. Jenis-jenis Kompetensi Profesional Guru	26
	f. Kompetensi Profesional dalam Pandangan Islam	29
	g. Indikator Kompetensi Profesional Guru.....	31
	3. Metode Ceramah	31
	a. Hakikat Metode	31
	b. Macam-macam Metode Mengajar.....	33
	c. Prinsip-prinsip Penentuan Metode Mengajar	42
	d. Penerapan Metode Pembelajaran	45
	e. Beberapa Hal yang Perlu diperhatikan Guru dalam Penggunaan Metode	45
	f. Indikator Metode Ceramah.....	46
	g. Metode Ceramah dalam Pandangan Islam	46
	B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	47
	C. Kerangka Berfikir	49
	1. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar	49
	2. Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Prestasi Belajar.	50
	3. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Metode Ceramah Terhadap Prestasi Belajar.....	50
	D. Pengajuan Hipotesis	52
BAB III.	METODOLOGI PENELITIAN	55
	A. Jenis dan Metode Penelitian	55
	1. Jenis Penelitian	55
	a. Penelitian ditinjau dari Tujuan	55
	b. Penelitian ditinjau dari Pendekatan	56
	c. Penelitian ditinjau dari bidang ilmu	57
	d. Penelitian ditinjau dari tempatnya	57
	e. Penelitian ditinjau dari hadirnya variabel	57
	f. Penelitian Kuantitatif dan kualitatif	58
	2. Metode Penelitian.....	59
	B. Populasi dan Sampel	60
	1. Pengertian Populasi	60

2.	Pengertian Sampel.....	60
3.	Teknik/cara Pengambilan Sampel.....	61
4.	Ukuran/Banyaknya Sampel.....	63
C.	Instrumen Penelitian.....	64
1.	Instrumen Prestasi Belajar.....	66
a.	Definisi Konseptual/sintesis.....	66
b.	Definisi Operasional.....	66
c.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	67
2.	Instrumen Kompetensi Profesional Guru.....	67
a.	Definisi Konseptual/sintesis.....	67
b.	Definisi Operasional.....	67
c.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	67
3.	Instrumen Metode Ceramah.....	68
a.	Definisi Konseptual/sintesis.....	68
b.	Definisi Operasional.....	68
c.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	68
D.	Uji Coba dan Kalibrasi Instrumen Penelitian.....	69
1.	Waktu dan Tempat Uji Coba Instrumen.....	69
2.	Sampel Untuk Uji Coba Instrumen.....	69
E.	Teknik Analisis Data.....	76
1.	Analisis Deskriptif.....	76
2.	Analisis Inferensial.....	77
a.	Uji Persyaratan Analisis.....	77
1)	Uji Linieritas Persamaan Regresi.....	77
2)	Uji Normalitas Galat Taksiran.....	78
3)	Uji Homogenitas Varians.....	78
b.	Teknik Pengujian Hipotesis.....	79
1)	Teknik Korelasi Sederhana.....	79
2)	Teknik Regresi Sederhana.....	80
3)	Teknik Korelasi Ganda.....	80
4)	Teknik Regresi Ganda.....	81
F.	Hipotesis Statistik.....	82
G.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	83
1.	Tempat Penelitian.....	83
2.	Waktu Penelitian.....	83
BAB IV.	HASIL PENELITIAN.....	85
A.	Hasil Penelitian.....	85
1.	Deskripsi Subjek Penelitian.....	85
a.	Sejarah berdirinya SMP Islam Ruhama.....	85
b.	Visi dan Misi SMP Islam Ruhama.....	87
c.	Keadaan Guru dan Siswa SMP Islam Ruhama.....	87
d.	Profil Sekolah.....	90

2.	Deskripsi Data	93
a.	Prestasi Belajar PAI	93
b.	Kompetensi Profesional guru	99
c.	Analisis Butir Instrumen.....	105
d.	Metode Ceramah	125
B.	Pengujian Persyaratan Analisis Hipotesis Penelitian.....	150
1.	Uji Linieritas Persamaan Regresi	150
2.	Uji Normalitas Galat Taksiran	152
3.	Uji Homogenitas Varian Kelompok.....	155
C.	Pengujian Hipotesis Penelitian	158
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	164
E.	Keterbatasan Penelitian	169
BAB V.	PENUTUP	171
A.	Kesimpulan.....	171
B.	Implikasi.....	173
C.	Saran.....	175
DAFTAR PUSTAKA	177
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Berpikir	51
Gambar 4.1	: Histogram Variabel Prestasi Belajar PAI (Y).....	99
Gambar 4.2	: Histogram Variabel Kompetensi Profesional Guru (X_1)	105
Gambar 4.3	: Histogram Variabel Metode Ceramah (X_2).....	130
Gambar 4.4	: Heteroskedastisitas ($Y-X_1$).....	156
Gambar 4.5	: Heteroskedastisitas ($Y-X_2$).....	157
Gambar 4.6	: Heteroskedastisitas $Y- X_1$ dan X_2	158

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Perbedaan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif	58
Tabel 3.2	: Skor Alternatif jawaban.....	66
Tabel 3.3	: Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian	
Kompetensi	Profesional Guru	67
Tabel 3.4	: Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian Metode Ceramah.....	68
Tabel 3.5	: Hasil Uji Validitas Instrumen Variable X_1	71
Tabel 3.6	: Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X_2	73
Tabel 3.7	: Klasifikasi Koefisien Realibilitas	75
Tabel 4.1	: Data Guru dan Karyawan SMP Islam Ruhama	88
Tabel 4.2	: Data Siswa 3 tahun terakhir.....	91
Tabel 4.3	: Data Ruang Kelas	92
Tabel 4.4	: Data Ruang Sarana dan Prasarana	92
Tabel 4.5	: Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Aqidah	
Akhlaq	Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019	94
Tabel 4.6	: Data Deskriptif Variabel Prestasi Belajar PAI (Y).....	97
Tabel 4.7	: Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar (Y)....	98
Tabel 4.8	: Total Skor Angket Variabel Kompetensi Profesional Guru (X_1)....	100
Tabel 4.9	: Data Deskriptif Variabel Kompetensi Profesional Guru (X_1)	102
Tabel 4.10	: Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kompetensi	
	Profesional Guru (X_1)	104
Tabel 4.11	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-1.....	106
Tabel 4.12	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-2.....	106
Tabel 4.13	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-3.....	107
Tabel 4.14	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-4.....	108
Tabel 4.15	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-5.....	108
Tabel 4.16	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-6.....	109

Tabel 4.17	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-7.....	110
Tabel 4.18	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-8.....	110
Tabel 4.19	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-9.....	111
Tabel 4.20	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-10.....	112
Tabel 4.21	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-11.....	112
Tabel 4.22	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-12.....	113
Tabel 4.23	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-13.....	113
Tabel 4.24	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-14.....	114
Tabel 4.25	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-15.....	115
Tabel 4.26	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-16.....	115
Tabel 4.27	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-17.....	116
Tabel 4.28	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-18.....	117
Tabel 4.29	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-19.....	117
Tabel 4.30	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-20.....	118
Tabel 4.31	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-21.....	119
Tabel 4.32	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-22.....	119
Tabel 4.33	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-23.....	120
Tabel 4.34	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-24.....	121
Tabel 4.35	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-25.....	121
Tabel 4.36	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-26.....	122
Tabel 4.37	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-27.....	123
Tabel 4.38	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-28.....	123
Tabel 4.39	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-29.....	124
Tabel 4.40	: Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-30.....	124
Tabel 4.41	: Total Skor Angket Variabel Metode Ceramah (X_2).....	125
Tabel 4.42	: Data Deskriptif Variabel Metode Ceramah (X_2).....	128
Tabel 4.43	: Distribusi Frekuensi Skor Variabel Metode Ceramah (X_2).....	129
Tabel 4.44	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-1.....	130
Tabel 4.45	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-2.....	131
Tabel 4.46	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-3.....	132
Tabel 4.47	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-4.....	132
Tabel 4.48	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-5.....	133
Tabel 4.49	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-6.....	133
Tabel 4.50	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-7.....	134
Tabel 4.51	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-8.....	135
Tabel 4.52	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-9.....	135
Tabel 4.53	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-10.....	136
Tabel 4.54	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-11.....	137
Tabel 4.55	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-12.....	137
Tabel 4.56	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-13.....	138
Tabel 4.57	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-14.....	139
Tabel 4.58	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-15.....	139

Tabel 4.59	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-16.....	140
Tabel 4.60	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-17.....	141
Tabel 4.61	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-18.....	141
Tabel 4.62	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-19.....	142
Tabel 4.63	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-20.....	143
Tabel 4.64	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-21.....	143
Tabel 4.65	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-22.....	144
Tabel 4.66	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-23.....	145
Tabel 4.67	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-24.....	145
Tabel 4.68	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-25.....	146
Tabel 4.69	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-26.....	147
Tabel 4.70	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-27.....	147
Tabel 4.71	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-28.....	148
Tabel 4.72	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-29.....	149
Tabel 4.73	: Pernyataan Metode Ceramah Ke-30.....	149
Tabel 4.74	: Linearitas Persamaan Regresi Y atas X_1	151
Tabel 4.75	: Linearitas Persamaan Regresi Y atas X_2	152
Tabel 4.76	: Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1	153
Tabel 4.77	: Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2	154
Tabel 4.78	: Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1 dan X_2	155
Tabel 4.79	: Uji Korelasi Sederhana Variabel X_1 terhadap Y (ρ_{y_1}).....	159
Tabel 4.80	: Uji Determinasi Variabel X_1 terhadap Y (ρ_{y_1})	160
Tabel 4.81	: Uji Regresi Variabel X_1 terhadap Y (ρ_{y_1})	160
Tabel 4.82	: Uji Korelasi Sederhana Variabel X_2 terhadap Y (ρ_{y_2}).....	161
Tabel 4.83	: Uji Determinasi Variabel X_2 terhadap Y (ρ_{y_2})	162
Tabel 4.84	: Uji Regresi Variabel X_2 terhadap Y (ρ_{y_2})	162
Tabel 4.85	: Uji Korelasi dan Uji Determinasi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y ($\rho_{y_{12}}$)	163
Tabel 4.86	: Uji Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y ($\rho_{y_{12}}$).....	164

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Angket Penelitian.....
Lampiran 2	: Tabel Hasil Uji Coba Angket Variabel X_1
Lampiran 3	: Tabel Hasil Uji Coba Angket Variabel X_2
Lampiran 4	: Tabel Tabulasi Angket Variabel X_1
Lampiran 5	: Tabel Tabulasi Angket Variabel X_2
Lampiran 6	: Form Bimbingan Tesis.....
Lampiran 7	: Surat Penunjukan Pembimbing.....
Lampiran 8	: Surat Rekomendasi Penelitian.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut yaitu pendidikan.

Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Hal ini berarti pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif sehingga dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam rangka meningkatkan perkembangan peserta didik dapat dilakukan dengan cara memberikan bimbingan, pengajaran dan latihan atau pembiasaan yang diarahkan dalam rangka

¹ Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, dalam *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009, hal. 3.

mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik ke tingkat kedewasaan, efektif dan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.²

Pembelajaran merupakan kombinasi aktifitas yang dilakukan peserta didik dan guru. Dalam pembelajaran diperlukan adanya rencana pembelajaran yang matang dan terinci, sehingga dapat memberi peluang tercapainya keberhasilan guru yang diketahui dari hasil belajar peserta didik yang semakin baik dan meningkat. Salah satu indikator dari keberhasilan siswa adalah prestasi belajar yang memuaskan. Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar, sedangkan seseorang yang prestasinya rendah dapat dikatakan belum berhasil dalam belajar. Prestasi belajar dapat diketahui melalui evaluasi belajar yang dilakukan guru kepada siswa melalui berbagai macam evaluasi. Hasil evaluasi ini dapat berupa nilai atau angka yang diberikan kepada siswa pada setiap mata pelajaran, salah satunya yaitu pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).

Adapun komponen ruang lingkup pengajaran Agama Islam itu luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan, di antaranya: Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh atau peradaban Islam. Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, salah satunya pelajaran Aqidah Akhlak, sering dipraktekkan sebagai pengajaran yang bersifat verbalistik, sehingga yang terjadi dalam sistem sekolah formal hanyalah dikte, diktat dan hafalan. Pengembangan daya kreasi, inovasi, pembentukan kepribadian, dan penanaman nilai, cara berfikir hampir nihil dalam sistem pendidikan, sehingga siswa hanya menjadi penerima informasi, belum menunjukkan bukti bahwa telah menghayati nilai-nilai Islam yang diajarkan. Pendidikan Agama Islam bukan hanya menghafal dalil-dalil naqli atau beberapa syarat rukun ibadah syar'iyah, namun merupakan upaya, proses, usaha mendidik siswa untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Bahkan seharusnya lebih dari itu yaitu kepekaan akan amaliyah ajaran amar ma'ruf nahi munkar.³

Lembaga pendidikan Islam seharusnya mampu mencetak siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik dalam bidang pendidikan Agama Islam, salah satunya pelajaran Aqidah Akhlak. Namun kenyataannya muncul beberapa pendapat yang mengkritisi Pendidikan

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001, cet. XIII, hal. 9.

³ Akhmad Sodik, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: FITK UIN Syahid Jakarta, 2011, hal. 82-83.

Agama di sekolah, di antaranya dalam mimbar pendidikan, Majid dan Andayani mengemukakan bahwa hasil belajar PAI di sekolah-sekolah belum sesuai dengan tujuan-tujuan Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan pembelajaran PAI lebih menitikberatkan pada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan, bukan pada pemaknaannya.⁴ Selain itu, fakta yang ada di lapangan, di SMP Islam Ruhama terlihat masih ada nilai siswa yang sangat rendah. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran pendidikan Agama Islam, pemberian materi yang kurang menarik, kurangnya kemauan guru menciptakan pembelajaran yang variatif, sehingga siswa kurang perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan berdampak terhadap prestasi belajarnya.

Dalam proses pembelajaran, kemampuan (kompetensi) guru merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi sangatlah penting, karena dalam menyampaikan materi, guru harus mengetahui kelemahan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Apabila kemampuan guru baik, maka hasil proses pembelajaran itu pun akan baik, dan sebaliknya apabila guru tidak mampu melaksanakan tugas-tugasnya, maka tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik tidak dapat terwujud dengan maksimal.

Selain kompetensi guru, hal lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu metode belajar yang digunakan. Metode adalah cara yang di dalam fungsinya alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini berlaku bagi guru (metode mengajar) maupun bagi peserta didik (metode belajar). Makin baik metode yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Untuk merangsang minat belajar sekaligus mempermudah belajar khususnya dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) diperlukan metode yang tepat, efektif, dan efisien. Penggunaan metode yang tepat dan efektif dalam proses pembelajaran pada lembaga pendidikan formal maupun non formal merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal, di samping guru profesional dan adanya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Di dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak, seorang pendidik dituntut untuk menggunakan metode dalam menyampaikan materi yang akan

⁴ Nurcholis Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 165.

disampaikan agar siswa merasa tertarik dengan pelajaran tersebut. Pemilihan metode yang serasi dan seimbang dapat mempengaruhi keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didiknya. Dengan demikian, jika metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tepat, maka keberhasilan proses pembelajaran akan tercapai.

Adapun yang menjadi perhatian penulis dalam memilih tempat penelitian di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan yaitu kompetensi guru dan metode ceramah pada mata pelajaran PAI, khususnya pelajaran Aqidah Akhlak.

Dari pemaparan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Metode Ceramah terhadap Prestasi Belajar PAI (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru belum memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar.
2. Guru belum menemukan metode yang tepat dalam pembelajaran PAI.
3. Metode ceramah belum terbukti memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar.
4. Kompetensi profesional guru kurang diperhatikan dalam penyediaan guru.
5. Tidak semua siswa memiliki prestasi belajar yang baik.
6. Latar belakang pendidikan guru mempengaruhi prestasi belajar.
7. Metode mengajar guru yang kurang variatif.
8. Pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang diminati oleh siswa.
9. Seorang guru mengajar beberapa mata pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas dan karena keterbatasan waktu, biaya, serta sesuai dengan Manajemen Pendidikan Islam, penulis membatasi penelitian pada poin sebagai berikut:

1. Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan.

2. Pengaruh metode ceramah terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan.
3. Pengaruh kompetensi profesional guru dan metode ceramah terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode ceramah terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan?
3. Seberapa besar pengaruh antara kompetensi profesional guru dan metode ceramah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Mengungkapkan gambaran tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan.
2. Mendapatkan data atau gambaran mengenai pengaruh metode ceramah terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan.
3. Menjelaskan data atau informasi tentang pengaruh kompetensi profesional guru dan metode ceramah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang pengaruh kompetensi profesional guru dan metode ceramah terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan tahun ajaran 2018-2019 diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan kajian di bidang manajemen pendidikan Islam,

terutama dalam hal metode mengajar PAI, sebagai bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak khususnya bagi mahasiswa konsentrasi manajemen Pendidikan Islam.

2. Secara praktis

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai:

- a. Sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan formal dalam mengembangkan lembaga pendidikan khususnya dalam hal metode dan strategi mengajar.
- b. Bahan masukan untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar di lembaga formal, sehingga lulusan yang dihasilkan dapat berguna bagi masyarakat.
- c. Tambahan khazanah pengetahuan tentang penggunaan metode yang tepat digunakan di SMP Islam Ruhama dan pengembangan lembaga pendidikan Islam pada umumnya.
- d. Memperkaya khazanah ilmu kependidikan, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi profesionalisme guru, metode ceramah, dan prestasi belajar PAI.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar

Dalam aktifitas manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktifitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktifitas di dalam kehidupan manusia sehari-hari merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan tidak ada ruang dan waktu di mana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktifitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.¹

a. Hakikat Prestasi

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dsb) dan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan keterampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui tes”.²

Menurut Zaenal Arifin, kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *parastatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia

¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 33

² W.J.S.Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1999, hal. 1190.

menjadi “prestasi”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil usaha” (*learning outcome*). “Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik”.³ Menurut Syaiful Bahri Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu.⁴

b. Hakikat Belajar

Untuk memahami hakikat belajar, berikut ini adalah pengertian belajar yang diberikan para ahli pendidikan. Menurut Clifford T. Morgan, sebagaimana yang dikutip Mustaqim, bahwa belajar adalah "perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu".⁵ Slameto berpendapat bahwa belajar ialah suatu "proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".⁶

Adapun pengertian belajar menurut pendapat Burton, sebagaimana yang dikutip Aunurrahman adalah “perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya”.⁷ Sedang Oemar Hamalik mengemukakan "belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman".⁸

Belajar adalah kata kunci (*key word*) yang vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.⁹

³ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Pendis Depag. RI 2009, hal. 12.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, hal. 45.

⁵ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009, hal. 39-40

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Renika Cipta, 2003, hal. 2.

⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran...*,hal. 35.

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara: 2008, hal. 27.

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. Ke-9, hal. 94.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak ia masih bayi hingga ke liang lahat nanti, salah satu ciri seseorang dikatakan sudah atau telah belajar adalah adanya suatu perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut. Perubahan itu menyangkut perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan atau juga perubahan dalam sikap.¹⁰

Belajar atau yang disebut juga *learning* adalah perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman, belajar adalah proses perubahan dari belum menjadi sudah mampu, terjadi dalam jangka waktu tertentu.¹¹

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹²

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan yang dilakukan pada dasarnya adalah proses aktif dari orang yang belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis dan saling mempengaruhi antara orang yang belajar dengan lingkungannya, belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan interaktif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.¹³

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁴

Beberapa ahli mendefinisikan pengertian belajar sebagai berikut:

Menurut *Witherington* yang dikutip oleh Ngalim Purwanto bahwa: “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari

¹⁰ Arif S. Sudirman, *et. all Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, cet. Ke-6, hal. 12.

¹¹ Zikri, Neni Iska, *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*, Jakarta: Kizi Brother's, 2006, cet. Ke-1, hal. 76.

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal. 2.

¹³ Wasty, Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal. 104-105.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya ...*, hal. 2.

pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu perintah”.¹⁵

Menurut *Gagne* yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah yaitu: “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi”.¹⁶

Menurut *Gagne* yang dikutip oleh Ratna Wilis Dahar yaitu: “Belajar adalah proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalamannya”.¹⁷

Menurut Slameto yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah yaitu: “Belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹⁸

Menurut Ngalim Purwanto ada beberapa *element* penting yang mencirikan pengertian tentang belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
- 3) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap merupakan akhir dari pada suatu periode waktu yang cukup panjang. Beberapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya berakhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan atau mungkin bertahun-tahun. Ini berarti kita harus menyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan,

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, cet. Ke-23, hal. 84.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, cet. Ke-2, hal. 12.

¹⁷ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar*, Bandung: PT Gelora Aksara Pratama, 1996, hal. 11.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 13.

adaptasi, ketajaman perhatian, atau kepekaan seseorang yang biasanya hanya berlangsung sementara.

- 4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.¹⁹

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktifitas individu dengan sadar atau disengaja yang bersinggungan dengan individu lain atau lingkungannya yang ditandai dengan perubahan tingkah laku.

Adapun pengertian prestasi belajar menurut beberapa ahli pendidikan yaitu:

Menurut Slameto, prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana kemampuan anak terhadap materi yang diterima.²⁰ Sedangkan menurut Tulus Tu'u prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.²¹ Prestasi tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa merupakan tingkat penguasaan siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan mewujudkan sikap yang baik setelah melalui proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui nilai atau angka serta kualifikasi tertentu dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

c. Tujuan belajar

Setiap orang yang belajar pasti mempunyai tujuan, namun tujuan itu berbeda-beda, dan tujuan akan dipengaruhi oleh pandangan hidupnya. Tujuan belajar bagi orang Islam misalnya akan berbeda dengan tujuan belajar orang-orang liberalis, ataupun tujuan orang-orang priyayi yang pasti akan berbeda dengan tujuan orang-orang modern.

Dalam agama Islam, ada beberapa tujuan belajar, di antaranya sebagai berikut:

¹⁹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Belajar ...*, hal. 84-85.

²⁰ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993, hal. 17.

²¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004, hal. 75.

Dalam Al-Qur'an surat At-Taubah/9 :122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ
 مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا
 إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang yang memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Ayat di atas mengandung dalil bahwa memperdalam agama dan mengkaji ilmu merupakan fardhu kifayah. Selayaknya tujuan seorang santri adalah istiqamah dan lurus, bukan popularitas di kalangan manusia dengan membusungkan dada, besar kepala dan menjelajahi negeri dengan dandanan mewah, kendaraan bagus, disertai budak-budak lelaki dan wanita, sebagaimana kebiasaannya para pelaku zaman ini. Seorang santri selayaknya berniat mencari keridhaan Allah, kampung akhirat, menghilangkan kebodohan dari dirinya, dan dari berbagai kebodohan, berniat menghidupkan agama, mengekalkan Islam. Kekalnya Islam dengan ilmu, sedang zuhud dan taqwa pun tak akan terjadi tanpa ilmu.²²

Berdasarkan pemaparan di atas, maka memperdalam agama merupakan fardhu kifayah. Seseorang menuntut ilmu bertujuan untuk mencari keridhaan Allah, menghilangkan kebodohan, menghidupkan agama, serta mengekalkan Islam.

Tujuan belajar yaitu membentuk makna. Makna diciptakan para pembelajar dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami. Konstruksi makna dipengaruhi oleh pengertian terdahulu yang telah dimiliki siswa.²³

²² Ismail Haqqi al-Buruswi, *Terjemah Tafsir Ruhul Bayan Juz XI*, Bandung: CV. Diponegoro, 1998, hal. 187-188.

²³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 127.

Sedangkan dalam teori humanistik tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungan dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya.

Tujuan utama para guru adalah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

d. Pengukuran Prestasi Belajar

Pengukuran prestasi belajar merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan pengukuran tersebut dapat ditentukan tingkat keberhasilan suatu program sekaligus juga dapat dinilai baik. Untuk menilai prestasi belajar yang beraneka ragam dapat diukur dengan menggunakan alat atau teknik evaluasi yang biasanya berupa tes yang disusun berdasarkan tujuan intruksional yang hendak dicapai.

Pada umumnya untuk memeriksa prestasi belajar dapat dilakukan dengan berbagai macam tes, seperti menggunakan tes lisan, tulisan dan tindakan. Tes hasil belajar harus benar-benar dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan, mengukur kemampuan dan keterampilan siswa setelah siswa tersebut menyelesaikan suatu program pengajaran.

Menurut Mukhtar Bukhori yang dikutip Suharsimi Arikunto “tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau sekelompok murid”.²⁴

Dengan mengukur hasil belajar dapat mengetahui prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Selain itu dapat digolongkan juga para siswa ke dalam kelompok-kelompok tertentu, apakah baik, cukup atau kurang dalam menguasai pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan evaluasi atau tes, seorang guru dapat mengetahui apakah terdapat kekurangan dalam pelaksanaan bimbingan yang diberikan selama proses belajar mengajar. Sedangkan bagi orang tua siswa sangat berguna untuk mengetahui hasil belajar anak di sekolah (saat orang tua tidak dapat memantau

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, cet. Ke-8, hal. 32.

anak), karena perkembangan anak secara keseluruhan perlu diketahui oleh orang tua.

Berikut ini adalah jenis-jenis evaluasi produk (hasil belajar) berdasarkan kemampuan yang menjadi hasil belajar:

1) Alat evaluasi untuk mengukur kemampuan kognitif

Untuk mengukur kemampuan kognitif siswa biasanya seorang guru menggunakan alat ukur berupa tes. Secara garis besar tes kognitif digolongkan menjadi tes objektif dan tes uraian. Ditinjau dari bentuknya, tes uraian dapat diklasifikasikan dalam dua golongan besar yaitu bentuk pilihan dan bentuk isian. Bentuk pilihan mencakup bentuk betul-salah, pilihan ganda dan menjodohkan. Sedangkan bentuk isian mencakup bentuk melengkapi dan jawaban singkat. Sementara tes uraian dapat terdiri dari uraian bebas, uraian terbatas, dan pertanyaan terstruktur.

2) Alat evaluasi untuk mengukur kemampuan afektif

Untuk mengukur kemampuan afektif dapat dilakukan melalui dua cara yaitu observasi dan tertulis. Observasi dapat dilakukan oleh guru ketika berinteraksi langsung dengan siswa dalam segala bentuk kegiatan belajar mengajar. Misalnya jika seorang guru merencanakan observasi terhadap pencapaian kompetensi melalui suatu pokok bahasan, maka guru harus terlebih dahulu menyusun format observasi.

Cara tertulis dalam pencapaian tujuan-tujuan afektif lebih tepat disebut laporan diri (*self Report*), sebab masing-masing siswa melaporkan sendiri sikap-sikapnya, keyakinan-keyakinannya serta aspirasinya pada instrumen tersebut dengan segala sikap. Skala sikap yang umum digunakan dalam penilaian aspek afektif adalah: skala *thurstone* (berbentuk *ceklist*), skala *likert* (berbentuk rating silang), skala *semantic differential*, skala cek kata sifat.

3) Alat evaluasi untuk mengukur kemampuan psikomotorik

Untuk mengukur kemampuan psikomotor mempunyai karakteristik khusus, umumnya ada komponen tugas dan kriteria. Tugas yang dirancang untuk menilai keterampilan tangan dapat dibentuk: pertanyaan singkat, pertanyaan meminta respon terbatas, penilaian kerja kelompok, penilaian kerja individual, wawancara, observasi, portopolio, proyek dan pameran. Penilaian kerja sering digunakan dalam menilai keterampilan.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Ngalim Purwanto ²⁵ faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor Individual, yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri, meliputi:
 - a) Faktor kematangan/pertumbuhan
Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan, potensi-potensi jasmani dan rohaninya telah matang untuk itu.
 - b) Faktor kecerdasan
Di samping kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil ditentukan /dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya.
 - c) Faktor latihan
Latihan seringkali mengulangi sesuatu, maka kecakapan atau pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam.
 - d) Faktor motivasi
Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu, tidak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya, jika ia tidak mengetahui betapa pentingnya dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya itu bagi dirinya.
 - e) Faktor pribadi
Sifat-sifat kepribadian yang ada pada diri seseorang itu sedikit banyak turut pula mempengaruhi sampai dinamakan hasil belajarnya telah tercapai.
- 2) Faktor Sosial, yaitu faktor yang ada di luar individu itu sendiri, meliputi:
 - a) Faktor Keluarga
Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak.
 - b) Faktor guru dan cara mengajar
Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru

²⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Belajar* ..., hal. 102-105.

dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada siswa turut menentukan bagaimana prestasi belajar yang dapat dicapai siswa.

c) Faktor alat-alat pelajaran

Faktor guru dan cara mengajarnya tidak dapat dilepaskan dari ada tidaknya dan cukup tidaknya alat-alat pelajaran yang tersedia disekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar dari guru-gurunya, kecakapan guru menggunakan alat-alat itu, akan mempengaruhi dan mempercepat pemahaman anak.

d) Faktor motivasi sosial

Motivasi sosial dapat pula timbul pada anak dari orang-orang disekitarnya, seperti tetangga, sanak saudara yang berdekatan dengan anak tersebut, dan dari teman-teman sepermainan dan sesekolahnya. Pada umumnya motivasi semacam ini diterima anak dengan tidak sengaja dan mungkin pula dengan tidak sadar.

e) Faktor lingkungan dan kesempatan

Seorang anak dari keluarga baik, memiliki kecerdasan yang baik, bersekolah ditempat yang keadaan guru dan alat-alatnya baik, belum tentu pula belajar dengan baik. Masih ada faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Misalnya karena jarak antara rumah dan sekolah yang terlalu jauh memerlukan kendaraan yang cukup lama sehingga melelahkan. Adapula yang tidak memiliki kesempatan karena terlalu banyak kesibukan yang dimilikinya, faktor kesempatan dan lingkungan ini lebih-lebih berlaku bagi cara belajar pada orang-orang dewasa.

Menurut Muhibbin Syah, faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.²⁶

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 132.

f. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan mewujudkan sikap yang baik setelah melalui proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui nilai atau angka serta kualifikasi tertentu dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

g. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam studi pendidikan, sebutan pendidikan Islam pada umumnya dipahami sebagai suatu ciri khas, yaitu jenis pendidikan yang berlatar belakang keagamaan. Dapat juga diilustrasikan bahwa pendidikan yang mampu membentuk manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal, dan anggun dalam moral. Menurut cita-citanya, pendidikan Islam memproyeksi diri untuk memperoleh insan kamil, yaitu manusia yang sempurna dalam segala hal, sekalipun diyakini baru hanya Nabi Muhammad SAW yang telah mencapai kualitasnya. Lapangan pendidikan Islam diidentikkan dengan ruang lingkup pendidikan Islam yaitu bukan sekedar proses pengajaran (*face to face*), tapi mencakup segala usaha penanaman (internalisasi) nilai-nilai Islam kedalam diri siswa.²⁷

Beberapa ahli mendefinisikan tentang konsep pendidikan Islam, yaitu: menurut Ahmad D. Marimba, sebagaimana dikutip oleh Abd. Rahman Abdullah, bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju pada terbentuknya keperibadian utama menurut Islam. Sedangkan menurut Syahmina Zaini sebagaimana dikutip oleh Abd. Rahman Abdullah, bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam agar terwujud (tercapai) kehidupan manusia yang makmur dan bahagia. Adapun menurut Muhammad Athiya Al-Absyari, sebagaimana dikutip oleh Abd. Rahman Abdullah bahwa pendidikan Islam (*At-Tarbiyah al-Islamiah*) mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia

²⁷ Nasir Budiman, *Pendidikan dalam Persepektif Al-Qur'an*, Jakarta: Madani Press, 2001, hal. 1.

mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlakunya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.²⁸

Dari berbagai definisi pendidikan Islam yang dikemukakan nampak sekali persoalan usaha membimbing ke arah pembentukan kepribadian, dalam arti akhlak menjadi perhatian utama, di samping ke arah perkembangan diri. Dalam hubungan itu pendidikan Islam pada satu sisi diharapkan agar dalam perkembangannya mampu membentuk kepribadian sebagai muslim yang taat menjalankan agamanya, sehingga program pendidikan Islam diwajibkan bagi setiap siswa di sekolah. Pada sisi lain diharapkan untuk menjadikan pendidikan Agama Islam sebagai lembaga pendidikan yang akan menjadikan ahli agama spesialisasi di bidang agama, yaitu lembaga pendidikan Islam yang memperdalam ilmu keislaman sebagai program pokoknya.

Adapun latar belakang diterapkan pembelajaran PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan yaitu untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia serta meningkatkan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi, pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama.

2) Komponen/ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan hubungan dengan lingkungannya. Ruang lingkup PAI juga identik dengan aspek-aspek pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Adapun komponen ruang lingkup pengajaran Agama Islam itu luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan, di antaranya: Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh atau peradaban Islam. Dalam penelitian ini, pelajaran yang

²⁸ Abd. Rahman Abdullah, *Aktualisasi konsep dasar Pendidikan Islam (rekonstruksi pemikiran tinjauan filsafat pendidikan Islam)*, Yogyakarta: UII Press, 2002, hal. 34-37.

dijadikan objek penelitian yaitu pelajaran Aqidah Akhlak, yang merupakan salah satu komponen dari Pendidikan Agama Islam.

3) Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sering dipraktekkan sebagai pengajaran yang bersifat verbalistik, sehingga yang terjadi dalam sistem sekolah formal hanyalah dikte, diktat dan hafalan. Pengembangan daya kreasi, inovasi, pembentukan kepribadian, dan penanaman nilai, cara berfikir hampir nihil dalam sistem pendidikan, sehingga siswa hanya menjadi penerima informasi, belum menunjukkan bukti bahwa telah menghayati nilai-nilai Islam yang diajarkan. Pendidikan Agama Islam bukan hanya menghafal dalil-dalil naqli atau beberapa syarat rukun ibadah syar'iyah, namun merupakan upaya, peoses, usaha mendidik siswa untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Bahkan seharusnya lebih dari itu yaitu kepekaaan akan amaliyah ajaran amar ma'ruf nahi munkar.²⁹

Pendidikan Agama Islam di sekolah/di madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan penumpukan pengetahuan, penghayatan pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.³⁰

h. Prestasi Belajar dalam Pandangan Islam

Di zaman era modern yang serba canggih ini kita hendaknya mengimbangnya dengan cara mengembangkan sumber daya manusia kita, intelektualitas kita yaitu dengan melaksanakan menuntut ilmu dengan setinggi tingginya.

Allah mewajibkan setiap orang muslim untuk mencari ilmu, Allah akan meninggikan derajat orang berilmu dan memiliki derajat-derajat yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Allah memberikan penghargaan pada ilmu dan orang-orang yang berilmu. Ilmu itu teman akrab dalam kesepian, sahabat dalam keterasingan, pengawas dalam kesendirian, penunjuk jalan ke arah yang benar, penolong di saat sulit, dan simpanan setelah kematian.

²⁹ Akhmad Sodik, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: FITK UIN Syahid Jakarta, 2011, hal. 82-83.

³⁰ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 135.

Hal ini menunjukkan bahwa kita dianjurkan untuk belajar atau menuntut ilmu untuk mencapai prestasi yang baik. Begitu besarnya Allah memperhatikan Ilmu dan orang yang berilmu, sehingga Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah/58: 11 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Surat Al-Mujadilah ayat 11 ini merupakan tuntunan akhlak yang menyangkut dalam suatu majlis. Namun ayat ini juga menerangkan tentang keutamaan orang yang berilmu, walaupun Allah tidak menegaskan secara jelas akan meninggikan derajatnya. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Yang dimaksud dengan (الذين اوتوا العلم) yang diberi pengetahuan adalah orang yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok, yaitu orang yang sekedar beriman dan beramal saleh, dan beriman, beramal shaleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok orang yang beriman, beramal shaleh dan memiliki ilmu pengetahuan ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, melainkan juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, tulisan maupun dengan keteladanan. Ilmu yang dimaksud, bukan saja ilmu agama tetapi ilmu apapun yang bermanfaat.³¹

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* vol.14, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 80.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka yang dimaksud dengan prestasi belajar PAI dalam hal ini adalah hasil belajar siswa yang berupa keterampilan yang diukur dari nilai ulangan atau ujian.

2. Kompetensi Profesional Guru

a. Hakikat Kompetensi

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kecakapan atau kemampuan.³² Menurut Uzer Usman kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.³³ Muhammad Surya mengungkapkan bahwa kompetensi adalah keseluruhan kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang dalam kaitan dengan tugas tertentu.³⁴

Sejalan dengan itu, Finch dan Cruncilton sebagaimana dikutip oleh Mulyana mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.³⁵ Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh guru atau pendidik untuk menjalankan tugas tugasnya guna mencapai suatu tugas tertentu yang telah ditentukan.

Di samping bermakna kemampuan, oleh Mc Load kompetensi juga bermakna sebagai “... *the state of being usually competent or qualified*”, yaitu keadaan berwewenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum.³⁶ Ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa orang yang memiliki kompetensi harus memiliki wewenang dan syarat sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, misalnya seorang dokter merupakan suatu jabatan

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. 9, hal. 229.

³³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, Cet. 2, hal. 4.

³⁴ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004, Cet I, hal. 92.

³⁵ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003, Cet. 3, hal. 38.

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru...*, Cet. 9, hal.229.

yang diharuskan memiliki kemampuan dalam bidangnya. Dia memiliki kewenangan dan syarat-syarat sebagai dokter yang didasarkan atas hukum yang berlaku, yaitu harus lulusan fakultas kedokteran. Jadi guru pun demikian, harus memiliki kompetensi. Menurut Barlow, sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat bahwa kompetensi guru (*teacher competency*), ialah “*the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*”, yaitu, merupakan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.³⁷

Guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Layak disini maksudnya sesuai dengan kewenangannya sebagai guru. Berdasarkan beberapa gambaran pengertian kompetensi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

b. Hakikat Profesional

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar istilah profesional, profesionalisme dan profesi yang dianggap memiliki arti yang sama. Padahal anggapan tersebut salah. Untuk itu agar lebih jelas, yang dimaksud dengan profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional.³⁸ Profesi merupakan pekerjaan orang-orang tertentu, misalnya guru, dokter dan lain-lain, bukan pekerjaan sembarang orang.

Istilah “profesional” adalah kata sifat dari kata *profession* (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan.³⁹ Sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya.⁴⁰ Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru...*, Cet. 9, hal.229.

³⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), Cet. 2, hal. 107.

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. 9, hal. 230.

⁴⁰ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. 2, hal. 14.

yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan yang lain.⁴¹

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari, kemudian diaplikasikan untuk kepentingan umum. Sedangkan guru dalam pengertian yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁴²

c. Hakikat Guru

Menurut Zakiah Daradjat guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.⁴³

Berdasarkan hal tersebut maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.⁴⁴ Pengertian ini mengindikasikan bahwa pekerjaan profesional merupakan pekerjaan yang memerlukan pendidikan dan pelatihan yang khusus. Jadi guru profesional adalah orang yang menempuh program pendidikan guru, memiliki tingkat master dan telah mendapat ijazah negara serta telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.⁴⁵

Berdasarkan pengertian kompetensi dan profesional yang telah diuraikan di atas maka yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru merupakan berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru atau pendidik profesional. Dalam melakukan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (*competency*) profesional yang beraneka ragam.

⁴¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), Cet. 5, hal. 13.

⁴² Syaeful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Cet.1, hal. 31.

⁴³ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, hal. 39.

⁴⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, Cet. 2, hal. 15.

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003, Cet. 2, hal. 27.

Seorang guru, sebagai pendidik profesional harus memiliki keahlian dalam berbagai ilmu keguruan, lebih khusus lagi guru agama harus memiliki keahlian dalam bidang agama, guru matematika harus memiliki keahlian dalam bidang matematika, begitu juga dengan guru bidang studi yang lain, harus memiliki ilmu keguruan dalam bidangnya masing-masing.

Syarat di atas menunjukkan bahwa suatu pekerjaan harus dimiliki dengan tanggung jawab yang penuh dan dikerjakan oleh orang yang berilmu pengetahuan serta memiliki keahlian yang khusus yang diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan atau program khusus.

Dalam Islam, setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, dalam arti harus dilakukan secara benar dan tepat. Hal itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian atau kemampuan. Suatu pekerjaan atau urusan akan dapat dicapai dengan baik dan berhasil apabila dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian dalam urusan tersebut, dan sebaliknya apabila pekerjaan atau urusan dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian dalam urusan tersebut maka akan mengakibatkan kehancuran, artinya urusan itu tidak dapat dicapai dengan baik dan berhasil. Begitu juga dengan masalah mendidik, apabila diserahkan kepada guru yang tidak ahli (tidak profesional) maka akan mengakibatkan kehancuran baik bagi siswa maupun bagi lembaganya.

Menurut Ahmad Tafsir, kata “kehancuran” dapat diartikan secara terbatas dan dapat juga diartikan secara luas. Bila seorang guru mengajar tidak dengan keahlian, maka yang “hancur” adalah muridnya, ini dalam pengertian yang terbatas. Murid-murid itu kelak mempunyai murid lagi, murid-murid itu kelak berkarya, kedua-duanya dilakukan dengan tidak benar (karena telah dididik tidak benar), maka akan timbullah “kehancuran”. Kehancuran apa? ya kehancuran orang-orang, yaitu murid-murid itu, dan kehancuran sistem kebenaran karena mereka mengajarkan pengetahuan yang dapat saja tidak benar, ini kehancuran dalam arti yang luas.⁴⁶

Berdasarkan hal tersebut guru sebagai pengajar dan pendidik harus memiliki kemampuan profesional sebagaimana disyaratkan oleh Rasulullah saw dalam hadits di atas. Guru yang memiliki kemampuan profesional dipastikan akan bisa

⁴⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam...*, Cet. 2, hal. 113.

menghasilkan murid murid yang berprestasi dan handal di bidangnya.

d. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru

Dalam uraian di atas telah dijelaskan bahwa jabatan guru adalah jabatan profesional. Guru dalam tulisan ini adalah guru yang melaksanakan fungsinya di sekolah. Dalam pengertian tersebut telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan di sekolah harus memiliki kompetensi yang mendukung agar guru berhasil dengan baik dan menjalankan fungsinya.

Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan kemampuan profesional.⁴⁷ Tanpa mengabaikan kemungkinan antara perbedaan tuntutan kompetensi profesional dari setiap instansi sekolah, maka guru yang dinilai kompetensi secara profesional, apabila memiliki ciri-ciri:

- 1) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- 2) Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
- 3) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
- 4) Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.⁴⁸

Dalam buku *Education and Teacher*, BJ. Chandler yang dikutip oleh Piet Sahertian dan Ida Aleida Sahertian mengemukakan ciri-ciri mengajar sebagai berikut:

- 1) Lebih mementingkan layanan dari pada kepentingan pribadi.
- 2) Mempunyai status yang tinggi.
- 3) Memiliki pengetahuan yang khusus.
- 4) Memiliki kegiatan intelektual.
- 5) Memiliki hak untuk memperoleh standar kualifikasi profesional.
- 6) Memiliki profesi yang ditentukan oleh organisasi profesi.⁴⁹

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999, Cet. 2, hal. 191

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003, Cet. 2, hal. 38.

⁴⁹ Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Program Inservice Education)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992, Cet. 2, hal. 9.

Cukup menarik pula bila ciri guru yang memiliki kemampuan profesional penulis uraikan, seperti yang diungkapkan oleh Robert W. Rechey (1974) sebagaimana dikutip oleh Sudarwan Danim dalam bukunya “*Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*” ia mengemukakan karakteristik utama yang harus dimiliki oleh para guru profesional yang meliputi:

- 1) Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan ideal dari pada mementingkan layanan yang semata berdampak bagi kepentingan pribadi guru selaku penyandang profesi.
- 2) Adanya kesadaran dalam diri pribadi guru.
- 3) Memiliki kualitas tertentu untuk memasuki altar perjalanan profesi keguruan.
- 4) Memiliki komitmen terhadap kode etik (*ethic code*) yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap dan cara kerja.
- 5) Mensyaratkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.
- 6) Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin profesi serta kesejahteraan anggotanya.
- 7) Memberikan kesempatan untuk kemajuan spesialisasi dan kemandirian bagi penyandang profesi.
- 8) Memandang profesi sebagai suatu karier seumur hidup dan menjadi seorang anggota profesi yang permanen.⁵⁰

Dengan memperhatikan berbagai karakteristik yang diuraikan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa karakteristik profesional guru pada intinya terdiri dari beberapa hal, yaitu:

- a) Berkaitan dengan tanggung jawab atau kewajiban sebagai seorang yang profesional.
- b) Berkaitan dengan hak sebagai penyandang profesi.
- c) Berkaitan dengan fungsi dan peranannya (guru) dalam menjalankan kewajibannya.
- d) Berkaitan dengan organisasi profesi yang menjadi wadah atau tempat bernaung.

e. Jenis-jenis Kompetensi Profesional Guru

Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus ada atau dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Sebagai pendidik yang dianggap profesional, guru bukan hanya dituntut melaksanakan

⁵⁰ Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, Cet. 1, hal. 199-200.

tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional.

Sejalan dengan hal tersebut, maka yang menjadi permasalahan adalah kompetensi-kompetensi profesional apakah yang seharusnya dimiliki oleh guru. Menurut Sudarwan Danim bahwa: kompetensi profesional yaitu berkenaan dengan tugas-tugas teknis pengajaran dan penguasaan materi bahan ajar dengan segala perangkat pendukungnya yang terkait langsung, serta kemampuannya menciptakan kondisi anak didik menjadi masyarakat belajar (*learning society*) yang dirasakan mendesak pada era globalisasi ekonomi dan informasi ini.⁵¹

Menurut Glaser yang dikutip Nana Sudjana ada empat hal yang harus dikuasai oleh guru, yaitu:

- 1) Menguasai bahan pelajaran.
- 2) Kemampuan mendiagnosis tingkah laku siswa.
- 3) Kemampuan melaksanakan proses pengajaran.
- 4) Kemampuan mengukur hasil belajar siswa.⁵²

Kompetensi di Indonesia telah dikembangkan oleh Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Departemen Pendidikan Nasional), ada sepuluh kompetensi guru menurut P3G, yaitu: a).menguasai bahan; b) mengelola program belajar mengajar; c) mengelola kelas; d) menggunakan media/sumber; e) menguasai landasan-landasan kependidikan; f) mengelola interaksi belajar mengajar; g) menilai prestasi untuk kepentingan pengajaran; h) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan; i) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan j) memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan pengajaran.⁵³

Sepuluh kompetensi di atas jika dicermati maka dapat dikatakan bahwa delapan dari sepuluh kompetensi di atas merupakan kompetensi guru sebagai pengajar dan dua kompetensi lainnya merupakan kompetensi guru sebagai pembimbing dan administrator. Untuk keperluan tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar, Nana Sujana mengkhususkan ke dalam empat

⁵¹ Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan...*, Cet. 1, hal. 82.

⁵² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar...*, Cet. 5, hal. 18.

⁵³ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993, Cet. 4, hal. 88.

kemampuan, yakni: a) Merencanakan program belajar mengajar, b) Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar, c) Menilai kemajuan proses belajar mengajar, d) Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya/dibinanya.⁵⁴

Keempat kemampuan di atas merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai guru yang bertaraf profesional. Untuk mempertegas dan memperjelas keempat kemampuan tersebut berikut akan dibahas satu per satu.

a) Kemampuan merencanakan program belajar mengajar

Kemampuan merencanakan program belajar dan mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran.⁵⁵ Perencanaan program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan selama pengajaran itu berlangsung, dengan kata lain perencanaan program belajar mengajar merupakan langkah awal sebelum tahap pengajaran, yang nantinya digunakan sebagai padanan dalam melaksanakan kegiatan PBM.

b) Melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar

Melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat dalam perencanaan. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang harus dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan.⁵⁶ Guru juga harus menguasai cara-cara mengajar dan memenuhi syarat-syarat penyampaian pelajaran yang baik, baik pada saat memberi pengarahan atau pada saat menjelaskan satu mata pelajaran kepada siswa-siswanya.⁵⁷

c) Menilai kemajuan proses belajar mengajar

Selanjutnya selain dua kemampuan guru yang telah disebutkan di atas, guru juga harus mampu mengadakan penilaian. Penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui

⁵⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar...*, Cet. 5, hal. 19.

⁵⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar...*, Cet. 5, hal. 20.

⁵⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar...*, Cet. 5, hal. 21.

⁵⁷ Mahmud Samir Al-Munir, *Guru Teladan di Bawah Bimbingan Allah*, terj. Uqinu Attaqi, Jakarta: Gema Insani Press, 2004, Cet. 1, hal. 25.

perkembangan kemajuan dan atau hasil belajar siswa selama program pendidikan.⁵⁸ Selain itu penilain juga dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.⁵⁹

d) Menguasai bahan pelajaran

Kemampuan guru menguasai bahan pelajaran sebagai kegiatan integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru. Pengetahuan guru terhadap pelajaran atau ilmu merupakan keharusan, karena tanpa menguasai bahan pelajaran, maka apa yang akan disampaikan kepada siswanya. Adanya buku pelajaran yang dapat dibaca oleh siswa tidak berarti guru tidak perlu menguasai bahan. Sungguh ironis dan memalukan jika ada kejadian siswa yang lebih dahulu tahu tentang sesuatu dari pada gurunya. Memang guru bukan maha tahu, tapi guru dituntut memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam pengetahuan yang telah dimilikinya. Setiap guru wajib meningkatkan ilmunya karena ilmu pengetahuan itu seperti makanan yang selalu penting bagi manusia. Sungguh akan terasa janggal kalau seorang guru tidak memiliki ilmu yang luas. Bagaimana guru mengajar dan menjawab persoalan yang sedang ada akan dilalui kalau guru tidak mempunyai keluasan ilmu yang memadai.⁶⁰

f. Kompetensi Profesional dalam Pandangan Islam

Profesionalitas guru dapat berarti guru yang profesional, yaitu seorang guru yang mampu merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya dalam penyempurnaan proses belajar mengajar.

Pandangan agama terhadap sebuah perbuatan atau pekerjaan sangatlah bernilai tinggi, ditopang oleh dasar-dasar syariah menjadikan sebuah pekerjaan (baca: amal) tidak hanya berorientasi hasil, tapi juga proses bahkan semenjak niat dalam

⁵⁸ UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2003, Cet. 1, hal. 102.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003, Cet. 4, hal. 11.

⁶⁰ Muhammad AR., *Pendidikan di Alaf Baru*, Yogyakarta: Prisma Shopie, 2003, Cet. 1, hal. 72.

mengerjakan itu dicanangkan di dalam hati yang padanya akan Allah berikan kemuliaan. Allah berfirman dalam surah al-Fathir/35: 10 sebagai berikut:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا ۗ إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ
وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ ۗ وَالَّذِينَ يَمْكُرُونَ السَّيِّئَاتِ لَهُمْ عَذَابٌ
شَدِيدٌ ۗ وَمَكْرُ أُولَٰئِكَ هُوَ يُبْورُ ﴿١٠﴾

Barangsiapa yang menghendaki kemuliaan, Maka bagi Allah-lah kemuliaan itu semuanya. kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang saleh dinaikkan-Nya dan orang-orang yang merencanakan kejahatan bagi mereka azab yang keras. dan rencana jahat mereka akan hancur.

Maksud dari al-Izzah adalah kemuliaan dan ketahanan (kekokohan) terhadap kerusakan. Dan kalimat “*ilahi yash’adul kalimuth thoyyibu*” yaitu zikir, tilawah dan doa. Selanjutnya “*wal ‘amalush shalihu yarfa’uh*” bahwa Allah akan menerima amalan-amalan baik mereka.⁶¹

Di dalam Al-Qur’an, Allah mengingatkan bahwa pekerjaan harus diserahkan kepada yang memiliki keahlian di bidangnya (profesional). Ini dimaksudkan untuk menjaga keselarasan kehidupan, optimalisasi dan pencapaian tujuan pekerjaan. Seperti yang diterangkan dalam firman Allah surat Az-Zumar/39: 39 sebagai berikut:

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ ۗ إِنِّي عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾



Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui.

⁶¹ Muhammad Thahir ibn Atsur. *Tafsir Ibn Atsur: At-Tahrir wa at-Tanwir*, Tunisia: Darul al-Tunisiyah, 1984, hal. 272-273.

Ibnu Katsir adalah berarti sesuai dengan cara-cara dan metode-metode, dan dikatakan nanti melalui itu akan terlihat hasil atau dampak dari yang telah dikerjakan.⁶²

Berdasarkan pemaparan di atas, maka yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, berupa keahlian dalam merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, sehingga tujuan belajar tercapai dengan baik.

g. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Indikatornya yaitu memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun persamaan antara kompetensi profesional guru dengan kompetensi profesional dalam pandangan Islam yaitu bahwa pekerjaan harus diserahkan kepada yang memiliki keahlian di bidangnya (profesional). Ini dimaksudkan untuk menjaga keselarasan kehidupan, optimalisasi dan pencapaian tujuan pekerjaan. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki keahlian sesuai dengan bidangnya, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

3. Metode Ceramah

a. Hakikat Metode

Metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan metode pengajaran diartikan sebagai

⁶² Tim Ahli Tafsir. *Shahih Tafsir Ibn Katsir*, Jakarta: Pustaka Ibn Katsir, jilid 7, cet-4, 2011, hal. 748.

prinsip dan praktik pengajaran bahasa, misal metode langsung dan metode terjemahan. Dalam hal ini pula metode belajar membaca yang dimulai dengan mengenal huruf demi huruf, lalu merangkaikannya menjadi suku kata.

Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.⁶³ Oleh karena itu, peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa.

Istilah metodologi yaitu secara harfiah, berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*mefha*” yang berarti melalui, “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dan kata “*logos*” yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi, metodologi pendidikan adalah jalan yang kita lalui untuk memberikan kephahaman atau pengertian kepada anak didik, atau segala macam pelajaran yang diberikan.⁶⁴

Metode dalam pengertian istilah telah banyak dikemukakan oleh pakar dalam dunia pendidikan sebagaimana berikut:⁶⁵

- 1) Mohd. Athiyah al-Abrasy mengartikan, metode ialah jalan yang kita ikuti dengan memberi faham kepada murid-murid segala macam pembelajaran, dalam segala mata pelajaran, ia adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas dan kita terapkan dalam kelas itu sesudah kita memasukinya.
- 2) Mohd. Abd. Rokhim Ghunaimah mengartikan metode sebagai cara cara yang praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud maksud pengajaran.
- 3) Ali al- Jumbalaty dan abu al- Fath attawanisy mengartikan metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru yang menyampaikan maklumat ke otak murid-murid.

Menurut Slameto, metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan

⁶³ Abu & Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Bandung:CV Amrico. 1986, hal. 152.

⁶⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 135.

⁶⁵ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hal. 209.

bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut di atas disebut sebagai murid/siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin.⁶⁶

Dari beberapa definisi diatas dapat diartikan bahwa metode mengajar adalah cara atau jalan yang dilalui dalam mengajar. Metode mengajar ini sudah dipersiapkan sebelum masuk kelas, dan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Agar materi yang dibawakan tidak monoton maka diperlukan suatu metode yang menarik agar murid antusias dalam mengikuti proses belajar dan tetap semangat dalam belajar, serta mengkombinasikan satu metode dengan metode yang lain agar tercapainya tujuan pembelajaran, dan tidak lupa memperhatikan efisiensi penggunaan metode terhadap waktu yang disediakan.

b. Macam-Macam Metode Mengajar

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan, tetapi ada sejumlah metode pembelajaran yang mendasar, sedangkan selebihnya adalah kombinasi atau modifikasi dari metode dasar tersebut. Berikut akan dijelaskan secara ringkas beberapa metode pembelajaran dasar tersebut.⁶⁷

Metode mengajar sebagai alat pencapaian tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri, perumusan tujuan dengan sejelas jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Kekaburan di dalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat.⁶⁸

Menurut Basyirudin Usman, pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi

⁶⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal. 65.

⁶⁷ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004, hal. 110.

⁶⁸ Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus pendidikan Agama*, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981, hal. 79.

lingkungan (setting) dimana pengajaran berlangsung.⁶⁹ Ketika metode-metode sudah diketahui dan difahami, guru diharapkan agar dapat memilih dan memilah metode mana yang akan digunakan untuk mengajar siswa dengan tepat untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah atau metode khotbah, yang oleh sebagian para ahli, metode ini disebut “*one man show method*” adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru didepan kelas atau kelompok. Maka peranan guru dan murid berbeda secara jelas, yakni bahwa guru, terutama dalam penuturan dan penerangannya secara aktif, sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok masalah yang diterangkan oleh guru.

Dalam bentuk yang lebih maju, untuk menjelaskan uraian, guru dapat menggunakan metode ini dengan memakai alat-alat pembantu seperti: gambar-gambar peta, film, slide, dan lain sebagainya. Namun demikian, yang utama tetap penerangan secara lisan.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas.

Metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut:⁷⁰

Kelebihan metode ceramah:

- a) Guru mudah menguasai kelas
- b) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas
- c) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar
- d) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
- e) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik

Kelemahan metode ceramah :

- a) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
- b) Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya
- c) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan

⁶⁹ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hal. 32.

⁷⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010, hal. 97.

- d) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali
- e) Menyebabkan siswa menjadi pasif

2) Metode tanya jawab⁷¹

Metode Tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berfikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.

Penggunaan metode tanya jawab bermaksud memotivasi peserta didik untuk bertanya selama proses belajar mengajar, atau guru yang bertanya (mengajar pertanyaan) dan peserta didik menjawabnya. Isi pertanyaan tidak mesti harus mengenai pelajaran yang sedang diajarkan, tetapi bisa juga mengenai pertanyaan yang lebih luas yang berkaitan dengan pelajaran.

Kelebihan metode tanya jawab:

- a) Lebih mengaktifkan peserta didik dibandingkan dengan metode ceramah.
- b) Anak lebih cepat mengerti karena memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dimengerti sehingga guru dapat menjelaskan kembali.
- c) Mengetahui perbedaan pendapat antara peserta didik dan guru, dan akan membawa ke arah suatu diskusi.
- d) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik.

Kekurangan metode tanya jawab:

- a) Mudah menyimpang dari pokok pembelajaran.
- b) Dapat menimbulkan beberapa masalah baru.
- c) Peserta didik terkadang merasa takut memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepadanya.
- d) Sukar membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan pemahaman peserta didik.

3) Metode Diskusi⁷²

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang dapat

⁷¹ Dirman dan Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014, hal. 145.

⁷² Dirman dan Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik...*, hal. 139.

berupa pertanyaan atau pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Metode diskusi dapat juga diartikan sebagai suatu metode yang merupakan aktivitas dari sekelompok siswa, berbicara saling bertukar informasi maupun pendapat tentang sebuah topik atau masalah dalam rangka mencari jawaban atau penyelesaian problem dari segala segi dan kemungkinan yang ada.

Metode diskusi adalah metode yang dalam pelaksanaannya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode diskusi ialah cara pembelajaran yang menghadapkan siswa kepada suatu masalah untuk dibahas dan dipecahkan bersama sehingga diperoleh suatu alternatif pemecahan masalah hasil pemikiran bersama sekelompok siswa.

Kelebihan metode diskusi:

- a) Merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- b) Membiasakan siswa untuk bertukar pikiran dengan teman atau pihak lain dalam mengatasi suatu masalah yang sangat diperlukan bagi siswa setelah kembali ke dalam masyarakat.
- c) Keterampilan menyajikan pendapat, mempertahankan pendapat, menghargai dan menerima pendapat orang lain, serta sikap demokratis dapat dibina melalui diskusi. Hal ini sangat diperlukan oleh lulusan sekolah lanjutan atas, apalagi perguruan tinggi.
- d) Cakrawala berpikir menjadi lebih luas dalam mengatasi suatu masalah.
- e) Hasil diskusi adalah hasil pemikiran bersama dan dipertanggung jawabkan bersama, yang melibatkan banyak orang. Ini akan lebih baik dari pada hasil pemikiran dan dipertanggung jawabkan oleh seseorang.

Dengan metode diskusi, kelebihan lainnya adalah dapat mengaktifkan siswa belajar, mempertahankan minat siswa, membina keterampilan intelektual siswa, mengembangkan

kemampuan berkomunikasi antar pribadi, dan guru dapat mengamati langsung kemajuan siswanya.

Penggunaan metode diskusi juga memberikan kelebihan bagi peserta didik, yakni sebagai berikut:

- a) Menyadarkan peserta didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan, bukan hanya pada satu jalan.
- b) Menyadarkan peserta didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
- c) Membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran.
- d) Memerlukan waktu yang agak longgar karena sering terpaksa memperpanjang waktu dari yang direncanakan.
- e) Kadang-kadang pembahasan dapat meluas dan mengembang sehingga sasaran untuk pemecahan masalah pokok menjadi kabur.
- f) Perbedaan pendapat yang emosional yang tak terkontrol terkadang dapat menyinggung perasaan, bahkan adakalanya berlanjut dengan bentrokan fisik di luar kelas.

Selain kekurangan di atas, penggunaan metode diskusi juga memiliki kekurangan sebagai berikut:

- a) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- b) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- c) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- d) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.

4) **Metode Pemberian Tugas dan Resitasi.**⁷³

Metode pemberian tugas adalah cara pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu atau hal-hal yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang dipelajari dan kemudian membuat laporan hasil tugas tersebut, baik secara lisan maupun tulis.

Pelaksanaan metode pemberian tugas dan resitasi tersebut dapat menempuh fase-fase tersebut:

⁷³ Dirman dan Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik...*, 2014, hal. 138.

- a) Fase pemberian tugas. Tugas yang diberikan kepada setiap peserta didik harus jelas dan petunjuk-petunjuk yang diberikan harus terarah.
- b) Fase belajar. Dalam fase ini peserta didik belajar (melaksanakan tugas) sesuai tujuan dan petunjuk-petunjuk guru.
- c) Fase resitasi. Dalam fase ini peserta didik bertanggung jawabkan hasil belajarnya, baik berbentuk laporan lisan maupun tertulis.

Kelebihan metode pemberian tugas dan resitasi :

- a) Pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar sendiri akan diingat lebih lama.
- b) Peserta didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan mandiri.

Kekurangan metode pemberian tugas dan resitasi :

- a) Seringkali peserta didik melakukan penipuan dimana peserta didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- b) Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.
- c) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

5) **Metode Bermain Peran**⁷⁴

Metode bermain peran ialah suatu cara penugasan bahan pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik dengan memerankan sebagai tokoh hidup atau benda mati.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan metode bermain peran, yaitu:

- a) Penentuan topik
- b) Penentuan anggota pemeran
- c) Pembuatan lembar kerja
- d) Latihan singkat dialog
- e) Pelaksanaan permainan peran

Kelebihan metode bermain peran:

- a) Membuat peserta didik lebih meresapi persoalan hasil belajarnya.

⁷⁴ Dirman dan Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik...*, hal. 142.

- b) Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan mengamati, menarik kesimpulan, menerapkan, dan mengkomunikasikan.

Kekurangan metode bermain peran:

- a) Memerlukan waktu yang cukup lama
- b) Tidak mudah bagi semua peserta didik untuk memerankan suatu peranan tokoh dengan penuh penghayatan.

6) Metode Proyek⁷⁵

Metode proyek atau unit ialah cara pembelajaran yang beritik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

Metode proyek adalah suatu cara pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya. Bertujuan agar peserta didik tertarik untuk belajar.

Pelajaran melalui metode proyek dilakukan dengan cara menghubungkan sebanyak mungkin dengan pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik. Prinsip metode proyek adalah membahas suatu unit bahan pelajaran, ditinjau dari mata pelajaran lain. Metode ini dapat memantapkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik, menyalurkan minat, serta melatih peserta didik menelaah suatu materi pelajaran dengan wawasan yang lebih luas.

Kelebihan metode proyek:

- a) Dapat merombak pola pikir peserta didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.
- b) Melalui metode ini, peserta didik dibina dengan membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan terpadu, yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Kekurangan metode proyek:

- a) Organisasi bahan pelajaran, perencanaan dan pelaksanaan metode ini sukar dan memerlukan keahlian khusus dari guru, sedangkan para guru belum disiapkan untuk ini.

⁷⁵ Dirman dan Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik...*, hal. 136.

- b) Harus dapat memilih topik unit yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, cukup fasilitas, dan memiliki sumber-sumber belajar yang diperlukan.
- c) Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas.

7) Metode Eksperimen⁷⁶

Metode eksperimen adalah cara pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik secara perseorangan atau kelompok untuk berlatih melakukan suatu proses atau percobaan. Dengan metode ini peserta didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata.

Dengan metode eksperimen diharapkan peserta didik tidak menelan begitu saja sejumlah fakta yang ditemukan dalam percobaan yang dilakukan. Dengan metode ini, sekaligus dapat dikembangkan berbagai keterampilan sebagaimana telah disebutkan.

Kelebihan metode eksperimen:

- a) Metode ini dapat membuat peserta didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri dari pada hanya menerima kata guru atau buku.
- b) Peserta didik dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjalin) tentang ilmu dan teknologi, suatu sikap yang dituntut dari seorang ilmuwan.
- c) Dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaannya yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

Kekurangan metode eksperimen:

- a) Tidak cukup alat-alat mengakibatkan tidak setiap peserta didik berkesempatan mengadakan eksperimen.
- b) Jika eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama, peserta didik harus menanti untuk melanjutkan pelajaran.

⁷⁶ Dirman dan Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik...*, hal. 137.

- c) Metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidang-bidang ilmu dan teknologi.

8) Metode Latihan

Metode latihan disebut juga metode training, yaitu suatu cara pembelajaran untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu atau kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada peserta didik dan juga dapat digunakan oleh peserta didik untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kecepatan, dan keterampilan tertentu.

9) Metode Bercerita

Metode bercerita ialah suatu cara pembelajaran dengan bercerita. Pada hakikatnya metode bercerita sama dengan metode ceramah, karena informasi disampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan dari seseorang kepada orang lain.

Dalam metode bercerita, baik guru maupun peserta didik dapat berperan sebagai penutur. Guru dapat menugaskan salah seorang atau beberapa orang peserta didik untuk menceritakan suatu peristiwa atau topik. Salah satu metode bercerita adalah membaca cerita.

Ketika guru akan mempergunakan metode bercerita, hal-hal yang perlu diperhatikan ialah kejelasan arah dan tujuan cerita, bentuk penyampaian dan sistematika cerita, tingkat kemampuan dan perkembangan anak (sesuai dengan usia anak), situasi dan kondisi kelas, dan penyimpulan hasil cerita.

10) Metode Sociodrama⁷⁷

Metode sociodrama ialah cara pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan memainkan peranan tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (kehidupan sosial). Seperti metode bermain peran, dalam metode sociodrama peserta didik dibina agar terampil mendramatisasikan atau mengekspresikan sesuatu yang dihayati. Ketika sociodrama berlangsung, penggunaan lembar pengamatan perlu diperhatikan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

⁷⁷ Dirman dan Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik...*, hal. 143.

Pada prinsipnya metode sosiodrama hampir sama dengan metode bermain peran. Dalam pemakaiannya sering disilih gantikan.

11) Metode Demonstrasi⁷⁸

Metode demonstrasi ialah suatu cara pembelajaran dengan memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode ini menghendaki guru lebih aktif dari pada peserta didik. Karena memang gurulah yang memperlihatkan sesuatu kepada peserta didik. Guru yang melakukan kegiatan memperagakan suatu proses dan kerja suatu benda, misalnya bagaimana menggunakan kompor, bel listrik, cara kerja tubuh manusia, penggunaan gunting, dan jalannya mesin jahit.

Agar metode demonstrasi ini mengaktifkan belajar peserta didik, pada lain waktu peserta didik juga bisa melakukan demonstrasi, baik secara individu maupun kelompok, dengan mendapat bimbingan dari guru, bila diperlukan. Dengan metode ini peserta didik dituntut memperlihatkan suatu objek atau proses dengan mendemonstrasikan.

12) Metode Karyawisata

Metode karyawisata ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran oleh para peserta didik dengan jalan membawa mereka langsung ke objek yang terdapat di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung.

Metode karyawisata diterapkan antara lain karena objek yang akan dipelajari hanya terdapat di tempat tertentu. Selain itu pengalaman langsung dapat membuat peserta didik lebih tertarik kepada pelajaran yang disajikan sehingga peserta didik lebih ingin mendalami ikhwal yang diminati dengan mencari informasi dari buku-buku sumber lainnya serta menumbuhkan rasa cinta kepada alam sekitar sebagai ciptaan Tuhan. Metode karyawisata berfungsi pula memberikan hiburan kepada peserta didik dan rekreatif.

Dalam penelitian ini, penulis khususnya meneliti tentang metode ceramah, karena metode ini yang digunakan oleh guru

⁷⁸ Dirman dan Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik...*, hal. 144.

Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan.

c. Prinsip-prinsip Penentuan Metode Mengajar

Ketika seorang guru dalam memilih metode pembelajaran untuk digunakan dalam praktik mengajar, maka harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:⁷⁹

- 1) Tidak ada metode yang paling unggul karena semua metode mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan memiliki kelemahan serta keunggulannya masing-masing.
- 2) Setiap metode hanya sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi tertentu dan tidak sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi lainnya.
- 3) Setiap kompetensi memiliki karakteristik yang umum maupun yang spesifik sehingga pembelajaran suatu kompetensi membutuhkan metode tertentu yang mungkin tidak sama dengan kompetensi yang lain.
- 4) Setiap siswa memiliki sensitifitas berbeda terhadap metode pembelajaran.
- 5) Setiap siswa memiliki bekal perilaku yang berbeda serta tingkat kecerdasan yang berbeda pula.
- 6) Setiap materi pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana yang berbeda.
- 7) Tidak semua sekolah memiliki sarana dan fasilitas lainnya yang lengkap.
- 8) Setiap guru memiliki kemampuan dan sikap yang berbeda dalam menerapkan suatu metode pembelajaran.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:⁸⁰

- a) Tujuan yang hendak dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar harus menjadi perhatian utama bagi seorang guru dalam menentukan metode apa yang dipakai (serasi).
- b) Kemampuan guru. Efektif tidaknya suatu metode pembelajaran juga sangat dipengaruhi pada kemampuan guru dalam menggunakannya. Misalnya seorang guru yang mahir

⁷⁹ Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2008, hal. 82.

⁸⁰ Tahar Yusuf & Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997, hal. 7-10.

dalam berbicara, maka bisa menggunakan metode ceramah disamping metode yang lain sebagai pendukungnya.

- c) Anak didik. Guru dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan anak didik. Karena mereka mempunyai kemampuan, bakat, minat, kecerdasan, karakter, latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Oleh karena itu dengan latar belakang yang berbeda beda guru harus pandai dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- d) Situasi dan kondisi proses belajar mengajar di mana berlangsung.
- e) Situasi dan kondisi proses belajar mengajar yang berada di lingkungan dekat pasar yang ramai akan berdampak pada metode pembelajaran yang akan digunakan. Sehingga guru bisa menentukan metode pembelajaran yang sesuai di lingkungan tersebut.
- f) Fasilitas yang tersedia. Tersedianya fasilitas seperti, alat peraga, media pengajaran dan fasilitas-fasilitas lainnya sangat menentukan terhadap efektif tidaknya suatu metode.
- g) Waktu yang tersedia. Disamping hal-hal di atas, masalah waktu yang tersedia juga harus diperhatikan. Apakah waktunya cukup jika menggunakan metode yang akan dipakai atau tidak.
- h) Kebaikan dan kekurangan suatu metode. Dari masing-masing metode yang ada, tentu memiliki kebaikan dan kekurangan. Kekurangan suatu metode bisa dilengkapi dengan metode yang lain. Oleh karena itu guru harus bisa mempertimbangkan metode mana yang akan digunakan.

Adapun prinsip-prinsip penentuan metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:⁸¹

- a) Prinsip motivasi dan tujuan belajar. Motivasi memiliki kekuatan yang sangat dahsyat dalam proses belajar mengajar. Belajar tanpa motivasi seperti badan tanpa jiwa. Demikian juga tujuan, proses belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan yang jelas akan tidak terarah.
- b) Prinsip kematangan dan perbedaan individual. Semua perkembangan pada anak memiliki tempo yang berbeda-beda, karena itu setiap guru agar memperhatikan waktu dan irama perkembangan anak, motif, intelegensi dan emosi kecepatan menangkap pelajaran, serta pembawaan dan faktor lingkungan.

⁸¹ Tahar Yusuf & Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997, hal. 7-10.

- c) Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis. Belajar dengan memperhatikan peluang sebesar-besarnya bagi partisipasi anak didik dan pengalaman langsung akan lebih memiliki makna dari pada belajar verbalistik.
- d) Integrasi pemahaman dan pengalaman. Penyatuan pemahaman dan pengalaman menghendaki suatu proses pembelajaran yang mampu menerapkan pengalaman nyata dalam suatu proses belajar mengajar.
- e) Prinsip fungsional. Belajar merupakan proses pengalaman hidup yang bermanfaat bagi kehidupan berikutnya. Setiap belajar nampaknya tidak bisa lepas dari nilai manfaat, sekalipun bisa berupa nilai manfaat teoritis atau praktis bagi kehidupan sehari-hari.
- f) Prinsip penggabungan. Belajar merupakan proses yang terus berlanjut tanpa henti, tentu seiring kebutuhan dan tuntutan yang terus berkembang. Berkaitan dengan kepentingan belajar yang terus menerus, maka metode mengajar jangan sampai memberi kesan memberatkan, sehingga kesadaran pada anak untuk belajar cepat berakhir.

d. Penerapan Metode Pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran bertujuan agar materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki ketrampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan sampai bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. apalah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan.⁸²

e. Beberapa Hal yang Perlu diperhatikan Guru dalam Penggunaan metode

⁸² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*.... hal. 75.

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam penggunaan metode adalah sebagai berikut:⁸³

- 1) Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.
- 2) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
- 3) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
- 4) Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
- 5) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Sedangkan dalam penggunaan suatu metode pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal berikut:⁸⁴

- 1) Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid.
- 2) Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid.
- 3) Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mewujudkan hasil karya.
- 4) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- 5) Metode yang digunakan dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Metode yang digunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan

Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Metode ceramah dalam hal ini adalah metode satu arah yang disampaikan untuk banyak orang dalam beberapa hal.

f. Indikator Metode Ceramah

Metode Ceramah :

⁸³ Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: Rafika Aditama, 2007, hal. 56.

⁸⁴ Abu Ahmadi dan Joko Prastyana, *Stratrgi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005, hal. 53.

- 1) Dipakai untuk materi luas dan peserta banyak
- 2) Guru harus menguasai ilmu yang diajarkan dan membuat rangkuman pelajaran
- 3) Harus diikuti tanya jawab

g. Metode Ceramah dalam Pandangan Islam

Al-Qur'an telah menjelaskan berbagai macam metode pendidikan. Di antaranya ayat al-Qur'an yang menjelaskan metode pendidikan:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An-Nahl/16:125)

Ayat ini menegaskan bahwa untuk menyampaikan pelajaran sampaikanlah dengan baik, dan jika terjadi perdebatan maka bantahlah dengan cara yang baik. Ayat ini juga berkaitan dengan salah satu metode mengajar yaitu dengan metode ceramah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka metode ceramah merupakan salah satu metode belajar dengan cara menyampaikan pelajaran dengan baik dan dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga siswa mengerti yang disampaikan oleh guru, serta tujuan belajar mengajar tercapai dengan baik.

B. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul tesis yang saya bahas ini adalah sebagai berikut:

1. Ahmad Rifa'i Subagiyo (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010) dengan judul "Perbedaan Pembelajaran Metode Ceramah dan Metode Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

- S1-Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan”. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk prestasi belajar pada metode ceramah 23,85 dan nilai rata-rata untuk prestasi belajar pada metode demonstrasi 23,36 dan pada uji statistik dengan menggunakan uji t nilai $\rho = 0,154$.
2. Ari Retno Satriyanti (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2013) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPA Pokok Bahasan Alat Indra Bagi siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Desa Jembrak Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2013/2014”. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Jembrak, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang. Hasil tes siswa pada siklus I sebesar 46,7%. Yang dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dari sesudah penerapan metode tutor sebaya yaitu siklus I sebesar 7 Siswa, siklus II sebesar 10 siswa dan siklus III sebesar 13 siswa yang memenuhi KKM dengan nilai (70%). Dengan metode pembelajaran ini telah mencapai ketentuan kelas, terbukti siswa dapat mencapai KKM yang telah ditentukan >85% (86,7%)
 3. Thoriq Arifin, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011) dengan judul “Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur’an dalam Perspektif KTSP pada MI Muhammadiyah di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali (Studi Multi Situs di MIM Tejobang, MIM Pakel, MIM Pentur)”. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan Implementasi KTSP pada pembelajaran membaca Al-Qur’an pada MI Muhammadiyah Kecamatan Simo (Studi Multi Situs di MIM Tejobang, MIM Pakel, MIM Pentur) dengan memberikan tambahan alokasi waktu khusus. Dalam struktur kurikulum membaca Al-Qur’an termasuk dalam kegiatan pengembangan diri. Pembelajaran membaca Al-Qur’an di Madrasah yang telah dilaksanakan sesuai dengan beberapa acuan operasional penyusunan KTSP dan prinsip pengembangan KTSP. Keefektifan penggunaan metode tergantung pada kemudahan mendapatkan, biaya yang murah, materi mudah dikuasai guru dan mudah dalam pengelolaan pembelajaran sehingga mudah dikuasai oleh murid dan kemudahan guru memperoleh sumber pembinaan.
 4. Munawwarah, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2012) dengan judul “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang”. Kesimpulan dari penelitian ini

menunjukkan bahwa pengaruh profesionalisme guru dan hasil belajar siswa di MTs Negeri Pangkajene Sidenreng Rappang berpengaruh positif signifikan karena mempunyai titik temu dalam proses pembelajaran dan guru-gurunya berpengalaman dalam mengelola proses pembelajaran.

5. Syukri Indra, (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa Di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor”. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan cukup signifikan dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar pada siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor, sehingga semakin baik kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa.

Terdapat persamaan antara penelitian penulis dengan hasil penelitian terdahulu di atas. Persamaannya adalah dengan memilih prestasi belajar, kompetensi profesional guru maupun metode mengajar sebagai salah satu dari tiga variabel penelitian. Namun perbedaan mendasar adalah penelitian yang dilakukan penulis menempatkan prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y), sehingga variabel ini merupakan obyek yang ingin dilihat hubungannya dengan variabel bebas. Adapun penelitian terdahulu di atas menempatkan prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y), namun variabel bebas (X) berbeda dengan yang diteliti oleh penulis, yaitu penulis menempatkan kompetensi profesional guru dan metode mengajar sebagai variabel bebas (X).

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar

Teori di atas menjelaskan bahwa profesional merupakan sifat seseorang yang sangat mampu melakukan pekerjaan. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan yang lain. Pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari, kemudian diaplikasikan untuk kepentingan umum.

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pengaruh ini secara umum bisa datang dari internal diri

siswa sendiri maupun datang dari luar atau eksternal. Faktor-faktor ini bisa juga diklasifikasi menjadi 1) faktor keturunan dan 2) faktor lingkungan. Yang terdiri dari faktor lingkungan adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pada lingkungan sekolah, indikator keberhasilan siswa adalah prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah menjalankan kegiatan belajar pada periode tertentu, umumnya berbentuk angka akan tetapi bisa juga dengan huruf maupun narasi. Angka-angka atau nilai yang ditampilkan itu digunakan untuk mengetahui seberapa besar hasil dari proses belajar siswa seperti daya serap dan penguasaan siswa terhadap materi belajar yang diterima di dalam kelas. Semakin besar nilai yang diperoleh maka semakin banyak materi belajar yang dikuasai oleh siswa. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar di antaranya kompetensi profesional guru. Seorang guru harus memiliki kemampuan mengajar yang baik sesuai dengan bidangnya, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Oleh karena itu, dapat diduga bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa.

2. Pengaruh Metode Ceramah terhadap Prestasi Belajar.

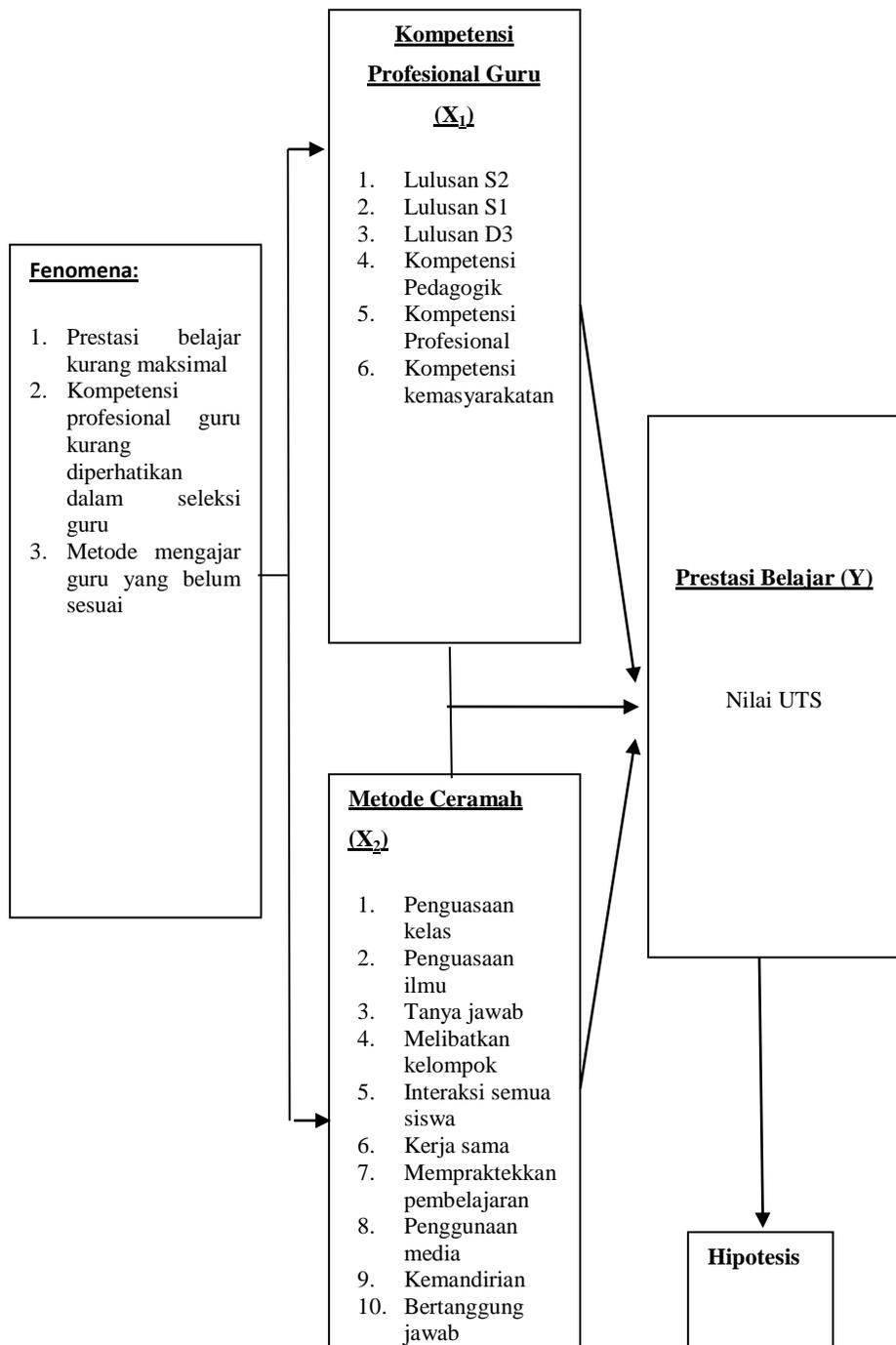
Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Oleh karena itu, peranan metode pengajaran, khususnya metode ceramah ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Apabila interaksi ini berjalan dengan baik, maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu, dapat diduga bahwa terdapat pengaruh yang positif antara metode mengajar terhadap prestasi belajar siswa.

3. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Metode Ceramah terhadap Prestasi Belajar.

Teori-teori di atas masing-masing menggambarkan keterkaitan antara kompetensi profesional guru dengan salah satu faktor dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Begitu pun dengan metode mengajar, khususnya metode ceramah terlihat berkaitan dengan prestasi belajar pada dimensi upaya pencapaian tujuan pendidikan, dengan adanya pembelajaran yang berkualitas, maka akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dari pemaparan tersebut, maka dapat diduga bahwa kompetensi profesional guru dan metode ceramah secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah.⁸⁵ Good dan Scates dalam Nasir menyatakan bahwa hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta - fakta yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah - langkah penelitian selanjutnya.⁸⁶

Menurut Arikunto, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.⁸⁷

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis Pertama :

- | | | | |
|-------|---|----------------|--|
| H_0 | : | $P_{yx_1} = 0$ | Tidak terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Kota Tangerang Selatan. |
| H_1 | : | $P_{yx_1} > 0$ | Terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Kota Tangerang Selatan. |

⁸⁵ Nursalam, *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu (Edisi Pertama)*, Jakarta: Salemba Medica, 2003, hal.132.

⁸⁶ Mohamad Nasir, *Metode Penellitian*, Bogor : Galia Indonesia, 2005, hal.151.

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal. 64.

Hipotesis Kedua :

- H_0 : $P_{yx_2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara metode ceramah terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Kota Tangerang Selatan.
- H_1 : $P_{yx_2} > 0$ Terdapat pengaruh antara metode ceramah terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Kota Tangerang Selatan.

Hipotesis Ketiga :

- H_0 : $P_{yx_1x_2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru dan metode ceramah terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Kota Tangerang Selatan.
- H_1 : $P_{yx_1x_2} > 0$ Terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru dan metode ceramah terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Kota Tangerang Selatan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menurut Suharsimi Arikunto, adalah sebagai berikut:

a. Penelitian Ditinjau dari Tujuan

Penelitian ditinjau dari tujuan, dibagi menjadi 3, yaitu:¹

- 1) *Penelitian eksploratif*
Penelitian ini bertujuan untuk menemukan sebab musabab terjadinya sesuatu. Contoh: penelitian di suatu desa yang secara berturut-turut terjadi kematian penduduk. Seorang peneliti ingin menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya musibah tersebut.
- 2) *Penelitian developmental atau penelitian pengembangan*
Penelitian development merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan mutu. Contoh: pada sebuah pabrik terdapat satu seksi yang bertugas mengadakan penelitian tentang hasil, mencoba meningkatkan mutu dalam skala kecil, dan kalau ternyata hasilnya lebih baik lalu dilakukan dalam skala luas.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 14.

3) *Penelitian Verifikatif*

Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian lain. Contoh: Pada tahun 1970 pernah diadakan penelitian tentang rasa solidaritas rakyat pedesaan, dan dihasilkan suatu kesimpulan. Dua tahun kemudian seorang peneliti lain mengadakan penelitian yang sama dengan tujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

b. Penelitian Ditinjau dari Pendekatan

Penelitian ditinjau dari pendekatan, yaitu pendekatan bujur dan pendekatan silang.²

1) *Pendekatan Longitudinal* (Pendekatan Bujur)

Penelitian ini dilakukan secara berturut-turut. Yang perlu diperhatikan di sini adalah waktu pencatatan dilakukan. Apabila peneliti melakukan pencatatan pertama pada bulan Juni, maka pencatatan-pencatatan berikutnya juga harus dilakukan pada bulan yang sama sehingga kondisinya sama. Tentu saja pendekatan ini ada kebaikannya karena subjek yang diamati sama, sehingga faktor-faktor intern individu yang tidak berpengaruh terhadap hasil. Kelemahannya, waktu penelitian sangat lama dan dikhawatirkan dalam jangka waktu yang lama ini telah banyak perubahan kondisi karena perkembangan zaman.

2) *Pendekatan Cross-Sectional* (Pendekatan Silang)

Berbeda dengan pendekatan bujur, pendekatan silang tidak menggunakan subjek yang sama. Keuntungan pendekatan ini adalah bahwa datanya dengan cepat dapat berkumpul. Padahal data tersebut dikotori oleh pengaruh perubahan waktu karena waktunya bersamaan. Akan tetapi subjek yang berbeda-beda perlu juga mendapat perhatian dan pertimbangan karena perkembangan seseorang atau kelompok satu tahun yang akan datang, mungkin ada perbedaan, atau bahkan sangat berlawanan keadaannya dengan perkembangan kelompok yang satu tahun lebih tua. Jika dihubungkan dengan pengambilan data secara kontinu, maka pendekatan cross-sectional (silang) merupakan kompromi antara one-shoot method (menembak satu kali terhadap satu kasus), dan longitudinal method (menembak beberapa kali terhadap kasus yang sama).

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 15.

c. Penelitian Ditinjau dari Bidang Ilmu

Berkenaan dengan jenis spesialisasi dan interes, maka tentu saja bidang ilmu yang diteliti banyak sekali ragamnya menurut siapa yang mengadakan penelitian. Ragam penelitian ini antara lain penelitian di bidang pendidikan, kedokteran, perbankan, keolahragaan, ruang angkasa, pertanian dan sebagainya.³

d. Penelitian Ditinjau dari tempatnya

Penelitian ditinjau dari tempatnya yaitu:⁴

- 1) Penelitian di laboratorium.
Untuk masa sekarang yang bisa diteliti di laboratorium bukan monopoli ilmu pengetahuan alam saja, tetapi banyak bidang, termasuk penelitian bahasa.
- 2) Penelitian di perpustakaan.
Analisis isi buku (*content analysis*) merupakan kegiatan yang cukup mengasyikan. Penelitian ini akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang gaya bahasa buku, kecendrungan isi buku, tata tulis, lay-out, ilustrasi, dan sebagainya.
- 3) Penelitian kanchah atau penelitian lapangan.
Sesuai dengan bidangnya, maka kanchah penelitian akan berbeda-beda tempatnya. Penelitian pendidikan mempunyai kanchah bukan saja di sekolah tetapi dapat di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.

e. Penelitian Ditinjau dari hadirnya Variabel

Penelitian ditinjau dari hadirnya variabel dapat dibedakan menjadi 3, yaitu: (a) penelitian “variabel masa lalu”, (b) penelitian “variable saat ini”, dan (c) penelitian “variabel yang akan datang”.⁵

- 1) Penelitian variabel masa lalu
penelitian ‘masa lalu’ adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Istilah untuk penelitian ini adalah *ex post facto*.

³ Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes & M. Ali Sodik, M.A. , *Dasar Metodologi Penelitian* , Yogyakarta : Literasi Medika publishing, 2015, hal. 11.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 16.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 17.

- 2) Penelitian variabel saat ini
 Penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang kejadiannya “saat ini” merupakan penelitian yang dikenal dua dekade terakhir, yaitu penelitian tindakan.
- 3) Penelitian variabel yang akan datang
 Penelitian variabel yang akan datang dikenal dengan penelitian eksperimen atau penelitian percobaan. Penelitian yang menghadirkan variabel, yaitu dengan sengaja membuat agar ada variabel yang hadir, kemudian diteliti dan dicermati bagaimana dampaknya. Dengan penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui akibat atau dampak sesuatu kejadian atau variabel yang dihadirkan oleh peneliti.

f. Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Menurut Suharsimi Arikunto, perbedaan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif adalah sebagai berikut:⁶

Tabel 3.1
Perbedaan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

No	Penelitian Kuantitatif	Penelitian kualitatif
1	Kejelasan unsur: tujuan, pendekatan, subjek, sumber data sudah mantap, dan rinci sejak awal	Kejelasan unsur: subjek sampel, sumber data tidak mantap dan rinci masih fleksibel, timbul dan berkembangnya sambil jalan (emer-gent)
2	Langkah penelitian: segala sesuatu direncanakan sampai matang ketika persiapan disusun	Langkah penelitian: baru diketahui dengan mantap dan jelas setelah penelitian selesai.
3	Dapat menggunakan sampel, dan hasil penelitiannya diberlakukan untuk populasi	Tidak dapat menggunakan populasi dan sampel. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi dan sampel. Istilah yang digunakan adalah setting. Hasil penellitian

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 28.

		hanya berlaku bagi setting yang bersangkutan.
4	Hipotesis: (jika memang perlu): a. Mengajukan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian b. Hipotesis menentukan hasil yang diramalkan - - a priori	Hipotesis: Tidak mengemukakan hipotesis sebelumnya, tetapi dapat lahir selama penelitian berlangsung - - - tentatif Hasil penelitian terbuka
5	Desain : dalam desain jelas langkah-langkah penelitian dan hasil yang diharapkan	Desain: desain penelitiannya adalah fleksibel dengan langkah dan hasil yang tidak dapat dipastikan sebelumnya
6	Pengumpulan data: kegiatan dalam pengumpulan data memungkinkan untuk diwakilkan	Pengumpulan data: kegiatan pengumpulan data selalu harus dilakukan sendiri oleh peneliti.
7	Analisis data: dilakukan sesudah semua data terkumpul	Analisis data: dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.

Jenis penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian kuantitatif yang dilakukan di lapangan, yaitu di sekolah. Penelitian ini juga disebut penelitian verifikatif, karena penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian survei merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Dalam penelitian survei, peneliti meneliti karakteristik atau hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi peneliti. Penelitian metode survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.⁷

⁷ Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989, hal. 2.

Metode survei ialah metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dalam pengamatan langsung terhadap suatu gejala dalam populasi besar atau kecil. Proses penelitian survei merupakan suatu fenomena sosial dalam bidang pendidikan yang menarik perhatian peneliti. Penelitian survei menggambarkan proses transformasi komponen informasi ilmiah.⁸

B. Populasi dan Sampel

1. Pengertian Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek-objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam seluruh penelitian.⁹ Sedangkan menurut Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian untuk ditarik kesimpulannya.¹⁰ Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subyek yang diteliti kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.¹¹

2. Pengertian Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹² Sedangkan menurut Toha Anggoro, sampel penelitian ialah sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah himpunan bagian dari populasi.¹³ Adapun menurut Sugiyono, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁴

⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta : GP, 2010 , hal. 67.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990, cet. Ke-2, hal. 3.

¹⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007, hal. 57.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek ...*, hal. 112.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, ...*, hal. 174.

¹³ M. Toha Anggoro, dkk., *Metode Penelitian*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004, hal. 42.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 1993, hal. 53.

3. Teknik atau Cara Pengambilan Sampel

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Menurut Sugiyono, *teknik sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.¹⁵

a. *Probability sampling*

Probability sampling adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi:

1) *Simpel Random Sampling*

Dikatakan simpel (sederhana) karena cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

2) *Proportionate Stratified Random Sampling*

Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Suatu organisasi yang mempunyai pegawai dari latar belakang pendidikan, maka populasi pegawai itu berstrata. Misalnya jumlah pegawai yang lulusan S1 = 45, S2 = 30, STM = 800, ST = 900, SMEA = 400, SD = 300. Jumlah sampel yang harus diambil harus meliputi strata pendidikan tersebut yang diambil secara proporsional.

3) *Disproportionate Random Sampling*

Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional. Misalnya populasi pegawai dari PT tertentu mempunyai; 3 orang lulusan S3, 4 orang lulusan S2, 90 orang S1, 800 orang SLTA, 700 orang lulusan SLTP, maka 3 orang lulusan S3 dan 4 orang lulusan S2 itu diambil semuanya sebagai sampel. Karena dua kelompok ini terlalu kecil bila dibandingkan dengan kelompok S1, SLTA dan SLTP.

4) *Cluster Sampling (Sampling Daerah)*

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi ...*, hal. 55-58.

Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah dari populasi yang telah ditetapkan.

Misal di Indonesia terdapat 27 propinsi, dan sampelnya akan menggunakan 10 propinsi, maka pengambilan 10 propinsi itu dilakukan secara random. Tetapi perlu diingat, karena propinsi-propinsi di Indonesia itu berstrata, maka pengambilan sampelnya perlu menggunakan stratified random sampling.

Teknik sampling daerah ini sering dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga.

b. Nonprobability sampling

Nonprobability sampling adalah teknik sampling yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling ini meliputi:

1) *Sampling Sistematis*

Sampling sistematis adalah teknik penentuan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. misalnya anggota populasi yang terdiri dari 100 orang. Dari semua anggota itu diberi nomor urut, yaitu nomor 1 sampai dengan 100. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan nomor ganjil saja, atau genap saja, atau kelipatan dari bilangan tertentu, misalnya kelipatan dari bilangan lima. Untuk itu maka yang diambil sebagai sampel adalah 5, 10, 15, 20 dan seterusnya sampai 100.

2) *Sampling Kuota*

Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan sebagai contoh, akan melakukan penelitian terhadap pegawai golongan II, dan penelitian dilakukan secara kelompok. Setelah jumlah sampel ditentukan umpama 100, dan jumlah anggota peneliti berjumlah 5 orang, maka setiap anggota peneliti dapat memilih sampel secara

bebas sesuai dengan karakteristik yang ditentukan (golongan II) sebanyak 20 orang.

3) *Sampling Aksidental*

Sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel, berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

4) *Purposive Sampling*

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Misalnya akan melakukan penelitian tentang disiplin pegawai, maka sampel yang dipilih adalah orang yang ahli dalam kepegawaian saja.

5) *Sampling Jenuh*

Sampling jenuh, adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain dari sampling jenuh ini adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

6) *Snowball Sampling*

Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding, makin lama makin besar.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampling berupa *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*, yakni teknik penentuan sampel di mana pengambilan sampel dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut, cara ini dapat dilakukan jika anggota populasi dianggap homogen.

4. Ukuran/banyaknya Sampel

Jumlah sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah populasi, jadi bila populasi 1000 dan hasil penelitian itu akan diberlakukan untuk 1000 orang tersebut tanpa ada kesalahan, maka jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi tersebut yaitu 1000 orang. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi,

maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil, dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum).¹⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Islam Ruhama Kota Tangerang Selatan, Banten pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 134 orang. Agar penelitian menggambarkan keadaan populasi maka penulis melakukan penarikan sampel dengan menggunakan rumus Slovin,¹⁷ sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 5% berarti memiliki tingkat akurasi 95%. Penelitian dengan batas kesalahan 2% memiliki tingkat akurasi 98%. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin kecil toleransi kesalahan, semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan.

$$n = \frac{134}{1+134(0,05)^2} \quad n = \frac{134}{1,325} \quad n = 100,3 = 100$$

Sesuai dengan perhitungan sampel dengan rumus slovin maka dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 orang siswa kelas VIII SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menangkap data penelitian.¹⁸ Pada prinsipnya meneliti adalah

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi ...*, hal. 58.

¹⁷ Consuelo G Sevilla, *et. Al, Research Methods*, Quezon City: Rex Printing Company, 2007, hal. 182.

¹⁸ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Malang: IKIP Malang, 2008,

melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik untuk digunakan. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹⁹

Dalam penelitian ini alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan sebagai berikut:

1. Instrumen Berupa Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁰

Instrumen berupa angket ini digunakan untuk mengukur pengaruh prestasi belajar dan kreativitas siswa. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Ciri khas dari skala likert adalah bahwa makin tinggi skor yang diperoleh oleh seorang responden merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap objek yang diteliti.

2. Penyusunan Angket

Dalam penyusunan angket, dijabarkan terlebih dahulu masalah yang akan dikaji selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk kisi-kisi, selanjutnya dijadikan penyusunan butir-butir pertanyaan. Butir pertanyaan dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang telah tersedia. Responden hanya dituntut untuk memilih salah satu jawaban dari lima alternatif jawaban yang sesuai dengan diri responden.

Selanjutnya langkah-langkah penyusunan angket dalam penelitian ini, penulis berpedoman pada pendapat Arikunto bahwa:²¹

- a. Membuat kata pengantar seperlunya sebagai pembuka yang sifatnya luas dan menarik, maka penulis menghindari kata-kata yang egosentris dan kurang halus.
- b. Memandang perlu membuat petunjuk ringkas, supaya responden

¹⁹ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposa l...*, hal. 102

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 142.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 141.

- dengan mudah menjawab pertanyaan.
- c. Menyusun item dan kalimat yang sederhana, tetapi jelas dan tidak mengandung arti rangkap dan tidak samar sifatnya.
 - d. Membuat pernyataan yang sesuai dengan keadaan kemampuan intelektual para responden (subjek riset).
 - e. Membuat item yang singkat, sederhana, jelas sehingga tidak menuntut waktu, tenaga, pikiran para responden.
 - f. Menghindari kata-kata berlebihan, kata-kata yang sangat emosional dan kurang sopan yang mungkin bisa menyinggung perasaan responden.
 - g. Membuat item yang tertutup, agar responden lebih tertarik.
 - h. Tidak membuat kuesioner yang terlampaui panjang dan bertele-tele.

Selanjutnya menetapkan patokan yang diberikan pada setiap butir pernyataan sebagai berikut:

- a. Untuk pernyataan positif dimulai dari SS/SL=5, S/SR=4, KS/KD=3, TS/JR=2, STS/TP=1
- b. Untuk pernyataan negatif dimulai dari SS/SL=1, S/SR=2, KS/KD=3, TS/JR=4, STS/TP=5

Tabel 3.2
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju/Selalu	5	1
Setuju/Sering	4	2
Kurang setuju/Kadang-kadang	3	3
Tidak Setuju/Jarang	2	4
Sangat tidak setuju/Tidak pernah	1	5

1. Instrumen Prestasi Belajar

a. Definisi Konseptual/sintesis

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai siswa dari proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Umumnya prestasi belajar dilambangkan melalui skor atau nilai.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar merupakan tingkat penguasaan siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan mewujudkan sikap yang baik setelah melalui proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui nilai atau angka serta kualifikasi tertentu dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen pada variabel prestasi belajar diambil dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

2. Instrumen Kompetensi Profesional Guru

a. Definisi Konseptual/sintesis

Kompetensi merupakan keseluruhan kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang dalam kaitan dengan tugas tertentu. Sedangkan profesional merupakan kemampuan tertentu dalam melakukan suatu pekerjaan.

b. Definisi Operasional

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam memaksimalkan proses pembelajaran sesuai dengan bidang yang dimiliki, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian
Kompetensi Profesional Guru

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir		Jumlah		
				+	-	+	-	Σ
1	Kompetensi Profesional Guru	1. Kompetensi	1. Keterampilan mengajar yang baik	1, 2, 3, 4,	-	4	-	4
			2. Wawasan yang luas	5, 6, 7,	-	3	-	3
			3. Menguasai kurikulum	8, 9,	-	7	-	7

				10, 11, 12, 13, 14,				
			4. Menguasai media pembelajaran	16, 17, 18, 19,	15,	4	1	5
			5. Penguasaan teknologi	-	20,		1	1
			6. Kepribadian yang baik	22, 23,	21, 24,	2	2	4
			7. Teladan yang baik	26, 27, 28, 29, 30,	25	5	1	6
Jumlah								30

3. Instrumen Metode Ceramah

a. Definisi Konseptual/sintesis

Metode ceramah atau metode khotbah adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru di depan kelas atau kelompok. Dalam bentuk yang lebih maju, untuk menjelaskan uraian, guru dapat menggunakan metode ini dengan memakai alat-alat pembantu seperti: gambar-gambar peta, film, slide, dan lain sebagainya. Namun demikian, yang utama tetap penerangan secara lisan.

b. Definisi Operasional

Metode ceramah merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian
Metode Ceramah

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir	Jumlah
----	----------	---------	-----------	-----------	--------

				+	-	+	-	Σ
1	Metode Ceramah	Metode Ceramah	Penguasaan kelas	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,	2, 10,	8	2	10
			Penguasaan ilmu	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19,	20,	9	1	10
			Tanya jawab	21, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 30.	23, 26,	8	2	10
Jumlah								30

D. Uji Coba dan Kalibrasi Instrumen Penelitian

1. Waktu dan Tempat Uji Coba Instrumen

Uji coba dan kalibrasi instrumen dalam penelitian tesis ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019 pada tanggal 4 Desember 2018 di MTs Al-Azhar Asy-Syarif, Jl. Mohamad Kahfi II, RT 13/RW 9, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

2. Sampel untuk Uji Coba Instrumen

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket, yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk memperoleh validitas dan reliabilitas internal,

peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen yang akan dikenakan pada siswa MTs Al-Azhar Asy-Syarif yang berjumlah 30 orang, dari jumlah populasi 144 orang.

Adapun hasil uji coba instrumen setelah dilakukan kolaborasi atau pengujian terhadap standar instrumen yaitu melalui:

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.²² Jenis validitas yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah validitas logis. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas logis apabila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi (content) dan aspek (construct) yang diungkap. Instrumen yang sudah sesuai dengan isi dikatakan sudah memiliki validitas isi, sedangkan instrumen yang sudah sesuai dengan aspek yang akan diukur dikatakan sudah memiliki validitas konstruksi.²³

Dalam menentukan validitas isi dilakukan perhitungan dengan menggunakan korelasi product moment, karena jenis datanya berskala interval atau ordinal. Tingkat signifikansi yang diajukan atau $\alpha = 5\%$ ($\rho=0,05$) untuk memenuhi taraf kepercayaan sebesar 95%.²⁴

Sebuah butir tes dikatakan valid apabila setelah dilakukan pendekatan signifikansi yaitu jika r-tabel lebih besar dari atau sama dengan r-tabel, maka butir pertanyaan dapat digunakan sebagai tes dalam pengumpulan data atau dinyatakan valid. Tetapi jika sebaliknya r-hitung lebih kecil dari r-tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak dapat digunakan kembali dalam pengambilan data atau tidak valid.

Pada uji coba angket ini diketahui r-tabel adalah 0,361, hasil dari perhitungan $df = n - 2$, $df = 30 - 2 = 28$, dan Setelah dilakukan uji coba angket kepada 30 responden dengan 35 item pernyataan didapati sebanyak 29 item valid dan 6 item tidak valid untuk variabel X1 kompetensi profesional guru dengan rincian sebagai berikut:

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal. 219.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,...hal. 220.

²⁴ Syahri Alhusin, *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS 10 for windows*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003, hal. 338.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X1

No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,702	0.361	Valid
2	0,791	0.361	Valid
3	0,801	0.361	Valid
4	0,700	0.361	Valid
5	0,758	0.361	Valid
6	0,572	0.361	Valid
7	0,042	0.361	Tidak Valid
8	0,644	0.361	Valid
9	0,351	0.361	Tidak Valid
10	0,458	0.361	Valid
11	0,512	0.361	Valid
12	0,572	0.361	Valid
13	0,572	0.361	Valid
14	0,501	0.361	Valid
15	0,611	0.361	Valid
16	0,487	0.361	Valid
17	0,758	0.361	Valid
18	0,821	0.361	Valid

19	0,399	0.361	Valid
20	0,668	0.361	Valid
21	0,391	0.361	Valid
22	-0,393	0.361	Tidak Valid
23	0,422	0.361	Valid
24	0.690	0.361	Valid
25	-0.099	0.361	Tidak Valid
26	0.707	0.361	Valid
27	0.472	0.361	Valid
28	0.336	0.361	Tidak Valid
29	0.767	0.361	Valid
30	0.325	0.361	Tidak Valid
31	3	0.361	Valid
32	0.595	0.361	Valid
33	0.495	0.361	Valid
34	0.513	0.361	Valid
35	0.621	0.361	Valid

Berdasarkan hasil penghitungan analisis validitas instrumen dari setiap butir pernyataan yang berjumlah 35 butir soal, diperoleh 29 butir soal yang valid artinya butir soal tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Dan untuk penelitian ini diambil sebanyak 30 butir soal sebagai alat pengumpul data untuk variabel X1 kompetensi profesional guru.

Sedangkan untuk uji validitas instrumen untuk variabel X2 metode ceramah, dari 35 item pernyataan didapati sebanyak

31 item yang valid dan 4 item yang tidak valid dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X2

No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.310	0.361	Tidak Valid
2	0.527	0.361	Valid
3	0.478	0.361	Valid
4	0.366	0.361	Valid
5	0.756	0.361	Valid
6	0.797	0.361	Valid
7	0.692	0.361	Valid
8	0.398	0.361	Valid
9	0.280	0.361	Tidak Valid
10	0.687	0.361	Valid
11	0.599	0.361	Valid
12	0.575	0.361	Valid
13	0.523	0.361	Valid
14	0.795	0.361	Valid
15	0.706	0.361	Valid
16	0.677	0.361	Valid

17	0.123	0.361	Tidak Valid
18	-0.379	0.361	Tidak Valid
19	0.695	0.361	Valid
20	0.748	0.361	Valid
21	0.516	0.361	Valid
22	0.682	0.361	Valid
23	0.785	0.361	Valid
24	0.768	0.361	Valid
25	0.583	0.361	Valid
26	0.549	0.361	Valid
27	0.727	0.361	Valid
28	0.485	0.361	Valid
29	0.624	0.361	Valid
30	0.602	0.361	Valid
31	0.522	0.361	Valid
32	0.653	0.361	Valid
33	0.618	0.361	Valid
34	0.558	0.361	Valid
35	0.717	0.361	Valid

Berdasarkan hasil penghitungan analisis validitas instrumen dari setiap butir pernyataan yang berjumlah 35 butir soal, diperoleh 31 butir soal yang valid artinya butir tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Dan untuk penelitian ini diambil sebanyak 30 butir soal sebagai alat pengumpul data untuk variabel X2 metode ceramah.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan.²⁵ Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas instrumen menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Ronny Kountur, menjelaskan: “Reliabilitas (*reliability*) berhubungan dengan konsistensi. Suatu instrument penelitian disebut reliabel apabila instrument tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur. Jika hasil penilaian yang diberikan oleh instrument tersebut konsisten memberikan jaminan, bahwa instrument tersebut dapat dipercaya”.²⁶

Dalam uji reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus alpha Cronbachal. Yaitu :

$$a = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum si^2}{St^2} \right]$$

Selanjutnya alat ukur (instrument) dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas sekurang-kurangnya adalah tinggi atau kuat. Tolok ukur derajat reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Klasifikasi Koefisien Realibilitas²⁷

Nilai r	Tingkat Kepercayaan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,... hal. 170.

²⁶ Ronny Kountor, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2000, hal. 161.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 100.

0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Hasil uji realibilitas pada angket variabel kompetensi profesional guru diperoleh nilai $r = 0.933$, sedangkan untuk angket variabel metode ceramah diperoleh nilai $r = 0,941$. Dengan demikian maka kedua variabel tersebut termasuk kriteria koefisien realibilitas sangat tinggi/sangat kuat, sehingga menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dipercaya atau reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas ini secara rinci akan dijabarkan pada bagian lampiran.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui dan menyajikan jumlah responden (N), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median, modus (*mode*), simpang baku (*Standard Deviation*), varian (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum scor*), skor tertinggi (*maksimum scor*) dan distribusi frekuensi yang disertai grafik histogram dari kelima variabel penelitian, dapat dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistik Deskriptif*, dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi²⁸ sebagai berikut:

- Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X_1, X_2) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (contoh: prestasi belajar, kreativitas guru, dan iklim organisasi sekolah)
- Buka kembali *data view*, klik *Analyze* > *descriptive statistic* > *frequencies* > masukan variabel “prestasi belajar”(Y) pada kotak *variable (s)* > *statistics*, ceklis pada kotak kecil: *mean, median, mode, sum, standar deviation, variance, range, minimum,*

²⁸ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: ANDI Offset, 2010, hal. 41-50.

- maximum*, › *kontinue* › *OK*. Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui data deskriptif seluruh variabel.
- d. Untuk membuat grafik histogram cari dulu panjang kelas dengan cara:
 $P = R/k$
 $k = 1 + 3,3 \log n$
 $R = \text{range}$ yakni nilai tertinggi (*maximum*) – nilai terendah (*minimum*)
- e. Setelah panjang kelas di ketahui, dibuat kelas interval
- f. Klik: *Transform* › *Recode Different Variables* › masukan nama variabel (Y) dikotak *input variable ~ output variable* › *Name* (tuliskan simbol variabel contoh YKRIT › *Old and New Value* › *Range* (masukan kelas interval contoh 81-90) › *Value* (tuliskan: 1, 2, 3...) › *Continue* › *OK*. Lanjutkan untuk membuat grafiknya dengan cara: *Analyze* › *Deskriptive Statistics* › *Frequencies* › masukan nama variabel contoh prestasi belajar (Y) ke kotak *Variable (s)* › *Chart* › *Histograms* › *With normal curve* › *Continue* › *OK*.

2. Analisis Inferensial

a. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dengan menggunakan *SPSS Statistic* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi²⁹ berikut ini:

1) Uji Linieritas Persamaan Regresi

Untuk menguji linieritas persamaan regresi melalui *SPSS Statistik*, dapat ditempuh langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi³⁰ sebagai berikut:

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar "*data view*"
- b) Buka *variabel view*, kemudian tuliskan simbol variabel (Y, X₁, X₂) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tuliskan nama variabel pada kolom *label* (contoh: prestasi belajar, kreativitas guru, iklim organisasi sekolah)
- c) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *compare means* › *means* › masukan variabel Y pada kotak *dependent* ›

²⁹ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, hal.139-233

³⁰ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, hal.151-173

variabel X pada kotak *indevenden* › *options* › ceklis pada kotak kecil: *test for linearity* › *kontinue* › *OK.* › lihat nilai F dan nilai P Sig. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai P Sig > 0,05 (5%), berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak.* Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X adalah linear.*

- d) Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui model persamaan regresi variabel berikutnya.

2) Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran

Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.³¹

Untuk menguji normalitas galat taksiran melalui *SPSS Stantistik*, dapat ditempuh langkah-langkah sebagaimana dikemuka-kan C. Trihendradi³² sebagai berikut:

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- b) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X₁, X₂) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (contoh: prestasi belajar, kreativitas guru, iklim organisasi sekolah)
- c) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *regression* › *linear* › masukan variabel Y pada kotak *devenden* › variabel X pada kotak *indevenden* › *save* › *residuals* ceklis pada kotak kecil: *unstandardized* › *enter* › *OK.* › lihat pada *data view* muncul *resi 1.*
- d) Tahap selanjutnya klik *Analyze* › *nonparametrik* › *test* › *one sample K-S* › masukan *unstandardized* pada kotak *test variable list* › *ceklis normal* › *OK* lihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kalau > 0,05 (5%) atau $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak.* Dengan demikian dapat diinterpretasikan/

³¹ Rochmat Aldy Purnomo, SE., M.Si., *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, Ponorogo: Wade Group, 2016, hal. 83.

³² Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, hal. 221-233

ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y}_1 atas X_1 adalah berdistribusi normal.*

- e) Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y}_1 atas X_1* variabel berikutnya.

3) Uji Homogenitas Varians

Untuk menguji homogenitas varians melalui *SPSS Stantistik*, dapat ditempuh langkah-langkah sebagaimana dikemuka-kan C. Trihendradi³³ sebagai berikut:

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- b) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y , X_1 , X_2) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (contoh: prestasi belajar, kreativitas guru, iklim organisasi sekolah)
- c) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* > *regression* > *linear* > masukan variabel Y pada kotak *devidenden* > variabel X pada kotak *indevidenden* > *plots* > masukan *SRESID* pada kotak Y dan *ZPRED* pada kotak X > *continue* > *OK*. lihat gambar, jika titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y , dan tidak membuat pola tertentu, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedas*.

b. Teknik Pengujian Hipotesis

1) Teknik Korelasi Sederhana (*Product Moment*)

Teknik korelasi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis ke satu dan kedua. Korelasi parsial adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih yang satu atau bagian variabel konstan atau dikendalikan. Uji korelasi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel X dan Y di mana salah satu variabel X dibuat tetap atau konstan.³⁴

³³ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, hal.183-214

³⁴ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, Bandung: Alfabeta, 2003, hal. 233

Analisis korelasi product moment atau lengkapnya *Product of the Moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari *korelasi* antara dua variabel yang digunakan. Disebut product moment correlation karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari moment-moment variabel yang dikorelasikan.³⁵ Untuk menentukan korelasi parsial ini digunakan bantuan program SPSS 22 *for windows*. Selanjutnya nilai t_{hitung} yang ditemukan dibandingkan dengan t_{tabel} .³⁶ Menurut Sugiyono, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:³⁷

0,00	-	0,199	=	sangat rendah
0,20	-	0,399	=	rendah
0,40	-	0,599	=	sedang
0,60	-	0,799	=	kuat
0,80	-	1,000	=	sangat kuat

2) Teknik Regresi Sederhana

Teknik regresi sederhana digunakan untuk mencari persamaan regresi variabel terikat (Y) atas variabel bebas (X) yang diuji secara sendiri-sendiri. Analisis regresi digunakan untuk menyelidiki hubungan antara kedua variabel serta bentuk hubungannya. Regresi juga merupakan metode yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan program SPSS v.22 dengan teknik Uji Regresi Linear Sederhana dan Ganda. Tujuannya adalah: 1) Menghitung nilai estimasi rata-rata dan nilai variabel terikat berdasarkan pada nilai variabel bebas. 2) Menguji hipotesis karakteristik dependensi. Dan 3) Meramalkan nilai rata-rata variabel bebas dengan didasarkan pada nilai variabel bebas di luar jangkauan sampel.

3) Teknik Korelasi Ganda

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995, hal. 177-178.

³⁶ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik...*, hal. 234

³⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007, hal. 57.

Teknik korelasi ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Uji korelasi ganda adalah satu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain.³⁸ Untuk menentukan korelasi ganda ini digunakan bantuan program SPSS 22 *for windows*. Selanjutnya Fhitung yang ditemukan dibandingkan dengan F_{tabel} .³⁹

Korelasi Ganda (multiple correlation) merupakan korelasi yang terdiri dari dua variabel bebas (X_1 , X_2) serta satu variabel terikat (Y). Apabila perumusan masalahnya terdiri dari tiga masalah, maka hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan cara perhitungan korelasi sederhana, oleh karena itu berikut ini hanya akan dikemukakan cara perhitungan ganda antara X_1 , dan X_2 dengan Y .

4) Teknik Regresi Ganda

Teknik regresi ganda digunakan untuk mencari persamaan regresi variabel terikat (Y) atas variabel bebas (X_1 , X_2) yang diuji secara bersama-sama. Uji regresi ganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih yaitu X_1 dan X_2 , secara bersama-sama dengan Y .⁴⁰ Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya).⁴¹

Pengujian regresi ganda dua prediktor dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 22 *for windows*. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat signifikansi. Ketentuan penerimaan atau penolakan apabila signifikansi $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara r_{tabel} dan r_{hitung} taraf kesalahan yang digunakan 5%.

Untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan SPSS *Statistic* baik melalui analisis korelasi

³⁸ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik...*, hal. 238

³⁹ Tulus Winarsunu, *Statistik: Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah, 2002, hal. 250

⁴⁰ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik...*, hal. 253

⁴¹ Sugiyono, *Statistika Penelitian...*, hal. 250-251

maupun regresi, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi⁴² berikut ini:

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- b) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y , X_1 , X_2) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (contoh: prestasi belajar, kreativitas guru, iklim organisasi sekolah)
- c) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *correlate* › *bivariate* › masukan variabel yang akan dikorelasikan › *Pearson* › *one-tailed* › *OK*. lihat nilai koefisien korelasi pada kolom *Pearson Correlation*.
- d) Untuk melihat besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) atau nilai koefisien korelasi dikuadratkan dan sisanya (dari 100%) adalah faktor lainnya.
- e) Untuk melihat kecenderungan arah persamaan regresi ($\hat{Y} = a + bX_1$), klik *Analyze* › *regression* › *linear* › masukan variabel Y pada kotak *dependent* › variabel X pada kotak *independent* › *OK*. › lihat pada *output Coefficients^a* › *nilai constanta dan nilai variabel*.

F. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Pertama :

- | | | | |
|-------|---|----------------|--|
| H_0 | : | $P_{yx_1} = 0$ | Tidak terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Kota Tangerang Selatan. |
| H_1 | : | $P_{yx_1} > 0$ | Terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Kota Tangerang Selatan. |

Hipotesis Kedua :

- | | | | |
|-------|---|----------------|---|
| H_0 | : | $P_{yx_2} = 0$ | Tidak terdapat pengaruh antara metode ceramah terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Kota Tangerang Selatan. |
|-------|---|----------------|---|

⁴² Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik...*, hal.129-139.

H_1 : $P_{yx_2} > 0$ Terdapat pengaruh antara metode ceramah terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Kota Tangerang Selatan.

Hipotesis Ketiga :

H_0 : $P_{yx_1x_2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru dan metode ceramah terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Kota Tangerang Selatan.

H_1 : $P_{yx_1x_2} > 0$ Terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru dan metode ceramah terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Kota Tangerang Selatan.

G. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dalam tesis ini adalah di SMP Islam Ruhama Kota Tangerang Selatan, Banten yang beralamatkan di Jl. Tarumanegara No. 67 Cireundeu Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dalam tesis ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019 pada tanggal 12 April 2019.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab IV ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan. secara rinci dan penyajiannya dibagi kedalam tiga bagian yakni deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis.

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Subjek Penelitian

a. Sejarah berdirinya SMP Islam Ruhama

Lokasi sekolah di desa Cirendeui telah disetujui oleh pihak pemerintah daerah setempat, karena lokasi tersebut berada di lingkungan yang tidak saja mudah dijangkau tetapi juga berada di sekitar perumahan penduduk yang memerlukan jasa pendidikan. Lokasi bebas banjir, dan lahan yang telah tersedia mencapai 1,5 Ha. Perluasan di sekitarnya dimungkinkan karena sesuai dengan masterplan pemda setempat.

Untuk dapat berperan serta dalam pembangunan nasional, yayasan pendidikan Islam Ruhama, yang bergerak di bidang pendidikan umum dan pembinaan kesehatan mental, mendirikan suatu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menampung seluruh kegiatan kependidikan yang terpadu antara komponen ilmu pengetahuan dan ilmu agama, sehingga dapat dikembangkan semua dimensi anak didik secara seimbang, serta menjadi bekal

dalam mencapai kehidupan sejahtera di dunia dan bahagia di akhirat.

Sesuai dengan landasan kegiatan Yayasan Pendidikan Islam Ruhama yang didirikan pada tanggal 1 agustus 1983 dengan akte notaries Ny. Yetty Taher, SH. No. 4, yang dilegalisir di pengadilan negeri Jakarta pusat tanggal 8 agustus 1983 dengan nomor 378/1983, yang bergerak dalam pendidikan dan mempunyai cita-cita mewujudkan sekolah yang disulahi ajaran Islam.

Sesuai dengan cita-cita pembentukan Yayasan Pendidikan Islam Ruhama yaitu :“ Membantu dan turut serta mensukseskan program pemerintah dalam bidang pendidikan dan kebudayaan dalam arti seluas-luasnya yaitu membentuk manusia yang sehat jasmani, rohani dan memiliki keterampilan menuju masyarakat Indonesia yang adil dan makmur yang diridhoi oleh Allah SWT.” Dalam tahun ajaran 1986/1987 sebagai awal kegiatan, yayasan akan membentuk lembaga pendidikan Islam Ruhama tersebut dengan melaksanakan secara operasional pembangunan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang berbentuk pendidikan umum dan berciri khas. Cara tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

Secara umum bentuk realisasi pembentukan lembaga pendidikan Islam Ruhama ada beberapa tahapan dalam pembangunan sekolah yaitu :

- 1) Tahap I : pembangunan masjid dalam kompleks pendidikan di desa Cireundeu. Masjid dibangun terlebih dahulu sebagai pusat pendidikan seluruh sekolah yang didirikan lembaga. Masjid selain digunakan sebagai sarana ibadah, akan dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan agama Islam dengan maksud menopang penerapan ilmu dalam kurikulum pendidikan umum yang ditetapkan oleh pemerintah.
- 2) Tahap II: Permbangunan lokal untuk SLTA, terdiri atas minimum sembilan lokal.
- 3) Tahap III: Pembangunan lokal Taman Kanak-kanak , sebagai wadah pendidikan formal yang termuda(Embrio).
- 4) Tahap IV: Pembangunan lokal untuk SD dan SMP masing-masing terdiri atas minimum 12 dan 9 lokal, yang akan dilengkapi dengan berbagai sarana yang diperlukan.
- 5) Tahap V: Pembangunan sekolah kejuruan dan pengembangan program non Formal.

Pada mulanya SMP Islam Ruhama, hanyalah sebuah Taman Kanak-kanak (TK Ruhama), karena ada tuntutan

masyarakat akan kebutuhan sekolah dasar maka didirikanlah Sekolah Dasar (SD), akan tetapi tuntutan tersebut tidak hanya sampai di situ, keinginan dari orang tua murid yang menghendaki diadakannya Sekolah Menengah Pertama dengan maksud agar anak-anak tidak mengalami kesulitan dalam mencari lembaga pendidikan setelah lulus dari SD maka pada sekitar tahun 1987 didirikan SMP Islam Ruhama dengan SK pendirian Nomor : 490/1.02/kep/E88 tertanggal 5 juli 1987 dan di bawah naungan yayasan pendidikan Islam Ruhama (YPI Ruhama). Adapun yang bertindak sebagai pengurus yayasan pada saat itu Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat selaku ketua YPI Ruhama, wakil ketua dipegang oleh Syahril, sekretaris Ny. Azmi Azwir, Bendahara saudara Yose Rizal, sedangkan wakil bendahara Ny. Ernawati Azhari. Adapun dalam proses pembelajarannya SMP Islam Ruhama sudah meluluskan 20 angkatan dan sudah empat kali di akreditasi ulang dengan status disamakan.

b. Visi dan Misi SMP Islam Ruhama

Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan lain, SMP Islam Ruhama mempunyai visi dan misi SMP Islam Ruhama sebagai berikut:

1) Visi

Unggul dalam penguasaan ilmu -ilmu dasar yang sesuai dengan jenjang pendidikannya, yang mana orientasinya adalah pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang dilandasi dengan iman dan takwa (IMTAK) dalam rangka melahirkan generasi baru yang madani.

2) Misi

- a) Mendidik siswa sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang dilaluinya.
- b) Menanamkan wawasan keislaman dan kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat.
- c) Mempraktikkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa sesuai dengan jenjang pendidikan.

c. Keadaan Guru dan siswa SMP Islam Ruhama

Melihat tugas guru yang begitu berat, maka dibutuhkan keprofesionalan guru dalam menjalankan tugasnya. Oemar

Hamalik berpendapat bahwa “ jabatan guru dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional, artinya jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus. Sebagaimana orang menilai bahwa dokter, insinyur, ahli hukum dan sebagainya sebagai profesi tersendiri maka guru pun adalah suatu pekerjaan profesi tersendiri.

SMP Islam Ruhama memiliki tenaga-tenaga pengajar dengan kualifikasi pendidikan yang berasal dari perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta yang sudah berpengalaman, berdedikasi tinggi, loyal dan mempunyai etos kerja yang tinggi di mana dalam pengabdianya tidak hanya sebagai pengajar umum juga sebagai pendidik dan pelatih yang profesional. Di bawah ini daftar dewan guru SMP Islam Ruhama antara lain :

Tabel 4.1
Data Guru dan Karyawan SMP Islam Ruhama

No	Nama Guru	Pend	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Drs. Juhdi Asidi	S 1	Kepala Sekolah	
2	Zulnadri	D 2	Bendahara	Prakarya
3	Yusron Syarifudin, S.Pd	S 1	Sarpras & Humas	IPS/PPKn
4	Drs. Bagus Wiranto	S 1	Wakasek	IPA
5	Suhartini, S.Pd	S 1	Bendahara	IPA
6	Suedih Ahmad, S.E, S.Pd	S 1	Wakasek bid. kesiswaan	IPS & PJOK
7	Dadang, S.Pd	S 1	Wakasek bid. kurikulum	Matematika
8	Agus Muslim, HD	PGA	Guru	
9	Dra. Sri Rusmiyati	S 1	Guru	B.Indonesia
10	Mursaid, S.Pd	S 1	Guru	IPS/Prakarya
11	Muhammad Yamin	SMA	Petugas perpustakaan	

12	Deni Sasmita, SS	S 1	Guru	TIK / PJOK
13	Jojo Subagja, S.Pd	S 1	Kepala Perpustakaan	Al-Qur'an / Aqidah Akhlak
14	Nani, S.Pd.I	S 1	Guru	FIQIH & Aqidah
15	Zuhdiyati, S.Pd	S 1	Guru	B.Arab & Aqidah
16	Hasna Puspita Sari, S.Pd	S 1	Guru	B. Indonesia
17	Ardita Agung Asriani, S.Pd	S 1	Kepala laboratorium	Matematika
18	Gustia Rahmah, S.Hum	S 1	Guru	PKN & Seni Budaya
19	Priska Amalina, S.Pd	S 1	Pembina OSIS	B. Inggris
20	Rahma Deni, S.Pd	S 1	Guru	B. Inggris
21	Sri Handayani, S.E	S 1	Guru	Seni Budaya
22	Arief S. Sos.I	S 1	Guru	Tahfizh
23	Sinan Syarifudin	MA	Tata Usaha	
24	Saepul Muiz	SMA	Tata Usaha	
25	Fahrul Ramadhan	SMK	TU	
26	M. Choirul Anam	SMK	Petugas perpustakaan	
27	Kasjaya	MA	TU	
28	Yasfin Suhada	D3	Petugas perpustakaan	
29	Putri Ersya Tiara A	SMK	TU	

30	Saifullah	SMP	Kebersihan	
31	Heri	SMP	Kebersihan	
32	Raji		Satpam	
33	Satar	SMP	Satpam	

Dari data tabel di atas, bahwa SMP Islam Ruhama sebagian besar terdiri dari guru-guru lulusan S1 dari berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta, sehingga guru-guru di SMP Islam Ruhama termasuk guru-guru yang termasuk kualifikasi baik dan berpengalaman dalam masalah mengajar.

Sedangkan murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen terpenting di antara komponen lainnya. Pada dasarnya "ia" adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya murid, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebab karena muridlah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada murid. Muridlah yang belajar, karena itu muridlah yang membutuhkan bimbingan.

Jumlah siswa SMP Islam Ruhama untuk tahun 2019/2020 berjumlah 328 siswa, dengan perincian : kelas VII berjumlah 105 siswa yang di bagi menjadi 4 kelas, kelas VIII berjumlah 112 siswa yang di bagi menjadi 4 kelas, dan kelas IX berjumlah 111 siswa yang dibagi menjadi 4 kelas.

d. Profil Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP ISLAM RUHAMA
- 2) NPSN : 20603523
- 3) Alamat : Jl. Tarumanegara No. 67 Cireundeu
Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan
- No. Telp. : 021 – 7499845 Fax : -
- 4) Koordinat : Longitude : -6.3156 Latitude
106.7597
- 5) Nama Yayasan (*bagi swasta*) : Yayasan Prof. Dr. Zakiah Daradjat

- 6) Nama Kepala Sekolah : Drs. Juhti Asidi
 No. Telp/HP : 021 – 742303 / 085691400091
- 7) Kategori Sekolah : ~~RSBI/SSN/Rintisan SSN~~/Potensial *)
- 8) Tahun Beroperasi : 1987/1988
- 9) Kepemilikan Tanah/Bangunan: ~~Milik Pemerintah/ Yayasan / Pribadi / Menyewa/ Menumpang *)~~
 a. Luas Tanah / Status : 5000 m² / ~~SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual Beli/Hibah *)~~ (*copy site plan dilampirkan*)
 b. Luas Bangunan : 1527 m²
- 10) No. Rekening Rutin Sekolah : 0013482101100
 Pemegang Rekening : SMP ISLAM RUHAMA CIREUNDEU
- Nama Bank : Bank BJB
- Cabang : KCP CIPUTAT

Tabel 4.2
Data Siswa 3 tahun terakhir

Tahun Ajaran	Jml Pendaftaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah	
		Jml Siswa	Jml Romb. Belajar	Jml Siswa	Jml Romb Belajar	Jml Siswa	Jml Romb Belajar	Siswa	Romb Belajar
2017/2018	120 org	107 org	4 Rbl	120 org	4 rbl	112 org	4 Rbl	339 org	12 Rbl
2018/2019	130 org	111 org	4 Rbl	108 org	4 rbl	118 org	4 Rbl	337 org	12 Rbl
2019/2020	125 org	105 org	4 Rbl	112 org	4 rbl	111 org	4 Rbl	327 org	12Rbl

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa baru dari tahun ajaran 2017 sampai 2019, tidak mengalami peningkatan yang signifikan, karena hanya berjumlah 125 orang.

Tabel 4.3
Data Ruang Kelas

	<u>Jumlah Ruang Kelas Asli (d)</u>				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas f=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah d=(a+b+c)		
Ruang Kelas	9	-	-	9	Jumlah : 1 Ruang Yaitu: Ruang Audio	10

Berdasarkan tabel di atas, ruang kelas terdiri dari 10 ruangan, di mana 9 kelas adalah ruang kelas asli dan 1 ruang audio.

Tabel 4.4
Data Ruang Sarana dan Prasarana

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
1. Perpustakaan	1	18 x 9	6. Kesenian	- x
2. Lab. IPA	1	15 x 8	7. Ketrampilan	- x

3. Lab. Komputer	1	15 x 8	8. Serbaguna	- x
4. Lab. Bahasa	- x	9. Kepala Sekolah	1	3 x 9
5. Lab. Multimedia	- x	10. Guru	1	13 x 6

2. Deskripsi Data

Data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian ini adalah skor variabel kompetensi profesional guru (X_1), metode ceramah (X_2) dan prestasi belajar PAI (Y). Ketiga jenis data diperoleh melalui dua teknik pengumpulan data. Data variabel kompetensi profesional guru (X_1) dan data variabel metode ceramah (X_2) diambil dengan teknik kuisioner atau angket yang sebelumnya telah dirancang oleh peneliti sesuai dengan indikator setiap variabel yang diteliti. Sedangkan variabel prestasi belajar PAI (Y) diambil melalui teknik dokumentasi dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) semester 2 kelas VIII SMP Islam Ruhama yang menjadi subyek penelitian.

Data diolah dengan menggunakan *software SPSS* untuk memperoleh *data deskriptif* yang terdiri dari harga rata-rata, simpang baku, modus, median dan distribusi frekuensi yang disertai grafik, histogram untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

a. Prestasi Belajar PAI (Y)

Prestasi belajar mencerminkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Pengumpulan data variabel prestasi belajar siswa diambil melalui teknik dokumentasi dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pelajaran Aqidah Akhlak semester genap kelas VIII SMP Islam Ruhama tahun ajaran 2018/2019, antara lain sebagai berikut:

Data deskriptif untuk variabel penelitian prestasi belajar siswa (Y) dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Aqidah Akhlak Semester
Genap Tahun Ajaran 2018/2019

NO	NAMA	Nilai	NO	NAMA	Nilai
1	Adi Wardana	78	51	Shavana Dwi Suci P S	80
2	Adinda Alfiani	80	52	Sherina Aulia S	76
3	Akhdan Muhammad A	76	53	Thira Arifah	82
4	Ari Maulana	80	54	Zahwa Choirun Nissa	75
5	Aryan A D	75	55	Faiz Sabil M	75
6	Fatema Jaffari	77	56	Al-Ihlal Januar P	75
7	Fabby Febriani	82	57	Amelia Aprianti	73
8	Gabriel Devona	78	58	Anindi Dwi Anggraini	75
9	Ika Choirunnisa	82	59	Bagas Riski Kurniawan	76
10	Indah Agustina	80	60	Cindy Fadia	80
11	Khusnul Bunaya	79	61	Elza Winanta S	77
12	Mila Novianti	85	62	Fauzi Heriyanto	78
13	Muhammad Haikal	78	63	Fernanda Putri K	78
14	Nadhifah Aulia Rahma	75	64	Gifiansyah	75

15	Najwa Nailah	88	65	Ismi Faradillah K	72
16	Najwa Kamila Setiawan	85	66	Juliandaru Fahrezi	73
17	Nur Syabani Aziz	87	67	Kori Tri Setiawan	70
18	Nurul Rahmawati	80	68	Mishel Marsita	76
19	Qisti Aulia	88	69	M. Alviri Syafazra N	77
20	Ray Casey Wirasena	75	70	Moonica Sabila	73
21	Rayhan Dipoo V W	76	71	M. Abim Dwi Saputra	75
22	Richard	89	72	M. Abdul Raafi	72
23	Riski Al Fatur Rahman	76	73	M. Ikhsan	75
24	Risma Aulia Adillah A	77	74	M. Okta Firdaus	72
25	Riz Muhammad S	78	75	Nabila Zahra Maharani	73
26	Salwa Salsabila	77	76	Nazril Ilham M	75
27	Yunaza Salsabilah	80	77	Nazwa Maufida R	76
28	Angelina Riviera	77	78	Nur Hafiza	77
29	Anisa Maulidia Azra	78	79	Ridha Dwi Rahayu	72
30	Apriaansyah Z	75	80	Rosiana Budi Utami	77
31	Ari Saputra	70	81	Sabitya Cahya A	78
32	Arka Mey Sndy	75	82	Yunita Sukma Putri	78
33	Faizal Irvandi	72	83	Adzkia Khairunnisa A	75
34	Fauza Yurdhika	75	84	Agus Kurniawan	72

35	Hassani Jaffari	80	85	Akhdan Rusthu S	78
36	Mariska Dwi Juliani	79	86	Amabel Adelia	75
37	M. Afif	85	87	Bagus Wicaksana	75
38	M. Gusnotto	85	88	Dasta Bintang Irawan	76
39	M. Avit Nazriel C	75	89	Desti Wulan Irawan	77
40	M. Danil Afandi	76	90	Gita Nisa	75
41	M. Ilham Ramadhan	72	91	Inka Kurnia Putri	76
42	Nasywa Rahmah	77	92	M. Dava Wirayuda	75
43	Ni Wayan Lahaina M	80	93	M. Jabar Salam	75
44	Nida Fauziyah Rahma	83	94	Nabila Safarina	77
45	Putri Nayla Nurul A	85	95	Nabilah Humaidah	78
46	Rafi Mohammad S	75	96	Nazwa Salsabilah	72
47	Rahmat Aditya	75	97	Rahma Ratu Nabila	75
48	Renita Syavira	76	98	Reva Listian	75
49	Riska Wahyu Aprilia	77	99	Rifaldi Sandi	73
50	Sendy Cantika S	76	100	Salsa Firzi Dewi Zan	78

Tabel 4.6
Data Deskriptif Variabel Prestasi Belajar PAI (Y)

No.	Aspek Data	Skor
1	N (Jumlah responden)	100
2	<i>Mean</i> (rata-rata)	127,12
3	<i>Std. Error of Mean</i> (kesalahan rata-rata standar)	0,390
4	<i>Median</i> (nilai tengah)	126
5	<i>Mode</i> (nilai yang sering muncul)	125
6	<i>Std. Deviation</i> (simpang baku)	3,901
7	<i>Variance</i> (Varian)	15,218
8	<i>Range</i> (rentang)	19
9	<i>Minimum</i> (skor terkecil)	120
10	<i>Maximum</i> (skor terbesar)	139
11	<i>Sum</i> (jumlah)	12712

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka data deskriptif variabel prestasi belajar PAI (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa dengan jumlah responden 100 orang, skor rata-rata 127,12 atau sama dengan 84,7% dari skor idealnya yaitu 150. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel prestasi belajar siswa dengan kriteria sebagai berikut:¹

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

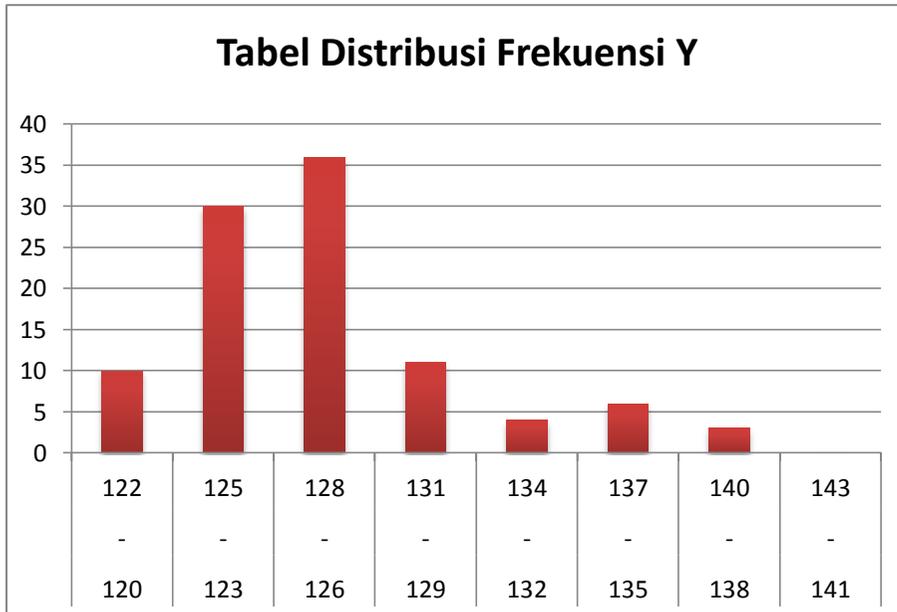
¹ Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru* (Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 1984) hal. 101.

60% - 69% = Sedang
 50% - 59% = Rendah
 40% ke bawah = Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka dapat ditafsirkan bahwa prestasi belajar siswa SMP Islam Ruhama pada saat ini berada pada taraf **tinggi (84,7%)**. Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel prestasi belajar PAI (Y) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi
Skor Variabel Prestasi Belajar (Y)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Relatif (%)	Kumulatif (%)
120 - 122	10	10,00%	10,00%
123 - 125	30	30,00%	40,00%
126 - 128	36	36,00%	76,00%
129 - 131	11	11,00%	87,00%
132 - 134	4	4,00%	91,00%
135 - 137	6	6,00%	97,00%
138 - 140	3	3,00%	100,00%
141 - 143	0	3,00%	100,00%
Jumlah	100	100 %	



Gambar 4.1
Histogram Variabel Prestasi Belajar PAI (Y)

b. Kompetensi Profesional Guru (X_1)

Pengumpulan data variabel kompetensi profesional guru diambil melalui penyebaran angket yang diberikan kepada kelas VIII SMP Islam Ruhama tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah responden 100 orang. Setelah angket dikumpulkan kembali, kemudian data-data yang masuk tersebut diolah melalui proses *editing*, *skoring*, dan *tabulating*, maka hasil angket tersebut disajikan dalam tabel rincian hasil angket variabel kompetensi profesional guru yang diletakkan pada lampiran dikarenakan keterbatasan tempat. Adapun total skor dari angket kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Total Skor Angket Variabel Kompetensi Profesional Guru (X₁)

NO	NAMA	Skor	NO	NAMA	Skor
1	Adi Wardana	125	51	Shavana Dwi Suci P S	128
2	Adinda Alfiani	129	52	Sherina Aulia S	121
3	Akhdan Muhammad A	109	53	Thira Arifah	122
4	Ari Maulana	129	54	Zahwa Choirun Nissa	107
5	Aryan A D	96	55	Faiz Sabil M	97
6	Fatema Jaffari	134	56	Al-Ihlal Januar P	109
7	Fabby Febriani	121	57	Amelia Aprianti	94
8	Gabriel Devona	94	58	Anindi Dwi Anggraini	98
9	Ika Choirunnisa	110	59	Bagas Riski Kurniawan	109
10	Indah Agustina	122	60	Cindy Fadia	121
11	Khusnul Bunaya	109	61	Elza Winanta S	141
12	Mila Novianti	129	62	Fauzi Heriyanto	107
13	Muhammad Haikal	127	63	Fernanda Putri K	108
14	Nadhifah Aulia Rahma	86	64	Gifiansyah	115
15	Najwa Nailah	115	65	Ismi Faradillah K	90
16	Najwa Kamila Setiawan	108	66	Juliandaru Fahrezi	102

17	Nur Syabani Aziz	123	67	Kori Tri Setiawan	87
18	Nurul Rahmawati	119	68	Mishel Marsita	106
19	Qisti Aulia	119	69	M. Alviri Syafazra N	107
20	Ray Casey Wirasena	98	70	Moonica Sabila	94
21	Rayhan Dipo V W	106	71	M. Abim Dwi Saputra	99
22	Richard	130	72	M. Abdul Raafi	90
23	Riski Al Fatur Rahman	88	73	M. Ikhsan	118
24	Risma Aulia Adillah A	117	74	M. Okta Firdaus	119
25	Riz Muhammad S	124	75	Nabila Zahra Maharani	118
26	Salwa Salsabila	109	76	Nazril Ilham M	104
27	Yunaza Salsabilah	113	77	Nazwa Maufida R	118
28	Angelina Riviera	118	78	Nur Hafiza	113
29	Anisa Maulidia Azra	110	79	Ridha Dwi Rahayu	98
30	Apriaansyah Z	104	80	Rosiana Budi Utami	118
31	Ari Saputra	91	81	Sabitya Cahya A	107
32	Arka Mey Sndy	100	82	Yunita Sukma Putri	94
33	Faizal Irvandi	90	83	Adzkia Khairunnisa A	87
34	Fauza Yurdhika	87	84	Agus Kurniawan	129
35	Hassani Jaffari	103	85	Akhdan Rusthu S	130
36	Mariska Dwi Juliani	104	86	Amabel Adelia	105
37	M. Afif	130	87	Bagus Wicaksana	129

38	M. Gusnotto	127	88	Dasta Bintang Irawan	102
39	M. Avit Nazriel C	82	89	Desti Wulan Irawan	94
40	M. Danil Afandi	111	90	Gita Nisa	121
41	M. Ilham Ramadhan	93	91	Inka Kurnia Putri	137
42	Nasywa Rahmah	92	92	M. Dava Wirayuda	102
43	Ni Wayan Lahaina M	104	93	M. Jabar Salam	128
44	Nida Fauziyah Rahma	109	94	Nabila Safarina	130
45	Putri Nayla Nurul A	127	95	Nabilah Humaidah	105
46	Rafi Mohammad S	110	96	Nazwa Salsabilah	87
47	Rahmat Aditya	108	97	Rahma Ratu Nabila	124
48	Renita Syavira	105	98	Reva Listian	126
49	Riska Wahyu Aprilia	123	99	Rifaldi Sandi	101
50	Sendy Cantika S	101	100	Salsa Firzi Dewi Zan	97

Adapun data deskriptif untuk variabel penelitian kompetensi profesional guru (X_1) dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Data Deskriptif Variabel Kompetensi Profesional Guru (X_1)

No.	Aspek Data	Skor
1	N (Jumlah responden)	100
2	<i>Mean</i> (rata-rata)	110,11
3	<i>Std. Error of Mean</i> (kesalahan rata-rata standar)	1,391
4	<i>Median</i> (nilai tengah)	109

5	<i>Mode</i> (nilai yang sering muncul)	109
6	<i>Std. Deviation</i> (simpang baku)	13,911
7	<i>Variance</i> (Varian)	193,513
8	<i>Range</i> (rentang)	59
9	<i>Minimum</i> (skor terkecil)	82
10	<i>Maximum</i> (skor terbesar)	141
11	<i>Sum</i> (jumlah)	11011

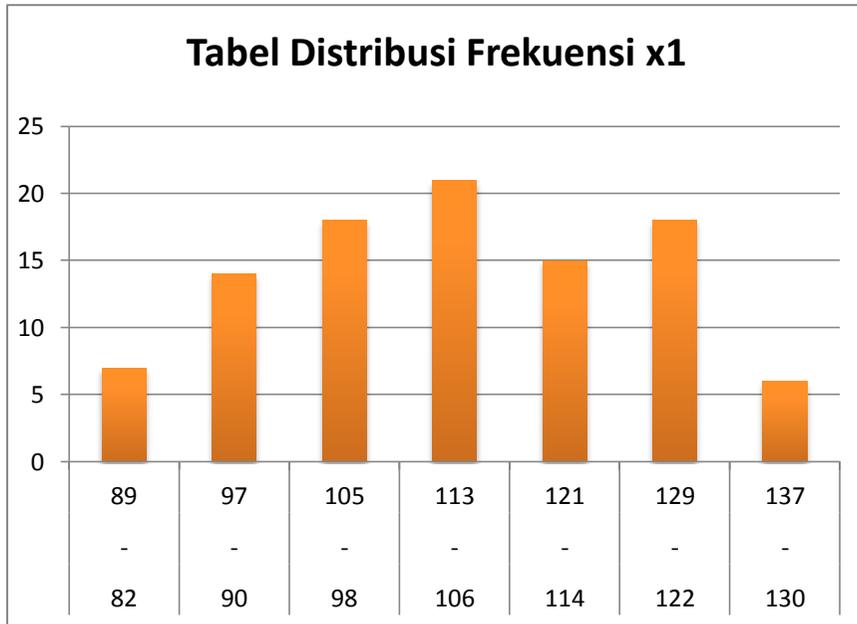
Berdasarkan tabel 4.9 di atas, maka data deskriptif variabel kompetensi profesional guru (X_1) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa dengan jumlah responden 100 orang, skor rata-rata 110,11 atau sama dengan 73,4 % dari skor idealnya yaitu 150. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel kompetensi profesional guru dengan kriteria sebagai berikut:

- 90% - 100% = Sangat tinggi
- 80% - 89% = Tinggi
- 70% - 79% = Cukup tinggi
- 60% - 69% = Sedang
- 50% - 59% = Rendah
- 40% ke bawah = Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka dapat ditafsirkan bahwa kompetensi profesional guru Aqidah Akhlak SMP Islam Ruhama pada saat ini berada pada taraf **cukup tinggi (73,4%)**. Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel kompetensi profesional guru (X_1) ini adalah sebagai berikut

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi
Skor Variabel Kompetensi Profesional Guru (X_1)

Kelas Interval	Frekuensi (F_i)	Frekuensi	
		Relatif	Komulatif
82 - 89	7	7,00%	7,00%
90 - 97	14	14,00%	21,00%
98 - 105	18	18,00%	39,00%
106 - 113	21	21,00%	60,00%
114 - 121	15	15,00%	75,00%
122 - 129	18	18,00%	93,00%
130 - 137	6	6,00%	99,00%
138 - 145	1	1,00%	100,00%
Jumlah	100	100 %	



Gambar 4.2
Histogram Variabel Kompetensi Profesional Guru (X₁)

C. Analisis Butir Instrumen

Penulis selanjutnya akan mendeskripsikan secara rinci jawaban responden dari tiap butir pernyataan pada angket variabel kompetensi profesional guru. Analisa deskriptif berfungsi untuk menggambarkan/menjabarkan keadaan yang berkaitan dengan distribusi frekuensi yang juga dijelaskan persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari hasilnya

F = Frekuensi

N = *Number of cases* (Total responden)

Deskripsi data variabel kompetensi profesional guru dikelompokkan berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Keterampilan mengajar yang baik

Tabel 4.11
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-1
Guru mampu mengembangkan potensi dan
mengatasi kekurangan siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	4	4
JR	3	3
KK	25	25
SR	31	31
SL	37	37
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 68 (68%) menilai bahwa guru selalu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan siswa.

Tabel 4.12
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-2
Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	4	4
JR	15	15
KK	46	46
SR	21	21

SL	14	14
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 65 (65%) menilai bahwa guru tidak menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama tidak menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Tabel 4.13
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-3
Guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	2	2
JR	16	16
KK	39	39
SR	30	30
SL	13	13
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 57 (57%) menilai bahwa guru tidak menciptakan suasana kelas yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama tidak menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Tabel 4.14
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-4
Guru melakukan tata ruang kelas

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	6	6
JR	28	28
KK	28	28
SR	24	24
SL	14	14
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 62 (62%) menilai bahwa guru tidak melakukan tata ruang kelas. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama kadang-kadang dan jarang melakukan tata ruang kelas.

2. Wawasan yang luas

Tabel 4.15
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-5
Guru mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	4	4
JR	9	9
KK	25	25
SR	23	23

SL	39	39
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 62 (62%) menilai bahwa guru selalu mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa.. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama selalu mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa.

Tabel 4.16
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-6
Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	1	1
JR	12	12
KK	15	15
SR	38	38
SL	34	34
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 72 (72%) menilai bahwa guru sering mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama sering mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.17
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-7
Guru menjawab pertanyaan dengan baik, jika saya mengajukan pertanyaan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	3	3
JR	4	4
KK	17	17
SR	27	27
SL	49	49
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 76 (76%) menilai bahwa guru selalu menjawab pertanyaan dengan baik, jika siswa mengajukan pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama selalu menjawab pertanyaan dengan baik, jika siswa mengajukan pertanyaan.

3. Menguasai kurikulum

Tabel 4.18
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-8
Guru merespon pertanyaan siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	0	0
JR	6	6
KK	19	19
SR	25	25

SL	50	50
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 75 (75%) menilai bahwa guru selalu merespon pertanyaan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama selalu merespon pertanyaan siswa.

Tabel 4.19
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-9
Guru menguasai bidang studi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	1	1
JR	10	10
KK	20	20
SR	13	13
SL	56	56
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 68 (68%) menilai bahwa guru selalu menguasai bidang studi. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama menguasai bidang studi.

Tabel 4.20
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-10
Guru mengevaluasi proses dan hasil belajar

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	1	1
JR	4	4
KK	19	19
SR	30	30
SL	46	46
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 76 (76%) menilai bahwa guru selalu mengevaluasi proses dan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama selalu mengevaluasi proses dan hasil belajar.

Tabel 4.21
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-11
Guru bersemangat dalam menjelaskan pelajaran

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	1	1
JR	1	1
KK	19	19
SR	31	31
SL	48	48

Total	100	100
-------	-----	-----

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 79 (79%) menilai bahwa guru selalu bersemangat dalam menjelaskan pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama selalu bersemangat dalam menjelaskan pelajaran.

Tabel 4.22
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-12
Guru melakukan penelitian sesuai bidang studi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	3	3
JR	13	13
KK	25	25
SR	25	25
SL	34	34
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 59 (59%) menilai bahwa guru selalu melakukan penelitian sesuai bidang studi. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama selalu melakukan penelitian sesuai bidang studi.

Tabel 4.23
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-13
Guru melakukan remedial dalam evaluasi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	2	2

JR	14	14
KK	32	32
SR	16	16
SL	36	36
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 52 (52%) menilai bahwa guru selalu melakukan remedial dalam evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama selalu melakukan remedial dalam evaluasi.

Tabel 4.24
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-14
Guru mampu menguasai materi pelajaran

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	2	2
JR	5	5
KK	12	12
SR	22	22
SL	59	59
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 81 (81%) menilai bahwa guru selalu menguasai materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama selalu menguasai materi pelajaran.

4. Menguasai media pembelajaran

Tabel 4.25
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-15
Guru menggunakan teknik pembelajaran yang kurang variatif

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	12	12
JR	15	15
KK	35	35
SR	22	22
SL	16	16
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 62 (62%) menilai bahwa guru tidak menggunakan teknik pembelajaran yang kurang variatif. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama tidak menggunakan teknik pembelajaran yang kurang variatif.

Tabel 4.26
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-16
Guru menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	4	4
JR	16	16

KK	54	54
SR	17	17
SL	9	9
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 74 (74%) menilai bahwa guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama kadang-kadang tidak menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan.

Tabel 4.27
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-17
Guru melakukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang kreatif

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	5	5
JR	22	22
KK	42	42
SR	13	13
SL	18	18
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 69 (69%) menilai bahwa guru tidak melakukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang kreatif.. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama

kadang-kadang tidak melakukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang kreatif.

Tabel 4.28
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-18
Guru menggunakan alat peraga ketika proses pembelajaran

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	24	24
JR	21	21
KK	36	36
SR	10	10
SL	9	9
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 81 (81%) menilai bahwa guru tidak menggunakan alat peraga ketika proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama tidak menggunakan alat peraga ketika proses pembelajaran.

Tabel 4.29
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-19
Guru terampil dalam menggunakan media pembelajaran

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	9	9
JR	21	21

KK	35	35
SR	10	10
SL	25	25
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 65 (65%) menilai bahwa guru tidak terampil dalam menggunakan media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama tidak terampil dalam menggunakan media pembelajaran.

5. Penguasaan teknologi

Tabel 4.30
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-20
Guru kurang memanfaatkan teknologi dalam proses
pembelajaran

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	9	9
JR	8	8
KK	34	34
SR	28	28
SL	21	22
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 51 (51%) menilai bahwa guru kurang memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama kurang memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

6. Kepribadian yang baik

Tabel 4.31
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-21
Guru membedakan siswa satu dengan yang lainnya

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	11	11
JR	16	16
KK	24	24
SR	24	24
SL	25	25
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 51 (51%) menilai bahwa guru tidak pernah membedakan siswa satu dengan yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama tidak membedakan siswa satu dengan yang lainnya.

Tabel 4.32
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-22
Guru mengerti karakteristik setiap siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
----------	-----------	----------------

TP	3	3
JR	10	10
KK	32	32
SR	20	20
SL	35	35
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 55 (55%) menilai bahwa guru selalu mengerti karakteristik setiap siswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama mengerti karakteristik setiap siswa

Tabel 4.33
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-23
Guru mampu memberikan motivasi terhadap siswa
untuk mengikuti pembelajaran

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	2	2
JR	5	5
KK	22	22
SR	30	30
SL	41	41
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 71 (71%) menilai bahwa guru selalu memberikan motivasi

terhadap siswa untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama selalu memberikan motivasi terhadap siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Tabel 4.34
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-24
Guru membiarkan murid yang tidak mengikuti pembelajaran

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	7	7
JR	4	4
KK	21	21
SR	7	7
SL	61	61
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 68 (68%) menilai bahwa guru tidak pernah membiarkan murid yang tidak mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama tidak pernah membiarkan murid yang tidak mengikuti pembelajaran.

7. Teladan yang baik

Tabel 4.35
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-25
Guru kurang peka terhadap penyimpangan perilaku siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
----------	-----------	----------------

TP	5	5
JR	11	11
KK	40	40
SR	23	23
SL	21	21
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 56 (56%) menilai bahwa guru kadang-kadang kurang peka terhadap penyimpangan perilaku siswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama kurang peka terhadap penyimpangan perilaku siswa

Tabel 4.36
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-26
Guru memperhatikan perkembangan siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	6	6
JR	4	4
KK	18	18
SR	27	27
SL	44	44
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 71 (71%) menilai bahwa guru selalu memperhatikan perkembangan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas

siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama memperhatikan perkembangan siswa.

Tabel 4.37
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-27
Guru bersikap ramah dan perhatian terhadap siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	5	5
JR	2	2
KK	20	20
SR	33	33
SL	40	40
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 73 (73%) menilai bahwa guru selalu bersikap ramah dan perhatian terhadap siswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama bersikap ramah dan perhatian terhadap siswa.

Tabel 4.38
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-28
Guru selalu tepat wktu ketika masuk kelas

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
----------	-----------	----------------

TP	0	0
JR	13	13
KK	50	50
SR	19	19
SL	18	18
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 63 (63%) menilai bahwa guru kadang-kadang selalu tepat waktu ketika masuk kelas. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama selalu tidak tepat waktu ketika masuk kelas.

Tabel 4.39
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-29
Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan dengan baik

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	2	2
JR	7	7
KK	29	29
SR	26	26
SL	36	36
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 62 (62%) menilai bahwa guru selalu menggunakan bahasa lisan dan tulisan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara

mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama menggunakan bahasa lisan dan tulisan dengan baik.

Tabel 4.40
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru Ke-30
Guru menanamkan rasa gemar membaca kepada siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	9	9
JR	9	9
KK	25	25
SR	25	25
SL	32	32
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 57 (57%) menilai bahwa guru selalu menanamkan rasa gemar membaca kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama selalu menanamkan rasa gemar membaca kepada siswa.

d. Metode Ceramah (X₂)

Angket metode ceramah diproses seperti variabel sebelumnya. Rincian hasil angket tersebut disajikan dalam tabel rincian hasil angket variabel metode ceramah yang diletakkan pula pada bagian lampiran karena keterbatasan tempat. Adapun total skor angket variabel metode ceramah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.41
Total Skor Angket Variabel Metode Ceramah (X₂)

NO	NAMA	Skor	NO	NAMA	Skor

1	Adi Wardana	106	51	Shavana Dwi Suci P S	125
2	Adinda Alfiani	134	52	Sherina Aulia S	128
3	Akhdan Muhammad A	109	53	Thira Arifah	116
4	Ari Maulana	142	54	Zahwa Choirun Nissa	115
5	Aryan A D	129	55	Faiz Sabil M	90
6	Fatema Jaffari	132	56	Al-Ihlal Januar P	115
7	Fabby Febriani	119	57	Amelia Aprianti	118
8	Gabriel Devona	128	58	Anindi Dwi Anggraini	99
9	Ika Choirunnisa	117	59	Bagas Riski Kurniawan	104
10	Indah Agustina	131	60	Cindy Fadia	87
11	Khusnul Bunaya	113	61	Elza Winanta S	132
12	Mila Novianti	138	62	Fauzi Heriyanto	127
13	Muhammad Haikal	122	63	Fernanda Putri K	125
14	Nadhifah Aulia Rahma	121	64	Gifiansyah	119
15	Najwa Nailah	136	65	Ismi Faradillah K	114
16	Najwa Kamila Setiawan	140	66	Juliandaru Fahrezi	116
17	Nur Syabani Aziz	138	67	Kori Tri Setiawan	124
18	Nurul Rahmawati	127	68	Mishel Marsita	116
19	Qisti Aulia	130	69	M. Alviri Syafazra N	126
20	Ray Casey Wirasena	129	70	Moonica Sabila	101
21	Rayhan Dipu V W	125	71	M. Abim Dwi Saputra	105
22	Richard	119	72	M. Abdul Raafi	114

23	Riski Al Fatur Rahman	102	73	M. Ikhsan	117
24	Risma Aulia Adillah A	124	74	M. Okta Firdaus	119
25	Riz Muhammad S	140	75	Nabila Zahra Maharani	120
26	Salwa Salsabila	103	76	Nazril Ilham M	85
27	Yunaza Salsabilah	138	77	Nazwa Maufida R	132
28	Angelina Riviera	122	78	Nur Hafiza	132
29	Anisa Maulidia Azra	104	79	Ridha Dwi Rahayu	127
30	Apriaansyah Z	104	80	Rosiana Budi Utami	127
31	Ari Saputra	128	81	Sabitya Cahya A	112
32	Arka Mey Sndy	104	82	Yunita Sukma Putri	100
33	Faizal Irvandi	125	83	Adzkia Khairunnisa A	95
34	Fauza Yurdhika	93	84	Agus Kurniawan	100
35	Hassani Jaffari	119	85	Akhdan Rusthu S	119
36	Mariska Dwi Juliani	118	86	Amabel Adelia	117
37	M. Afif	138	87	Bagus Wicaksana	129
38	M. Gusnotto	138	88	Dasta Bintang Irawan	130
39	M. Avit Nazriel C	84	89	Desti Wulan Irawan	120
40	M. Danil Afandi	125	90	Gita Nisa	142
41	M. Ilham Ramadhan	97	91	Inka Kurnia Putri	124
42	Nasywa Rahmah	85	92	M. Dava Wirayuda	116
43	Ni Wayan Lahaina M	128	93	M. Jabar Salam	134
44	Nida Fauziyah Rahma	103	94	Nabila Safarina	139

45	Putri Nayla Nurul A	130	95	Nabilah Humaidah	120
46	Rafi Mohammad S	105	96	Nazwa Salsabilah	113
47	Rahmat Aditya	90	97	Rahma Ratu Nabila	134
48	Renita Syavira	122	98	Reva Listian	124
49	Riska Wahyu Aprilia	91	99	Rifaldi Sandi	121
50	Sendy Cantika S	121	100	Salsa Firzi Dewi Zan	127

Data deskriptif untuk variabel penelitian metode ceramah (X_2) dapat dilihat pada tabel 4.42 berikut ini:

Tabel 4.42
Data Deskriptif Variabel Metode Ceramah (X_2)

No.	Aspek Data	Skor
1	N (Jumlah responden)	100
2	<i>Mean</i> (rata-rata)	118,57
3	<i>Std. Error of Mean</i> (kesalahan rata-rata standar)	1,436
4	<i>Median</i> (nilai tengah)	120,5
5	<i>Mode</i> (nilai yang sering muncul)	119
6	<i>Std. Deviation</i> (simpang baku)	14,359
7	<i>Variance</i> (Varian)	206,187
8	<i>Range</i> (rentang)	58
9	<i>Minimum</i> (skor terkecil)	84
10	<i>Maximum</i> (skor terbesar)	142
11	<i>Sum</i> (jumlah)	11857

Berdasarkan tabel 4.42 di atas, maka data deskriptif variabel metode ceramah (X_2) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa dengan jumlah responden 100 orang, skor rata-rata 118,57 atau sama dengan 79,0 % dari skor idealnya yaitu 150. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel metode ceramah dengan kriteria sebagai berikut:

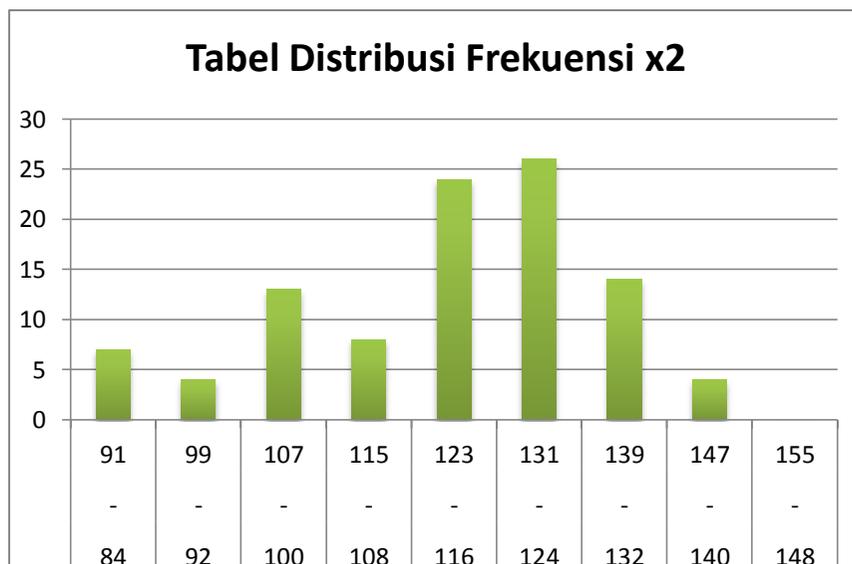
- 90% - 100% = Sangat tinggi
- 80% - 89% = Tinggi
- 70% - 79% = Cukup tinggi
- 60% - 69% = Sedang
- 50% - 59% = Rendah
- 40% ke bawah = Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka dapat ditafsirkan bahwa metode ceramah SMP Islam Ruhama pada saat ini berada pada taraf **cukup tinggi (79,0 %)**. Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel metode ceramah (X_2) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.43
Distribusi Frekuensi
Skor Variabel Metode Ceramah (X_2)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Relatif	Kumulatif
84 - 91	7	7,00%	7,00%
92 - 99	4	4,00%	11,00%
100 - 107	13	13,00%	24,00%
108 - 115	8	8,00%	32,00%
116 - 123	24	24,00%	56,00%
124 - 131	26	26,00%	82,00%
132 - 139	14	14,00%	96,00%

140 - 147	4	4,00%	100,00%
Jumlah	100	100%	



Gambar 4.3
Histogram Variabel Metode Ceramah (X₂)

Penulis selanjutnya akan mendeskripsikan secara rinci jawaban responden dari tiap butir pernyataan pada angket variabel metode ceramah. Deskripsi data variabel metode ceramah dikelompokkan berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Penguasaan kelas

Tabel 4.44
Pernyataan Metode Ceramah Ke-1
Guru mengajak siswa untuk mendengarkan materi yang diajarkan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
----------	-----------	----------------

TP	1	1
JR	0	0
KK	9	9
SR	23	23
SL	67	67
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 90 (90%) menilai bahwa guru selalu mengajak siswa untuk mendengarkan materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama selalu mengajak siswa untuk mendengarkan materi yang diajarkan.

Tabel 4.45
Pernyataan Metode Ceramah Ke-2
Guru membiarkan murid ramai di dalam kelas ketika pelajaran sedang berlangsung

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	50	50
JR	25	25
KK	15	15
SR	4	4
SL	6	6
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 90 (90%) menilai bahwa guru tidak pernah membiarkan murid ramai di dalam kelas ketika pelajaran sedang berlangsung. Hal

ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama tidak membiarkan murid ramai di dalam kelas ketika pelajaran sedang berlangsung.

Tabel 4.46
Pernyataan Metode Ceramah Ke-3
Guru mengatur tempat duduk siswa ketika terlihat berantakan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	9	9
JR	9	9
KK	35	35
SR	16	16
SL	31	31
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 53 (53%) menilai bahwa guru tidak mengatur tempat duduk siswa ketika terlihat berantakan. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama kadang-kadang tidak mengatur tempat duduk siswa ketika terlihat berantakan.

Tabel 4.47
Pernyataan Metode Ceramah Ke-4
Guru menciptakan suasana yang nyaman ketika pembelajaran

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	2	2
JR	6	6

KK	47	47
SR	26	26
SL	19	19
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 54 (54%) menilai bahwa guru kadang-kadang menciptakan suasana yang nyaman ketika pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama kadang-kadang menciptakan suasana yang nyaman keika pembelajaran.

Tabel 4.48
Pernyataan Metode Ceramah Ke-5
Guru membuat peraturan dalam kelas

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	1	1
JR	9	9
KK	27	27
SR	9	9
SL	54	54
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 63 (63%) menilai bahwa guru selalu membuat peraturan dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama selalu membuat peraturan baru dalam kelas.

Tabel 4.49
Pernyataan Metode Ceramah Ke-6

Guru selalu tepat waktu ketika memulai dan mengakhiri pelajaran

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	4	4
JR	11	11
KK	41	41
SR	16	16
SL	28	28
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 56 (56%) menilai bahwa guru kadang-kadang tidak tepat waktu ketika memulai dan mengakhiri pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama kadang-kadang tidak tepat waktu ketika memulai dan mengakhiri pelajaran.

Tabel 4.50
Pernyataan Metode Ceramah Ke-7
Guru mampu mengendalikan kondisi kelas ketika proses pembelajaran

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	2	2
JR	7	7
KK	25	25
SR	34	34
SL	32	32

Total	100	100
-------	-----	-----

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 66 (66%) menilai bahwa guru sering mengendalikan kondisi kelas ketika proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama mengendalikan kondisi kelas ketika proses pembelajaran.

Tabel 4.51
Pernyataan Metode Ceramah Ke-8
Siswa bersemangat mengikuti pelajaran PAI

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	2	2
JR	10	10
KK	34	34
SR	29	29
SL	25	25
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 54 (54%) menilai bahwa siswa bersemangat mengikuti pelajaran PAI. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa siswa SMP Islam Ruhama semangat mengikuti pelajaran PAI.

Tabel 4.52
Pernyataan Metode Ceramah Ke-9
Guru melakukan teguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran tingkah laku di kelas

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	3	3
JR	1	1
KK	20	20
SR	20	20
SL	56	56
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 76 (76%) menilai bahwa guru selalu melakukan teguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran tingkah laku di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama melakukan teguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran tingkah laku di kelas.

Tabel 4.53
Pernyataan Metode Ceramah Ke-10
Guru berlaku pilih kasih kepada siswa yang berprestasi di kelas

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	44	11
JR	17	11
KK	17	17
SR	11	17
SL	11	44
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 78 (78%) menilai bahwa guru tidak pernah berlaku pilih kasih kepada siswa yang berprestasi di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama tidak berlaku pilih kasih kepada siswa yang berprestasi di kelas.

2. Penguasaan ilmu

Tabel 4.54
Pernyataan Metode Ceramah Ke-11
Guru menerangkan materi dengan baik

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	1	1
JR	1	1
KK	13	13
SR	34	34
SL	51	51
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 85 (85%) menilai bahwa guru selalu menerangkan materi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama selalu menerangkan materi dengan baik.

Tabel 4.55

Pernyataan Metode Ceramah Ke-12
Guru menjelaskan materi pelajaran tanpa melihat buku

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	1	1
JR	3	3
KK	32	32
SR	38	38
SL	26	26
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 64 (64%) menilai bahwa guru sering menerangkan materi pelajaran tanpa melihat buku. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama sering menerangkan materi pelajaran tanpa melihat buku.

Tabel 4.56
Pernyataan Metode Ceramah Ke-13
Guru senantiasa menambah pengetahuan baru ketika pelajaran berlangsung

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	1	1
JR	3	3
KK	20	20
SR	39	39
SL	37	37

Total	100	100
-------	-----	-----

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 96 (96%) menilai bahwa guru sering senantiasa menambah pengetahuan baru ketika pelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama senantiasa menambah pengetahuan baru ketika pelajaran berlangsung.

Tabel 4.57
Pernyataan Metode Ceramah Ke-14
Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	2	2
JR	6	6
KK	10	10
SR	26	26
SL	56	56
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 82 (82%) menilai bahwa guru selalu menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama selalu menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.

Tabel 4.58
Pernyataan Metode Ceramah Ke-15
Guru menyampaikan materi dengan penuh semangat

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	2	2
JR	4	4
KK	17	17
SR	28	28
SL	49	49
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 77 (77%) menilai bahwa guru selalu menyampaikan materi dengan penuh semangat. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama selalu menyampaikan materi dengan penuh semangat

Tabel 4.59
Pernyataan Metode Ceramah Ke-16
Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hri

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	0	0
JR	11	11
KK	32	32
SR	21	21
SL	36	36
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 56 (56%) menilai bahwa guru selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari

Tabel 4.60
Pernyataan Metode Ceramah Ke-17
Guru bersikap menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	2	2
JR	16	16
KK	35	35
SR	21	21
SL	26	26
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 56 (56%) menilai bahwa guru kadang-kadang bersikap menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama kadang-kadang bersikap menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.61
Pernyataan Metode Ceramah Ke-18

Guru dapat menunjukkan keteladanan dan layak menjadi panutan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	1	1
JR	6	6
KK	19	19
SR	25	25
SL	49	49
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 74 (74%) menilai bahwa guru selalu dapat menunjukkan ketauladanan dan layak menjadi panutan. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama dapat menunjukkan ketauladanan layak menjadi panutan

Tabel 4.62
Pernyataan Metode Ceramah Ke-19
Guru memiliki disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugasnya

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	3	3
JR	2	2
KK	18	18
SR	27	27
SL	50	50

Total	100	100
-------	-----	-----

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 77 (77%) menilai bahwa guru selalu memiliki disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama memiliki disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Tabel 4.63
Pernyataan Metode Ceramah Ke-20
Guru hanya sekedar mengajar,tanpa mendidik

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	46	46
JR	19	19
KK	17	17
SR	7	7
SL	11	11
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 88 (88%) menilai bahwa guru tidak pernah hanya sekedar mengajar,tanpa mendidik. Pada posisi kedua terdapat 19 (19%) responden memilih jarang, memilih kadang-kadang 17 (17%) dan sisanya 18 (18%) memilih sering dan selalu. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama tidak pernah hanya sekedar mengajar,tanpa mendidik.

3. Tanya jawab

Tabel 4.64
Pernyataan Metode Ceramah Ke-21
Guru melakukan tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	1	1
JR	6	6
KK	22	22
SR	34	34
SL	37	37
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 71 (71%) menilai bahwa guru selalu melakukan tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama selalu melakukan tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.65
Pernyataan Metode Ceramah Ke-22
Guru mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	2	2
JR	2	2
KK	15	15
SR	38	38
SL	43	43

Total	100	100
-------	-----	-----

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 81 (81%) menilai bahwa guru selalu mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama selalu mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami.

Tabel 4.66
Pernyataan Metode Ceramah Ke-23
Guru kurang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	15	15
JR	13	13
KK	35	35
SR	17	17
SL	20	20
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 63 (63%) menilai bahwa guru kadang-kadang kurang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama kadang-kadang kurang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan siswa.

Tabel 4.67
Pernyataan Metode Ceramah Ke-24
Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	3	3
JR	3	3
KK	14	14
SR	23	23
SL	57	57
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 80 (80%) menilai bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya.

Tabel 4.68
Pernyataan Metode Ceramah Ke-25
Guru menguji kembali pelajaran yang sudah dibahas

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	4	4
JR	4	4
KK	13	13
SR	32	32
SL	47	47

Total	100	100
-------	-----	-----

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 79 (79%) menilai bahwa guru selalu menguji kembali pelajaran yang sudah dibahas. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama selalu menguji kembali pelajaran yang sudah dibahas.

Tabel 4.69
Pernyataan Metode Ceramah Ke-26
Guru tidak membiarkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	11	11
JR	6	6
KK	20	20
SR	7	7
SL	56	56
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 63 (63%) menilai bahwa guru selalu tidak membiarkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama tidak membiarkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Tabel 4.70
Pernyataan Metode Ceramah Ke-27
Guru menghargai pendapat siswa yang menjawab pertanyaan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	2	2
JR	6	6
KK	13	13
SR	26	26
SL	53	53
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 79 (79%) menilai bahwa guru selalu menghargai pendapat siswa yang menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama selalu menghargai pendapat siswa yang menjawab pertanyaan.

Tabel 4.71
Pernyataan Metode Ceramah Ke-28
Siswa antusias untuk bertanya

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	8	8
JR	12	12
KK	25	25
SR	24	24
SL	31	31

Total	100	100
-------	-----	-----

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 56 (56%) menilai bahwa siswa selalu antusias untuk bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa siswa SMP Islam Ruhama selalu antusias untuk bertanya.

Tabel 4.72
Pernyataan Metode Ceramah Ke-29
Guru menghargai pendapat siswa ketika jawabannya salah

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	5	5
JR	11	11
KK	15	15
SR	18	18
SL	51	51
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 69 (69%) menilai bahwa guru selalu menghargai pendapat siswa ketika jawabannya salah. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama menghargai pendapat siswa ketika jawabannya salah.

Tabel 4.73
Pernyataan Metode Ceramah Ke-30

Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
TP	4	4
JR	2	2
KK	23	23
SR	23	23
SL	48	48
Total	100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden sejumlah 71 (71%) menilai bahwa guru selalu memberikan apresiasi kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa menilai bahwa guru SMP Islam Ruhama memberikan apresiasi kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Hipotesis Penelitian

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang pengaruh kompetensi profesional guru (X_1) dan metode ceramah (X_2), terhadap prestasi belajar PAI (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama adalah teknik analisis **korelasi sederhana dan berganda serta teknik regresi sederhana dan berganda**.

Untuk dapat menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi baik sederhana maupun berganda tersebut di atas, maka diperlukan terpenuhinya persyaratan analisis sbb :

1. Persamaan regresi (Y atas X_1, X_2) harus *linier*.
2. Galat taksiran (*error*) ketiga variabel penelitian harus *berdistribusi normal*
3. Varians kelompok ketiga variabel penelitian harus *homogen*.

Adapun uji independensi ketiga variabel bebas tidak dilakukan, karena ketiga variabel bebas tersebut diasumsikan telah independen.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis sebagaimana dimaksud di atas, yakni sebagai berikut:

a. Uji Linieritas Persamaan Regresi.

1) Pengaruh kompetensi profesional guru (X_1) terhadap prestasi belajar PAI (Y).

$H_0: Y = A + BX_1$, artinya persamaan regresi prestasi belajar PAI atas kompetensi profesional guru adalah *linier*.

$H_1: Y \neq A + BX_1$, artinya persamaan regresi prestasi belajar PAI atas kompetensi profesional guru adalah *tidak linier*.

Tabel 4.74
Linearitas Persamaan Regresi Y atas X_1

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi belajar * Kompetensi Profesional Guru	Between (Combined Groups)	727.443	42	17.320	1.267	.201
	Linearity	334.823	1	334.823	24.496	.000
	Deviation from Linearity	392.620	41	9.576	.701	.883
	Within Groups	779.117	57	13.669		
Total		1506.560	99			

Dari tabel 4.74 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_1 menunjukkan nilai P Sig = 0,883 > 0,05 (5%) atau $F_{hitung} = 0,701$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 41 dan dk penyebut 57 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha =$

0,05 adalah 1,590 ($F_{hitung} 0,701 < F_{tabel} 1,590$), yang berarti ***H₀ diterima dan H₁ ditolak***. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau ***model persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah linear***.

2) Pengaruh metode ceramah (X_2) terhadap prestasi belajar PAI (Y).
 $H_0: Y = A + BX_2$, artinya persamaan regresi prestasi belajar PAI atas metode ceramah adalah *linier*.

$H_1: Y \neq A + BX_2$, artinya persamaan regresi prestasi belajar PAI atas metode ceramah adalah *tidak linier*.

Tabel 4.75
Linearitas Persamaan Regresi Y atas X_2

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Metode Ceramah	Between Groups	(Combined)	830.577	42	19.776	1.668	.036
		Linearity	159.638	1	159.638	13.461	.001
		Deviation from Linearity	670.939	41	16.364	1.380	.129
	Within Groups		675.983	57	11.859		
	Total		1506.560	99			

Dari tabel 4.75 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_2 menunjukkan nilai P Sig = 0,129 > 0,05 (5%) atau

$F_{hitung} = 1,380$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 41 dan dk penyebut 57 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah **1,590** ($F_{hitung} 1,380 < F_{tabel} 1,590$), yang berarti ***Ho diterima dan H₁ ditolak***. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau ***model persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah linear***.

b. Uji Normalitas Galat Taksiran

Adapun uji normalitas distribusi galat taksiran antar ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut ini:

- 1) Pengaruh kompetensi profesional Guru (X_1) terhadap Prestasi Belajar PAI (Y)
 - H_0 : Galat taksiran prestasi belajar PAI atas kompetensi profesional guru adalah *normal*.
 - H_1 : Galat taksiran prestasi belajar PAI atas kompetensi profesional guru adalah *tidak normal*.

Tabel 4.76
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.44030924
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.057
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009 ^c

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel 4.76 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 menunjukkan Z_{hitung} 0,105 dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 (Z_{hitung} 0,105 < Z_{tabel} 1,960), yang berarti **H_0 diterima dan H_1 ditolak**. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran **persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah berdistribusi normal**.

- 2) Pengaruh metode ceramah (X_2) terhadap Prestasi Belajar PAI (Y)
- H_0 : Galat taksiran prestasi belajar PAI atas metode ceramah adalah *normal*.
- H_1 : Galat taksiran prestasi belajar PAI atas metode ceramah adalah *tidak normal*.

Tabel 4.77
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.68853325
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.051
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel 4.77 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 menunjukkan Z_{hitung} 0,100 dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 ($Z_{hitung} 0,100 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti **H_0 diterima dan H_1 ditolak**. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran **persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah berdistribusi normal**.

- 3) Pengaruh kompetensi profesional Guru (X_1) dan metode ceramah (X_2) terhadap Prestasi Belajar PAI (Y)
 - H_0 : Galat taksiran prestasi belajar PAI atas kompetensi profesional guru dan metode ceramah adalah *normal*
 - H_1 : Galat taksiran prestasi belajar PAI atas kompetensi profesional guru dan metode ceramah adalah *tidak normal*

Tabel 4.78
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1 dan X_2

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.40491761
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.041

Test Statistic	.098
Asymp. Sig. (2-tailed)	.019 ^c

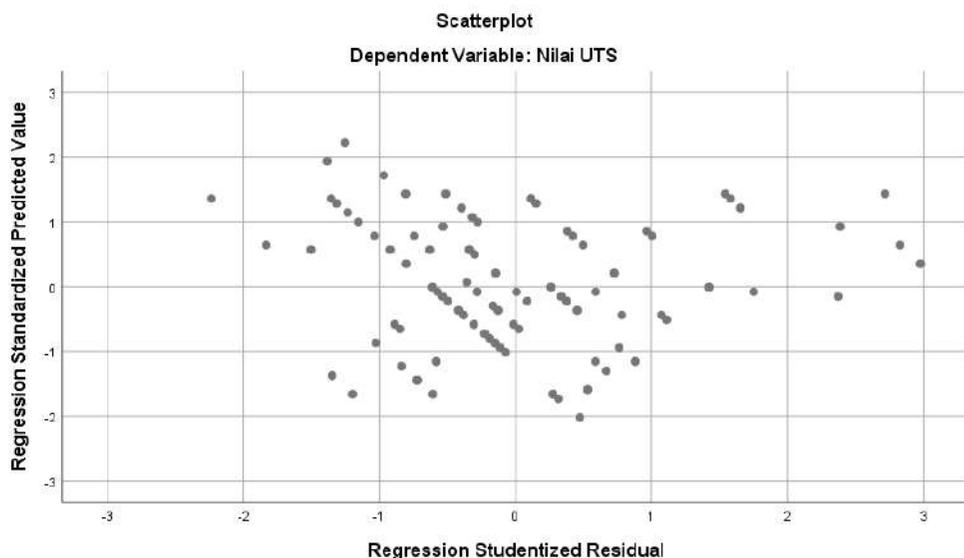
- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel 4.78 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 menunjukkan Z_{hitung} 0,098 dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 (Z_{hitung} 0,098 < Z_{tabel} 1,960), yang berarti **H_0 diterima dan H_1 ditolak**. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran **persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 adalah berdistribusi normal**.

c. Uji Homogenitas Varians Kelompok atau Uji Asumsi Heteroskedastisitas Regresi

Dalam suatu model regresi sederhana dan ganda, perlu diuji homogenitas varians kelompok atau uji asumsi *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi *heteroskedastisitas* (kesamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya) atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya homogen.

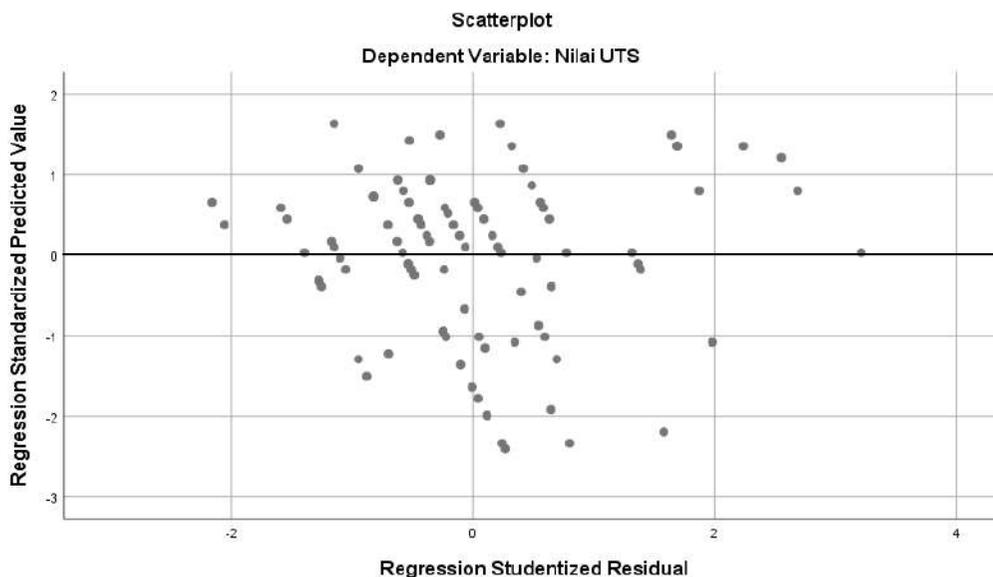
- Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi prestasi belajar PAI (Y) atas kompetensi profesional guru (X_1)



Gambar 4.4
Heteroskedastisitas ($Y-X_1$)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

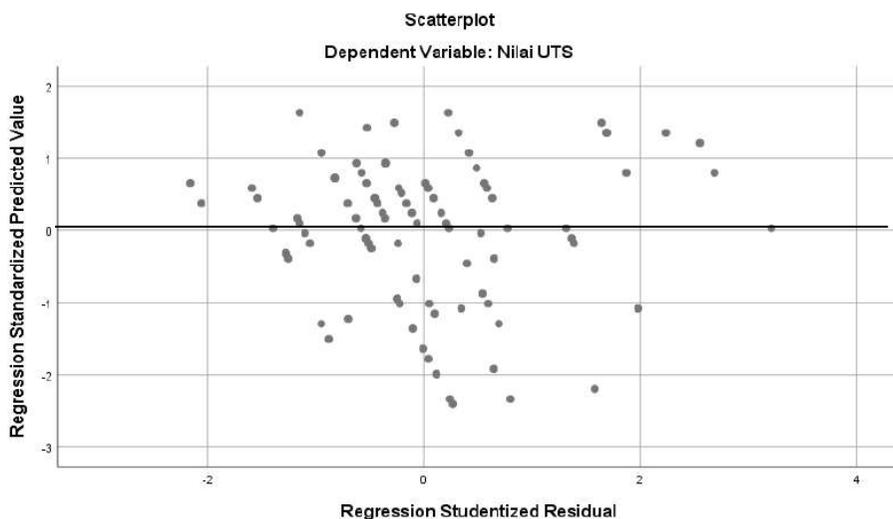
- 2) Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi prestasi belajar PAI (Y) atas metode ceramah (X_2).



Gambar 4.5
Heteroskedastisitas ($Y-X_2$)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

- 3) Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi prestasi belajar PAI (Y) atas kompetensi profesional guru (X_1) dan metode ceramah (X_2).



Gambar 4.6
Heteroskedastisitas (Y- X_1 dan X_2)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini mendukung atau menolak teori pada Bab I di atas, penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang pembuktiannya perlu diuji secara empirik. Ketiga hipotesis tersebut adalah merupakan dugaan sementara tentang pengaruh kompetensi profesional guru (X_1) dan metode ceramah (X_2) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PAI (Y). Oleh karena itu, di bawah ini secara lebih rinci masing-masing hipotesis akan diuji pembuktiannya sebagai berikut:

1. Pengaruh kompetensi profesional guru (X_1) terhadap prestasi belajar PAI (Y)

H_0 : $\rho_{y_1} = 0$ Tidak terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama.

H_1 : $\rho_{y_1} > 0$ Terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama.

Tabel 4.79
Uji Korelasi Sederhana Variabel X_1 terhadap Y (ρ_{y_1})

		Prestasi Belajar	Kompetensi Profesional Guru
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	1	,471**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	100	100
Kompetensi Profesional Guru	Pearson Correlation	,471**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	100	100

***. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).*

Berdasarkan tabel 4.79 tentang pengujian hipotesis ρ_{y1} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y1}) adalah 0,471.

Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (1-tailed) = 0.000, Karena nilai Sig. (1-tailed) $0.000 < 0,05$ berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara X_1 dengan Y adalah signifikan. Dengan demikian, maka terdapat pengaruh ***positif dan signifikan*** kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar, walaupun bersifat rendah.

Tabel 4.80
Uji Determinasi Variabel X_1 terhadap Y (ρ_{y1})

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 ^a	.222	.214	3.458

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien ***determinasi R^2 (R square) = 0,222***, yang berarti bahwa kompetensi profesional guru memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar PAI sebesar 22,2 % dan sisanya yaitu 77,8 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel 4.81
Uji Regresi Variabel X_1 terhadap Y (ρ_{y1})

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	112.563	2.772		40.601	.000
	Kompetensi Profesional Guru	.132	.025	.471	5.292	.000

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, ternyata persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan $\hat{Y} = 112,563 + 0,132X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kompetensi profesional guru akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi belajar PAI sebesar 0,132.

2. Pengaruh metode ceramah (X_2) terhadap prestasi belajar PAI (Y)

H_0	: $\rho_{y_2} = 0$	Tidak terdapat pengaruh metode ceramah terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama.
H_1	: $\rho_{y_2} > 0$	Terdapat pengaruh metode ceramah terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama.

Tabel 4.82
Uji Korelasi Sederhana Variabel X_2 terhadap Y (ρ_{y_2})

		Prestasi Belajar	Metode Ceramah
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	1	,326**
	Sig. (1-tailed)		.000

	N	100	100
Metode Ceramah	Pearson Correlation	,326**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel 4.82 tentang uji korelasi ρ_{y_2} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y_1}) adalah 0,326.

Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (1-tailed) = 0.000, Karena nilai Sig. (1-tailed) $0.000 < 0,05$ berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara X_2 dengan Y adalah signifikan. Dengan demikian, maka terdapat pengaruh **positif dan signifikan** metode ceramah terhadap prestasi belajar siswa, walaupun bersifat rendah.

Tabel 4.83
Uji Determinasi Variabel X_2 terhadap Y (ρ_{y_2})

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.106	.097	3.707

a. Predictors: (Constant), Metode Ceramah

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien **determinasi R^2 (R square) = 0,106**, yang berarti bahwa metode ceramah memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 10,6% dan sisanya yaitu 89,4 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel 4.84
Uji Regresi Variabel X_2 terhadap Y (ρ_{y_2})

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	116.634	3.099		37.637	.000
Metode Ceramah	.088	.026	.326	3.408	.001

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, ternyata persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan $\hat{Y} = 116,634 + 0,088X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor metode ceramah akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi belajar PAI sebesar 0,088.

3. Pengaruh kompetensi profesional guru (X_1) dan metode ceramah (X_2) terhadap prestasi belajar PAI (Y)

H_0	:	$\rho_{y_{12}} = 0$	Tidak terdapat pengaruh kompetensi profesional guru dan metode ceramah terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama.
H_1	:	$\rho_{y_{12}} > 0$	Terdapat pengaruh kompetensi profesional guru dan metode ceramah terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama.

Tabel 4.85
Uji Korelasi dan Uji Determinasi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y ($\rho_{y_{12}}$)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.488 ^a	.238	.222	3.440
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Metode Ceramah, Kompetensi Profesional Guru

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Berdasarkan tabel 4.85 tentang uji korelasi ρ_{y12} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y1}) atau (R) adalah 0,488. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh *positif dan signifikan* kompetensi profesional guru dan metode ceramah secara simultan terhadap prestasi belajar siswa, walaupun bersifat rendah.

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien *determinasi R^2 (R square) = 0,238*, yang berarti bahwa kompetensi profesional guru dan metode ceramah secara simultan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 23,8 % dan sisanya yaitu 76,2 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel 4.86
Uji Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y (ρ_{y12})

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	109.980	3.301		33.315	.000
Kompetensi Profesional Guru	.114	.028	.408	4.103	.000
Metode Ceramah	.038	.027	.141	1.424	.158

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda, ternyata persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan $\hat{Y} = 109,980 + 0,114X_1 + 0,038X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kompetensi profesional guru dan metode ceramah secara simultan akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi belajar PAI sebesar 0,152.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara umum dengan memperhatikan temuan dan hasil penelitian di lapangan terbukti secara empiris bahwa variabel kompetensi profesional guru (X_1) mempunyai pengaruh lebih kuat terhadap variabel prestasi belajar (Y). Sedangkan variabel lainnya yaitu metode ceramah (X_2) meskipun mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar, namun tingkat pengaruhnya lebih rendah dari variabel kompetensi profesional guru.

Secara spesifik, kekuatan pengaruh antara kompetensi profesional guru dan metode ceramah terhadap prestasi belajar sebagaimana dituangkan dalam beberapa sub bab di bawah ini:

1. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru (X_1) terhadap Prestasi Belajar PAI (Y) di SMP Islam Ruhama

Hasil analisa pengaruh/korelasi terhadap data dari kompetensi profesional guru (X_1) terhadap prestasi belajar PAI (Y) menghasilkan koefisien korelasi *r product-moment* sebesar 0,471. Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (1-tailed) = 0.000, Karena nilai Sig. (1-tailed) $0.000 < 0,05$ berarti H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara X_1 dan Y **ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara kompetensi profesional guru (X_1) terhadap prestasi belajar PAI (Y) adalah signifikan, walaupun bersifat sedang. Artinya adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan.

Adapun pada model analisa regresi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi kedua variabel diperoleh nilai *koefisien determinasi (KD) = R Square* $\times 100\% = 0,222 \times 100\% = 22,2\%$ yang dapat ditafsirkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang sedang karena nilai kontribusi sebesar 22,2 % terhadap prestasi belajar PAI dan

77,8 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kompetensi profesional guru. Dari tabel *coefficients* diperoleh ternyata persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan $\hat{Y} = 112,563 + 0,132X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kompetensi profesional guru akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi belajar PAI sebesar 0,132.

Pada uji signifikansi dan linearitas yang diperoleh dari tabel ANOVA. Diketahui bahwa nilai Sig. regresi kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar = 0,000 yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan. Artinya, model regresi linear kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar memenuhi kriteria linearitas.

Kesimpulan akhir yang dapat diambil berdasarkan hasil olah data-data dan berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama, walaupun tingkat kontribusi rendah. Dengan demikian, kompetensi profesional guru terbukti menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kesimpulan penelitian di atas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ngalim Purwanto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor individual yang meliputi: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, kepribadian. Faktor kedua yaitu faktor social yang meliputi: faktor keluarga, guru dan cara mengajar, alat-alat pembelajaran, motivasi social, lingkungan dan kesempatan.² Hal ini sejalan juga dengan pendapat Muhibbin Syah,³ bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor:

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

² Ngalim Purwanto, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, cet. Ke-23, hal. 102-105.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. Ke-9, hal. 132.

Dengan demikian, kompetensi profesional guru merupakan salah satu faktor sosial yang mempengaruhi prestasi belajar. Guru hendaknya seorang yang profesional dalam mengajar, mampu merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya dalam penyempurnaan proses belajar mengajar.

Pandangan agama terhadap sebuah perbuatan atau pekerjaan sangatlah bernilai tinggi, ditopang oleh dasar-dasar syariah menjadikan sebuah pekerjaan (baca: amal) tidak hanya berorientasi hasil, tapi juga proses bahkan semenjak niat dalam mengerjakan itu dicanangkan di dalam hati yang padanya akan Allah berikan kemuliaan.

Di dalam Al-Qur'an, Allah mengingatkan bahwa pekerjaan harus diserahkan kepada yang memiliki keahlian di bidangnya (profesional). Ini dimaksudkan untuk menjaga keselarasan kehidupan, optimalisasi dan pencapaian tujuan pekerjaan. Seperti yang diterangkan dalam firman Allah surat Az-Zumar/39: 39 yang artinya sebagai berikut:

Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui.

Dengan demikian seorang guru hendaknya menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

2. Pengaruh Metode Ceramah (X_2) terhadap Prestasi Belajar PAI (Y) di SMP Islam Ruhama

Koefisien korelasi r *product-moment* antara metode ceramah sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar PAI (Y) sebesar 0,326. Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (1-tailed) = 0.000, Karena nilai Sig. (1-tailed) 0.000 < 0,05 berarti **hipotesis nol ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara metode ceramah (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) adalah signifikan, walaupun bersifat rendah. Artinya adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara metode ceramah terhadap prestasi belajar siswa.

Pada model analisa regresi diperoleh nilai **R Square** atau **koefisien determinasi (KD)** = $R \text{ Square} \times 100 \% = 0,106 \times 100\% = 10,6 \%$ yang dapat ditafsirkan bahwa metode ceramah memiliki pengaruh pada tingkatan rendah karena nilai kontribusi sebesar 10,6% terhadap prestasi belajar. Adapun 89,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar metode ceramah. Selanjutnya dari tabel persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan $\hat{Y} = 116,634 + 0,088X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor metode ceramah akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi belajar siswa sebesar 0,088.

Pada uji signifikansi dan linearitas yang diperoleh dari tabel ANOVA. Diketahui bahwa nilai Sig. regresi metode ceramah terhadap prestasi belajar siswa sebesar = 0,000 yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan. Artinya, model regresi linear metode ceramah terhadap prestasi belajar siswa memenuhi kriteria linearitas.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara metode ceramah terhadap prestasi belajar PAI walaupun tingkat kontribusi yang rendah. Semakin baik metode ceramah maka prestasi belajar pun juga baik. Begitu pula sebaliknya, jika rendah metode ceramah maka prestasi belajar siswa pun rendah.

Kesimpulan ini sejalan dengan dengan Ngalim Purwanto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor individual yang meliputi: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, kepribadian. Faktor kedua yaitu faktor social yang meliputi: faktor keluarga, guru dan cara mengajar, alat-alat pembelajaran, motivasi social, lingkungan dan kesempatan.⁴

Hal ini sejalan juga dengan pendapat Muhibbin Syah,⁵ bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor:

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Belajar ...*, hal. 102-105.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 132.

materi pembelajaran.

Dengan demikian, metode ceramah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Kompetensi profesional guru dan metode ceramah keduanya merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar.

3. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru (X_1) dan Metode Ceramah (X_2) Secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar PAI (Y) di SMP Islam Ruhama

Untuk mengukur koefisien korelasi antara kompetensi profesional guru dan metode ceramah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar digunakan metode yang berbeda dengan sebelumnya. Metode yang digunakan adalah dengan menu *regression* pada program SPSS untuk mengetahui nilai R. Koefisien korelasi ganda kompetensi profesional guru dan metode ceramah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa berdasarkan nilai R adalah sebesar 0,488. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansinya diketahui ketentuan jika nilai Sig.F change < 0,05, maka H_0 ditolak. Pada kasus ini diketahui nilai probabilitas (*sig.F change*) = 0,000 dan ini berarti < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah terdapat hubungan positif dan signifikan walaupun bersifat sedang, antara kompetensi profesional guru dan metode ceramah secara simultan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan.

Selanjutnya untuk melihat tingkat kontribusi, diperoleh nilai **R Square** atau **koefisien determinasi (KD) = 0,238** yang dapat ditafsirkan bahwa kompetensi profesional guru dan metode ceramah secara simultan memiliki pengaruh pada tingkatan sedang karena nilai kontribusi sebesar 23,8% terhadap prestasi belajar siswa. Adapun 76,2 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kompetensi profesional guru dan metode ceramah. Selanjutnya dari tabel *coefficients* diperoleh model persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan $\hat{Y} = 109,980 + 0,114X_1 + 0,038X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kompetensi profesional guru (X_1) dan metode ceramah (X_2) secara simultan akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,152.

Pada uji signifikansi dan linearitas yang diperoleh dari tabel ANOVA. Diketahui bahwa nilai Sig. regresi kompetensi profesional guru dan metode ceramah secara simultan terhadap prestasi belajar siswa sebesar = 0,000 yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data

penelitian adalah signifikan, walaupun bersifat rendah. Artinya, model regresi linear kompetensi profesional guru dan metode ceramah secara simultan terhadap prestasi belajar siswa memenuhi kriteria linieritas.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa berdasarkan data-data di lapangan diketahui terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dan metode ceramah, baik secara parsial maupun secara simultan terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama, walaupun kontribusinya bersifat rendah.

Semakin baik kedua aspek tersebut maka tingkat prestasi belajar pun juga baik. Begitu pula sebaliknya, jika rendah aspek kompetensi profesional guru dan metode ceramah maka prestasi belajarnya pun rendah.

E. Keterbatasan Penelitian

Walaupun segala upaya untuk menjaga kemurnian penelitian ini telah dilakukan, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan merupakan keterbatasan penelitian ini, antara lain:

1. Instrumen yang berbentuk skala merupakan instrumen yang sifatnya tertutup dan hanya menyediakan lima pilihan jawaban tanpa memberi kesempatan kepada responden untuk mengungkapkan alasan, saran, kritik, maupun pertanyaan mengenai hal sebenarnya yang diinginkan responden berkenaan dengan variabel-variabel penelitian.
2. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data dan variabel penelitian hanya menggunakan kuesioner berbentuk skala tanpa dilengkapi dengan wawancara mendalam, sehingga mempunyai kelemahan dalam menggali dan mengungkapkan keadaan yang sesungguhnya dari responden.
3. Variabel prediktor penelitian hanya terbatas pada variabel kompetensi profesional guru dan metode ceramah, sehingga kontribusi kedua variabel terhadap prestasi belajar PAI belum maksimal, sehingga kemungkinan disebabkan oleh adanya variabel-variabel lain yang mempengaruhi tingkat prestasi belajar PAI namun tidak ikut diselidiki dalam penelitian ini.

Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah yang berada di kota Tangerang Selatan, dengan menggunakan metode sampling. Oleh karenanya, keterbatasan bisa juga terjadi dalam kesalahan pengambilan sampel

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai pengaruh kompetensi profesional guru dan metode ceramah terhadap prestasi belajar, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan yang ditunjukkan oleh nilai $r_{y.1} = 0.471$ (korelasi cukup kuat) dan nilai $Sig. (1-tailed) = 0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) (korelasi signifikan). Sedangkan nilai koefisien determinasi (KD) = $R Square \times 100\% = 0,222 \times 100\% = 22,2\%$ yang artinya kompetensi profesional guru memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar PAI sebesar $22,2\%$ dan sisanya yaitu $77,8\%$ ditentukan factor lain di luar kompetensi profesional guru. Arah pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 112,563 + 0,132X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kompetensi profesional guru akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi belajar PAI sebesar $0,132$.
- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara metode ceramah terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang

Selatan yang ditunjukkan oleh nilai $r_{y.1} = 0.326$ (korelasi cukup kuat) dan nilai $Sig. (1-tailed) = 0,000$ lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) (korelasi signifikan). Sedangkan nilai koefisien determinasi (KD) = $R Square \times 100\% = 0,106 \times 100\% = 10,6\%$ yang artinya metode ceramah memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar PAI sebesar $10,6\%$ dan sisanya yaitu $89,4\%$ ditentukan faktor lain di luar metode ceramah. Arah pengaruh antara metode ceramah terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 116,634 + 0,088X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor metode ceramah akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi belajar PAI sebesar $0,088$.

- c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dan metode ceramah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas ($sig.F change$) = $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Nilai koefisien korelasi antara kedua variabel ini sebesar $0,488$. Adapun besarnya hubungan kompetensi profesional guru dan metode ceramah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan adalah sebesar $23,8\%$. Sedangkan $76,2\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel kompetensi profesional guru dan metode ceramah. Bentuk pengaruh antara kompetensi profesional guru dan metode ceramah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 109,980 + 0,114X_1 + 0,038X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kompetensi profesional guru (X_1) dan metode ceramah (X_2) secara bersama-sama akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi belajar (Y) sebesar $0,152$.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Variabel kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan. Artinya, kompetensi profesional guru yang berupa keterampilan mengajar yang baik, wawasan yang luas, menguasai kurikulum, menguasai media pembelajaran, penguasaan teknologi, kepribadian yang baik, serta teladan yang baik, mempunyai kontribusi yang besar terhadap prestasi belajar PAI. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan analisis korelasi yang menggambarkan bahwa dimensi-dimensi kompetensi profesional guru secara keseluruhan

berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan.

- b. Variabel metode ceramah berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan. Artinya, metode ceramah yang berupa penguasaan kelas, penguasaan ilmu, serta tanya jawab, mempunyai kontribusi yang besar terhadap peningkatan prestasi belajar PAI. Hal ini juga dilihat dari hasil analisis yang membuktikan bahwa dimensi-dimensi metode ceramah secara keseluruhan berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan.
- c. Kompetensi profesional guru dan metode ceramah secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan. Artinya, dimensi kompetensi profesional guru yang berupa keterampilan mengajar yang baik, wawasan yang luas, menguasai kurikulum, menguasai media pembelajaran, penguasaan teknologi, kepribadian yang baik, serta teladan yang baik dan dimensi metode ceramah yang berupa penguasaan kelas, penguasaan ilmu, serta tanya jawab mempunyai kontribusi yang besar terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan implikasinya sebagai berikut :

1. Implikasi terhadap peningkatan prestasi belajar PAI melalui peningkatan Kompetensi Profesional Guru.
Kompetensi profesional guru ternyata berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar PAI. Oleh karena itu, kompetensi profesional guru harus ditingkatkan dengan cara antara lain : (1). Pendidikan lanjutan. (2). Guru hendaknya diikutkan dalam seminar-seminar pendidikan. (3). Guru diikut sertakan dalam lokakarya (4). Diberikan pembinaan secara rutin dan terprogram. (5). Difasilitasi buku-buku untuk meningkatkan literasi guru yang bersangkutan.
2. Implikasi terhadap peningkatan prestasi belajar PAI melalui Metode Ceramah.
Metode ceramah ternyata berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar PAI. Oleh karena itu, metode ceramah harus ditingkatkan dengan cara antara lain : (1). Mengikuti pelatihan ceramah. (2). Mengerti dan memahami betul kelemahan dan kelebihan metode ceramah. (3). Meningkatkan pengetahuan tentang berbagai macam

metode mengajar. (4). Inovasi penggunaan media pembelajaran. (5). Melakukan kajian pembelajaran metode-metode kontemporer. (6) mengikuti pelatihan olah vocal dalam menyampaikan materi.

3. Implikasi terhadap peningkatan prestasi belajar PAI melalui peningkatan Kompetensi Profesional Guru dan Metode Ceramah. Kompetensi profesional guru dan Metode Ceramah ternyata berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar PAI. Oleh karena itu, kompetensi profesional guru dan Metode Ceramah harus ditingkatkan dengan cara antara lain : (1). Pendidikan lanjutan. (2). Guru hendaknya diikutkan dalam seminar-seminar pendidikan. (3). Guru diikut sertakan dalam lokakarya (4). Diberikan pembinaan secara rutin dan terprogram. (5). Melakukan kajian pembelajaran metode-metode kontemporer. (6). mengikuti pelatihan olah vocal dalam menyampaikan materi. (7). Inovasi penggunaan media pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian seperti yang telah dijabarkan, maka selanjutnya diajukan beberapa saran sehubungan dengan upaya meningkatkan prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan, sebagai berikut:

1. Akademisi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional guru dan metode ceramah memiliki peranan yang menentukan dalam peningkatan prestasi belajar PAI, untuk itu, disarankan hendaknya meningkatkan kompetensi profesional gurunya dan menggunakan metode belajar yang baik.

2. Lembaga

Untuk meningkatkan prestasi belajar, maka lembaga perlu memperhatikan kompetensi guru, terutama ketika seleksi guru baru.

3. Pemegang Kebijakan

Kepala sekolah hendaknya mampu memilih guru yang kompeten di bidangnya, serta memberikan fasilitas yang baik kepada guru terutama berkaitan dengan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga guru mampu berkreasi dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan demikian guru profesional akan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang dapat berimplikasi terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, kepala sekolah hendaknya berupaya untuk mengadakan evaluasi terhadap cara mengajar guru, sehingga kemampuannya semakin meningkat dalam melakukan pengajaran.

4. Penelitian selanjutnya

Kiranya perlu juga dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau kombinasi keduanya, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif secara sekaligus. Dengan demikian, akan diperoleh hasil yang dapat dijadikan dasar atau acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abd. Rahman. *Aktualisasi konsep dasar Pendidikan Islam (rekonstruksi pemikiran tinjauan filsafat pendidikan Islam)*, Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Abu & Ahmad. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung:CV Amrico. 1986).f
- Ahmadi Abu dan Joko Prastyana. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Alhusin, Syahri. *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS 10 for windows*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Al-Munir, Mahmud Samir. *Guru Teladan di Bawah Bimbingan Allah*, terj. Uqinu Attaqi, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Anggoro, M. Toha. dkk., *Metode Penelitian*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004.
- AR, Muhammad. *Pendidikan di Alaf Baru*, Yogyakarta: Prisma Shopie, 2003.

- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Pendis Depag. RI 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- . *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Budiman, Nasir. *Pendidikan dalam Persepektif Al-Qur'an*, Jakarta: Madani Press, 2001.
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar*, Bandung: PT Gelora Aksara Pratama, 1996.
- Danim, Sudarwan. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Daradjat, Zakiah. dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Dirman dan Cicih Juarsih. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- . *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* , (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000).
- . *Prestasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Psikologi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

- Fathurrohman, Pupuh & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: Rafika Aditama, 2007.
- Ginting. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Kountor, Ronny. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2000.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009.
- Nasir, Mohamad. *Metode Penelitian*, Bogor : Galia Indonesia, 2005.
- Nursalam. *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu (Edisi Pertama)*, Jakarta: Salemba Medica, 2003.
- Patoni, Achmad. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004.
- Purwadarminta W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1999.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistik*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Rochmat Aldy Purnomo, SE., M.Si., *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, Ponorogo: Wade Group, 2016.
- Sahertian, Piet A. dan Ida Aleida Sahertian. *Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Program Inservice Education)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

- Sevilla, Consuelo G. *et. Al*, *Research Methods*, Quezon City: Rex Printing Company, 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an vol.14*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- . *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Sodik, Akhmad. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: FITK UIN Syahid Jakarta, 2011.
- Soedijarto. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sudirman, Arif S. *et. all Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 1993.
- . *Metodologi Penelitian Pendidikan pendekatan Kualitatif kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007, hal. 57.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Surya, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sandu Siyoto, SKM., M.Kes & M. Ali Sodik, M.A. , *Dasar Metodologi Penelitian* , Yogyakarta : Literasi Medika publishing, 2015.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994).
- Tahar Yusuf & Saiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Thahir, Muhammad ibn Atsur. *Tafsir Ibn Atsur: At-Tahrir wa at-Tanwir*, Tunisia: Darul al-Tunisiyah, 1984.
- Tim Ahli Tafsir. *Shahih Tafsir Ibn Katsir*, Jakarta: Pustaka Ibn Katsir, jilid 7, 2011.
- Trihendradi, C. *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: ANDI Offset, 2010.
- Tu'u Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- Usman, Basyirudin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Malang: IKIP Malang, 2008.
- Wasty, Soemanto. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Winarsunu, Tulus. *Statistik: Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah, 2002.

Zikri, Neni Iska. *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*, Jakarta: Brother's Kizi. 2006.

Zuhairini. dkk, *Methodik Khusus pendidikan Agama*, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981.